

# Cemerlangnya Mimpi dan Harapan

*Desa Curug Jasinga*

Editor:

Dr. Bustamin, M. Si

Penulis:

Nabila Salsabila dan Irmawati

## LEMBAR TIM PENYUSUN

### *Cemerlangnya Mimpi dan Harapan Desa Curug Jasinga*

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Curug, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.

©CEMERLANG2016\_Kelompok KKN058

ISBN	978-602-6313-74-4
Tim Penyusun	
Editor	Dr. Bustamin, M. Si
Penyunting	Eva Nugraha, M. Ag
Penulis	Nabila Salsabila dan Irmawati
Layout	Irmawati
Design Cover	Wilda Aqthori
Kontributor	Angga Deva, Farah Diba, Shally Putri Nur Amalia, Muhammad Himawan Adi Nugroho, Ahmad Iqbal, Siti Shofiyah, Bayu Nirvana, Hendy Nurahman.



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN CEMERLANG



## LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 058 di Desa Curug yang berjudul: *Cemerlangnya Mimpi dan Harapan Desa Curug Jasinga* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 21 Januari 2017

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Dr. Bustamin, M. Si  
NIP. 19630701 199803 1 003

Eva Nugraha, M. Ag  
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,  
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME  
NIP. 197705302007011008



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Kasih dan penyertaan-Nya sehingga kami dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Curug dapat berjalan sesuai rencana dan semua program dapat terealisasi dengan baik.

Laporan ini memberikan gambaran secara umum tentang situasi dan kondisi yang ada di Desa Curug. Selain itu, dalam laporan ini kami memaparkan program-program kerja yang dilaksanakan di berbagai bidang kehidupan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kami menyadari bahwa keberhasilan yang kami capai selama pelaksanaan KKN bukan semata-mata karena kemampuan kami sendiri melainkan karena tuntunan Tuhan dan bantuan dari berbagai pihak, secara khusus masyarakat Desa Curug.

Untuk itu melalui laporan ini, kami sebagai peserta KKN di Desa Curug mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan KKN ini.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Bapak Eva Nugraha, M. Ag selaku Koordinator KKN-PpMM dan penyunting buku laporan KKN, dan juga yang telah membantu dan membimbing kami dalam proses pembuatan buku KKN kelompok kami.
4. Bapak Dr. Bustamin, M. Si selaku dosen pembimbing KKN yang telah mendukung dan membantu dalam menjalani tugas ini dan memberikan penyertaan dana Program Pengabdian kepada Masyarakat oleh dosen di lokasi kami.
5. Bapak Agus Awaludin selaku Kepala Desa di Desa Curug, Jasinga, Bogor dan juga yang telah memberikan izin dan membantu kami dalam pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Curug.

6. Ibu Anah selaku masyarakat Kampung Liud, Desa Curug dan juga pemilik rumah yang telah memberikan izin untuk menempati rumahnya selama di lokasi KKN kami.
7. Ketua RW dan RT Desa Curug yang telah membantu dalam memberikan informasi-informasi selama KKN berlangsung.
8. Kepala Sekolah dan guru-guru SDN Curug 01 dan 02 dan Kepala Madrasah An-Nahl yang telah mengizinkan kami untuk mengajar dan berinteraksi langsung dengan para murid di Sekolah.
9. Kedua orang tua dan keluarga kami, yang telah mendukung dan mendo'akan kami sehingga kami bisa sampai sekarang ini.
10. Tim KKN CEMERLANG 058, yang telah memberikan tenaga dan pikirannya untuk kegiatan ini serta memberikan satu pikiran, satu senyuman dan satu hatinya untuk satu kebersamaan.

Terlepas dari keberhasilan yang telah dicapai, kami menyadari bahwa selama pelaksanaan KKN di Desa Curug terdapat banyak kekurangan yang telah kami perbuat. Melalui laporan ini, kami atas nama peserta KKN CEMERLANG Desa Curug menyampaikan mohon maaf yang sedalam-dalamnya. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberkati segala usaha dan karya kita bersama.

Jakarta, 9 September 2016

Angga Deva

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR GRAFIK .....	xiii
TABEL IDENTITAS KELOMPOK .....	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	xvi
PROLOG .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Kondisi Umum Desa Curug .....	2
C. Permasalahan/ Aset Utama Desa .....	2
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 058 .....	3
E. Fokus atau Prioritas Program .....	7
F. Sasaran dan Target .....	7
G. Jadwal Pelaksanaan Program .....	11
H. Pendanaan dan Sumbangan .....	13
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM .....	15
A. Metode Intervensi Sosial .....	15
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	16

BAB III KONDISI DESA CURUG KECAMATAN JASINGA. ....	19
A. Sejarah Singkat Desa Curug .....	19
B. Letak Geografis .....	22
C. Struktur Penduduk .....	24
D. Sarana dan Prasarana .....	27
 BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN ...	 31
A. Kerangka Pemecahan Masalah .....	31
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat .....	37
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat .....	58
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil .....	60
 BAB V PENUTUP .....	 63
A. Kesimpulan .....	63
B. Rekomendasi .....	64
 EPILOG .....	 67
A. Kesan Masyarakat Atas Pelaksanaan KKN .....	67
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN .....	68
 DAFTAR PUSTAKA .....	 165
BIOGRAFI SINGKAT KKN CEMERLANG .....	167
FOTO-FOTO DOKUMENTASI .....	171
LAMPIRAN I: SURAT KELUAR .....	175
LAMPIRAN II: SERTIFIKAT .....	179
LAMPIRAN III: TABEL KEGIATAN INDIVIDU .....	181

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus atau Prioritas Program .....	7
Tabel 1.2 Sasaran dan Target .....	7
Tabel 1.3 Pra-KKN PpMM 2016 .....	11
Tabel 1.4 Pelaksanaan Program di Lokasi KKN .....	11
Tabel 1.5 Laporan dan Evaluasi Program .....	12
Tabel 1.6 Pendanaan .....	13
Tabel 4.1 Matrik SWOT Bidang Pendidikan .....	31
Tabel 4.2 Matrik SWOT Bidang Sosial Atau Kemasyarakatan .....	33
Tabel 4.3 Matrik SWOT Bidang Keagamaan .....	35
Tabel 4.4 Pelayanan (Bimbingan Belajar) .....	37
Tabel 4.5 Pelayanan (Baca Tulis Qur'an) .....	38
Tabel 4.6 Pelayanan (Penyuluhan Mazhab) .....	40
Tabel 4.7 Pelayanan ( <i>Workshop</i> Komputer) .....	41
Tabel 4.8 Pelayanan (Seminar Nasionalisme) .....	43
Tabel 4.9 Pelayanan (Seminar Tokoh Islam dalam Kemerdekaan) .....	44
Tabel 4.10 Pelayanan ( <i>English Fun Learning</i> ) .....	46
Tabel 4.11 Pelayanan (Penyuluhan Media Tanam) .....	47
Tabel 4.12 Pelayanan (Perayaan HUT RI) .....	48
Tabel 4.13 Pelayanan (Malam Puncak HUT RI) .....	50
Tabel 4.14 Pelayanan ( <i>Movie Education</i> ) .....	51
Tabel 4.15 Pelayanan (Tabligh Akbar) .....	53

Tabel 4.16 Pelayanan (Pengadaan Taman Baca) .....	54
Tabel 4.17 Pelayanan (Pembuatan Papan Penunjuk Jalan) .....	56
Tabel 4.18 Pelayanan (Pemberian Inventaris Masjid) .....	57
Tabel 4.19 Pemberdayaan (Seminar dan <i>Workshop</i> Kewirausahaan) .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Logo KKN CEMERLANG .....	4
Gambar 3.1: Peta Desa Curug, Kecamatan Jasinga .....	23
Gambar 3.2: Peta Lokasi KKN CEMERLANG .....	24
Gambar 3.3: SD Negeri Curug 02 .....	29
Gambar 3.4: Madrasah Diniyah An-Nahl .....	29
Gambar 3.5: Pos Pelayanan Terpadu .....	29
Gambar 3.6: Masjid Nurul Ikhwan .....	29
Gambar 4.1: Kegiatan Bimbingan Belajar .....	38
Gambar 4.2: Kegiatan Baca Tulis Qur'an .....	40
Gambar 4.3: Kegiatan Penyuluhan Mazhab .....	41
Gambar 4.4: Kegiatan <i>Workshop</i> Komputer .....	43
Gambar 4.5: Kegiatan Seminar Nasionalisme .....	44
Gambar 4.6: Kegiatan Seminar Tokoh Islam dalam Kemerdekaan .....	46
Gambar 4.7: Kegiatan <i>English Fun Learning</i> .....	47
Gambar 4.8: Kegiatan Penyuluhan Media Tanam .....	48
Gambar 4.9: Kegiatan Perayaan HUT RI .....	50
Gambar 4.10: Kegiatan Malam Puncak HUT RI .....	51
Gambar 4.11: Kegiatan <i>Movie Education</i> .....	53
Gambar 4.12: Kegiatan Tabligh Akbar .....	54
Gambar 4.13: Pengadaan Taman Baca .....	56
Gambar 4.14: Pembuatan Papan Penunjuk Jalan .....	57

Gambar 4.15: Pemberian Inventaris Masjid .....	58
Gambar 4.16: Seminar dan <i>Workshop</i> Kewirausahaan .....	60

## DAFTAR GRAFIK

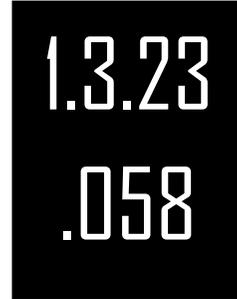
Grafik 3.1: Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama .....	25
Grafik 3.2: Mata Pencaharian Masyarakat .....	26
Grafik 3.3: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	26
Grafik 3.4: Sarana dan Prasarana Kesehatan .....	27
Grafik 3.5: Sarana dan Prasarana Pendidikan Umum .....	27
Grafik 3.6: Sarana dan Prasarana Ibadah .....	28
Grafik 3.7: Sarana dan Prasarana Umum .....	28

*“Karena sesungguhnya KKN merupakan ajang  
pendewasaan diri yang sesungguhnya”*

**-Angga Deva-**

## TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	: 01/Bogor/Jasinga/058
Desa	: Curug [01]
Kelompok	: Cemerlang
Dana	: Kontribusi Mahasiswa : Rp 11.000.000,- PpMD : Rp 5.000.000,- <hr/> Rp 16.000.000,-
Jumlah Mahasiswa	: 11 Orang
Jumlah Kegiatan	: 16 Program Kegiatan
J.Pembangunan Fisik	: 3 Program Kegiatan, yaitu Pembuatan Papan Penunjuk Jalan, Pembentukan Taman Baca, dan Inventaris Masjid



*“Walaupun berasal dari daerah, suku yang berbeda-beda,  
tetapi bukan penghalang untuk berjuang bersama  
mengabdikan pada masyarakat”*

**-Nabila Salsabila-**

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Curug, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor selama 32 Hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat dikelompok ini, yang berasal dari 8 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan nama KKN CEMERLANG dengan nomor kelompok 058. Kami dibimbing oleh Bapak Dr. Bustamin, M. Si, beliau adalah Wakil Dekan di bidang Administrasi Umum di Fakultas Ushuluddin. Tidak kurang dari 15 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 2 RW dan 10 RT, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar 16 Juta rupiah. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp 11.000.000,- dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp 5.000.000,-

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu :

1. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Bertambahnya motivasi anak-anak untuk menimba ilmu, mulai dari mengaji, belajar, berkreasi, dan semangat membaca.
3. Menambah pengetahuan anak-anak mengenai ilmu teknologi komputer.
4. Bertambahnya pembangunan fisik atau rehab bangunan, antara lain: Pembangunan Taman Baca di Madrasah Diniyah An-Nahl, Pembuatan Papan Penunjuk Jalan, dan Pemberian Inventaris Masjid.
5. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam membangun dan memelihara desa.
6. Meningkatnya keterampilan dan kreativitas masyarakat dalam berwirausaha.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, kelompok lain, dosen pembimbing, dan desa.
2. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.

Namun, sekalipun demikian kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Aspek lingkungan, yaitu kebersihan desa yang masih sulit diatasi. Terutama kebiasaan masyarakat membuang sampah di pinggir sungai. Sehingga sungai menjadi kotor dan mengurangi keindahan sungai. Kemudian minimnya tempat sampah yang digunakan untuk pembuangan sampah masyarakat.
2. Aspek pendidikan, yaitu tidak adanya tenaga pengajar untuk mata pelajaran bahasa Inggris dan komputer di sekolah-sekolah sekitar Desa Curug.
3. Aspek infrastruktur dan fasilitas umum desa, yaitu gedung sekolah dan fasilitas sekolah yang masih kurang memadai. Kemudian kurangnya fasilitas umum yang dimiliki oleh desa, seperti MCK, sehingga masih banyak masyarakat yang lebih memilih untuk mandi, dan mencuci di sekitar sungai.

## PROLOG

Kami mengucapkan puji syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena kami telah berhasil melaksanakan KKN di Desa Curug, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016. Tujuannya antara lain untuk membantu Pemerintah dalam menjalankan pembangunan nasional khususnya di Desa Curug, Kecamatan Jasinga, melalui bidang agama dan pendidikan, melengkapi atau memperbaiki sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat, menggali potensi yang ada untuk dapat dikembangkan dalam upaya meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, serta mengembangkan kemampuan akademis dan non akademis mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, kami menggunakan dua pendekatan, yakni *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan *Participatory Action Research* (PAR), yakni dengan melibatkan peran dan partisipasi pemerintah daerah, mahasiswa, pihak sekolah, dan masyarakat dalam mensukseskan program yang dibuat. Bahkan para pemuda karang taruna yang sudah membantu kami sejak awal dalam identifikasi poin-poin permasalahan yang ada di Desa Curug serta dalam perencanaan dan pelaksanaan program KKN UIN Syarif Hidayatullah 2016.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil survei peserta KKN, dialog dengan beberapa tokoh masyarakat, dan pendekatan langsung kepada warga Desa Curug, teridentifikasi berbagai permasalahan di antaranya kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka, terbukti di sekitar sungai, sekitar sekolah, dan lingkungan sekitar rumah mereka masih banyak terdapat sampah yang berserakan, tidak adanya tempat sampah disekeliling rumah mereka, ditambah lagi tidak adanya truk sampah yang mengangkut sampah di daerah, jadi mereka masih melakukan cara tradisional untuk membuang sampah, di sungai. Di Desa Curug hanya terdapat posyandu dan itu letaknya lumayan jauh dari pemukiman warga.

---

<sup>1</sup> Rani Putri Nur Amalina, *Realisasi Pengabdian di Desa Tajurhalang Bersama Cendekia* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), h. xxiii.

Kurangnya tenaga pengajar serta sarana yang menunjang pendidikan anak-anak, serta tidak adanya gedung sekolah SMP dan SMA. Bagi pelajar SMP dan SMA yang ingin menuntut ilmu harus bersekolah di luar Desa Curug. Selain itu juga yang menjadi permasalahan di desa ini adalah biaya kesehatan yang cukup mahal sangat kontras dengan kondisi perekonomian warga sekitar.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang sudah dikemukakan di atas, maka KKN Cemerlang menyusun beberapa program kerja yang telah disesuaikan dengan kondisi permasalahan di desa tempat kami melakukan pengabdian, yakni Desa Curug.

Kami memiliki 16 program kerja, 15 di antaranya merupakan kegiatan pelayanan kepada masyarakat dan 1 lainnya merupakan program pemberdayaan. Program pelayanan kami di antaranya Kegiatan Belajar Mengajar, *Workshop* Komputer, Seminar dan *Workshop* Kewirausahaan, *English Fun Learning*, Penyuluhan Mazhab, Baca Tulis Qur'an (BTQ), Tabligh Akbar, Seminar Nasionalisme dan Seminar Tokoh Islam dalam Kemerdekaan RI, HUT RI, Malam Puncak 17, Pemutaran Film Edukasi, Pemberian Inventaris Masjid, Penyuluhan Media Tanam, serta Pembangunan Fisik. Adapun yang termasuk ke dalam program pembangunan fisik kami di antaranya, Pengadaan Sarana dan Prasarana Masjid, serta Pembuatan Papan Nama Jalan. Yang termasuk ke dalam program pemberdayaan masyarakat yaitu Seminar dan *Workshop* Kewirausahaan. Program kerja yang dibuat bertujuan untuk memberikan pelayanan dan pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan, metode pembelajaran, kreativitas, inovasi kepada masyarakat melalui kegiatan kami.

Berdasarkan hasil pengamatan dan respon dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat pada umumnya terlihat bahwa pelaksanaan program KKN Cemerlang telah berhasil dengan baik dan masyarakat merasa senang atas program "Seminar dan *Workshop* Kewirausahaan" yang sangat membantu mereka dan meningkatkan minat untuk mengolah sampah menjadi barang yang mempunyai nilai tinggi dan ekonomis.

Kami menyampaikan terima kasih kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah yang telah memberikan arahnya, serta kepada para pihak

baik Kepala Desa Curug, para pejabat setempat, tokoh masyarakat dan masyarakat setempat yang telah berpartisipasi dan membantu demi kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan KKN di Desa Curug. Semoga atas segala segala perhatian, partisipasi, bantuan dan dukungan para pihak kepada Tim KKN mendapatkan balasan berupa limpahan rahmat dari Allah.

*“Merasa menjadi orang penting sejak awal kedatangan  
hingga perpisahan kegiatan KKN”*

**-Irmawati-**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Di tengah perkembangan zaman ini, untuk menjadi bangsa yang maju Indonesia harus memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Lemahnya kualitas Sumber Daya Manusia baik dalam pendidikan maupun kreatifitas menjadi penghambat bagi bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang maju dan sejahtera. Selain peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, pembangunan daerah juga diperlukan untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang maju dan sejahtera. Maka dari itu dibutuhkan peran aktif mahasiswa untuk membangun bangsa ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk perwujudan dan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Oleh karena itu kami sebagai mahasiswa Lintas Fakultas Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun Akademik 2016/2017 yang bertempat di Desa Curug, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, di bawah bimbingan PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) dan dosen pembimbing.

Desa Curug sebagai salah satu desa KKN sudah memiliki SDA dan SDM yang memadai. Desa Curug memiliki sejumlah potensi. Potensi yang dimiliki Desa Curug yaitu adanya tanaman bambu yang dapat di jadikan kerajinan. Sebagian besar mata pencaharian warga Desa Curug adalah sebagai petani, karena ladang dan air yang melimpah merupakan salah satu SDA yang dimiliki desa tersebut. Selain itu, permasalahan yang dimiliki Desa Curug adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan sekitar sungai dan kurangnya fasilitas MCK.

Oleh karena itu, sebagai mahasiswa yang telah dibekali dengan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan, sudah sepantasnya untuk kembali menyumbangkan segala bentuk ilmu dan kemampuan yang ada kepada lingkungan masyarakat dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut. Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa akan terjun langsung untuk membantu meningkatkan kualitas desa ini melalui

kegiatan yang memiliki fungsi berkepanjangan dan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada.

Judul yang kami pilih untuk buku ini adalah “Cemerlangnya Mimpi dan Harapan Desa Curug Jasinga”. Pemilihan judul tersebut diambil berdasarkan apa yang dikatakan oleh tokoh penting dan pejabat di desa bahwa meskipun hanya 30 hari tinggal di Desa Curug, kelompok KKN CEMERLANG dapat benar-benar berbaur dengan masyarakat setempat dan menjalankan pengabdian melalui program pelayanan dan pemberdayaan dengan sangat baik dan masyarakat dapat langsung merasakan manfaat dari hasil kegiatan kami.

## B. Kondisi Umum Desa Curug

Desa Curug adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Batas wilayah Desa Curug adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Koleang. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jasinga, Pamagersari dan Jugalajaya. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Wirajaya. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wirajaya dan Tegal wangi. Desa Curug terdiri dari 3 (tiga) Dusun, 6 (enam) Rukun Warga (RW) dan 22 (dua puluh dua) Rukun Tetangga (RT). Latar belakang pendidikan penduduk di Desa ini mayoritas lulusan Sekolah Pertama (SMP), namun tidak sedikit juga yang melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini bisa dilihat dari jumlah lembaga pendidikan yang ada, yaitu hanya terdapat 1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan 2 Sekolah Dasar (SD) yang terdapat di Desa serta 1 Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Penduduk Desa Curug mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Dari 5.524 penduduk, 423 sebagai petani dan 416 buruh tani orang bermata pencaharian sebagai petani. Penduduk Desa Curug tidak hanya bermata pencaharian sebagai petani, ada juga yang berdagang, pegawai negeri, peternak, buruh, dan lain sebagainya.

## C. Permasalahan / Aset Utama Desa

Berdasarkan hasil survei dan dialog dengan beberapa tokoh masyarakat setempat, di Desa Curug Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor, terdapat beberapa permasalahan dengan menggunakan *problem solving*, seperti :

### 1. Bidang Pendidikan

Kondisi pendidikan di Desa Curug yaitu kurangnya lulusan pendidikan tinggi seperti lulusan D3 dan S1 serta tidak adanya SMA di Desa Curug dan tidak adanya pelatihan dalam meningkatkan keahlian untuk memenuhi syarat pekerjaan dan lain sebagainya. Di Desa Curug hanya terdapat 2 Sekolah Dasar dan 1 Madrasah Diniyah. Minimnya sarana hiburan yang bersifat edukatif serta tidak adanya jam belajar tambahan bagi para siswa di luar jam sekolah. Selain itu, kurangnya guru mata pelajaran khususnya untuk pelajaran Agama Islam, Bahasa Inggris, dan Komputer serta keterbatasan kemampuan pengajar dalam menyampaikan pembelajaran sehingga kurang memotivasi anak untuk belajar.

### 2. Bidang Sosial Kemasyarakatan/Penduduk

Berdasarkan bidang sosial dan kemasyarakatan di mana kondisi penduduk/warga sekitar Desa Curug masih banyak warga menengah kebawah yang disebabkan karena kurangnya pendidikan dan umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu masih banyaknya warga yang taraf hidupnya menegah kebawah membuat banyak warga kurang memperhatikan kondisi kebersihan dan kesehatannya. Selain itu, masih kurangnya sarana dan prasarana umum, seperti kurangnya perlengkapan atau inventaris di Masjid dan sarana tempat sampah.

### 3. Bidang Keagamaan

Mayoritas masyarakat Desa Curug beragama Islam. Terdapat kegiatan pengajian rutin yang dilakukan setiap minggunya baik pengajian ibu-ibu maupun bapak-bapak. Selain itu, banyak sekali terdapat lebih dari 10 tempat pengajian untuk anak-anak. Walaupun begitu, cara pengajaran masih bersifat tradisional sehingga membuat anak-anak kurang termotivasi untuk mengaji.

## D. Profil Kelompok KKN-PpMM 058

Pada pelaksanaan KKN di Desa Curug yang beranggotakan 11 orang, yang terdiri dari 6 wanita dan 5 pria. Kelompok ini dinamakan dengan

nama KKN CEMERLANG yang terdiri dari 8 fakultas yang berbeda, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dirasat Islamiyah serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi.



**Gambar 1.1:** Logo KKN Cemerlang

CEMERLANG memiliki misi di antaranya memberikan pelayanan dan memberdayakan masyarakat agar mengolah potensi yang ada untuk meningkatkan kualitas hidup dengan membekali pengetahuan melalui kegiatan yang mengasah kreativitas dan bernilai guna”. Dengan visi dan misi ini kami merumuskan tema kegiatan “Pemberdayaan potensi lokal demi terwujudnya masyarakat desa yang mandiri, unggul dan berakhlak mulia”.

Dengan hasil perumusan nama kelompok, tema, visi, misi, dan tujuan kegiatan, maka kami membuat logo yang mencerminkan identitas diri dari kelompok KKN CEMERLANG. Dari setiap simbol yang ada pada logo memiliki filosofi, yaitu:

- Rumah memiliki tempat berlindung. KKN Cemerlang dengan segala program kerjanya berusaha senantiasa memberikan tempat berlindung masyarakat agar dapat menjadi wadah yang baik dalam segala kegiatan.
- Gambar anak-anak di sini melambangkan suasana kehidupan di sebuah desa yang ramai dengan anak-anak. Gambar sungai sebagai

- lambang sumber kehidupan karena di Desa Curug Sungai adalah sumber kehidupan.
- Filosofi warna pada tulisan KKN Cemerlang melambangkan keberanian dalam mengatur masyarakat. Warna hijau pada bangunan rumah melambangkan kesejahteraan yang harus dimiliki oleh tim KKN ataupun warga penduduk Desa. Warna kuning pada pintu melambangkan keagungan yang diibaratkan dengan membuka pintu rumah menuju keluar harus dilandasi dengan niat yang baik. Warna biru di gelombang air melambangkan kenetralan dalam berfikir bagaikan air yang mudah menyatu dengan zat lain.
- Berikut adalah anggota-anggota kelompok KKN Cemerlang berdasarkan kompetensinya, sebagai berikut:

Angga Deva adalah mahasiswa Jurusan Agribisnis di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pertanian dan bisnis. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis keterampilan menulis. Posisinya di kelompok ini adalah sebagai Ketua.

Nabila Salsabila adalah mahasiswi Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Hukum Syariah dan Hukum Konvensional. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis keterampilan berbahasa Asing. Posisinya di kelompok ini adalah Sekretaris.

Irmawati adalah mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang ekonomi Islam. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis keterampilan membuat laporan keuangan. Posisinya di kelompok ini adalah Bendahara.

Bayu Nirvana adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Hukum Syariah. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis keterampilan dalam hal mengajar madrasah. Posisinya di kelompok ini adalah sebagai Divisi Humas.

Wilda Aqthori adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Bahasa Inggris. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis

keterampilan dalam membuat/mengedit *layout design* gambar. Posisinya di kelompok ini adalah sebagai Divisi Dekorasi dan Dokumentasi.

Farah Diba adalah mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Jurnalistik. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis keterampilan membuat kerajinan tangan. Posisinya di kelompok ini adalah sebagai Divisi Konsumsi.

Shally Putri Nur Amalia adalah mahasiswi Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada perangkat lunak. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis keterampilan memasak. Posisinya di kelompok ini adalah sebagai Divisi Konsumsi.

Siti Shofiyah adalah mahasiswi Jurusan Dirasat di Fakultas Dirasat Islamiyah. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang ilmu keagamaan. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis keterampilan berbahasa Arab. Posisinya di kelompok ini sebagai Divisi Konsumsi.

Muhammad Himawan Adi Nugroho adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Politik. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis keterampilan mengoperasikan *MS. Office*. Posisinya di kelompok ini adalah sebagai Divisi Acara.

Hendy Nurahman adalah mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang sejarah Islam di Indonesia. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis keterampilan di bidang mesin. Posisinya di kelompok ini adalah sebagai Divisi Perlengkapan.

Ahmad Iqbal adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang bahasa Hadits. Selain itu ia juga berkompeten pada keterampilan dalam berkhotbah dan mengajar ilmu Agama Islam. Posisinya di kelompok ini adalah sebagai Divisi Perlengkapan.

## E. Fokus atau Prioritas Program

Tabel 1.1: Fokus atau Prioritas Program

Fokus permasalahan	Prioritas program & kegiatan
Bidang Pendidikan	Desa Pintar <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>English Fun Learning</i></li> <li>▪ <i>Movie Education</i></li> <li>▪ Bimbingan Belajar</li> <li>▪ <i>Workshop</i> Komputer</li> <li>▪ Penyuluhan media tanam</li> <li>▪ Seminar Nasionalisme.</li> <li>▪ Seminar Tokoh Islam dalam Kemerdekaan</li> <li>▪ Pengadaan Taman baca</li> </ul>
Bidang Sosial atau Kemasyarakatan	Peduli Lingkungan Masyarakat <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembuatan Papan Arah Jalan</li> <li>▪ Pengadaan Inventaris Masjid</li> <li>▪ Seminar dan <i>Workshop</i> Kewirausahaan</li> <li>▪ Peringatan HUT RI</li> <li>▪ Malam Puncak 17</li> </ul>
Bidang Keagamaan	Curug berakhlaq Islami <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tabligh Akbar</li> <li>▪ Penyuluhan Mazhab</li> <li>▪ Baca Tulis Qur'an (BTQ)</li> </ul>

## F. Sasaran dan Target

Berdasarkan program kerja yang telah disusun, berikut sasaran dan target setiap programnya.

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Bimbingan Belajar	Anak-anak Kampung Liud Desa Curug tingkat SD	70 anak mendapatkan materi tambahan mata pelajaran matematika,

		dan SMP	bahasa Inggris, dan bahasa Arab.
2	Baca Tulis Al-Qur'an	Guru pengajian anak-anak sekitar Kampung Liud Desa Curug	1 orang guru pengajian anak-anak terbantu dalam kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ).
3	Penyuluhan Mazhab	Seluruh masyarakat Kampung Liud Desa Curug	100 masyarakat Kampung Liud Desa Curug mendapatkan informasi tentang fiqh 4 mazhab terkait <i>shalat</i> dalam keadaan macet.
4	Workshop Komputer	Siswa/I SDN Curug 01 dan SDN Curug 02	80 siswa/I SDN Curug 01 dan SDN Curug 02 mendapatkan informasi mengenai macam-macam <i>hardware</i> dan <i>software</i> komputer serta pelatihan mengetik di program <i>Microsoft Word</i> .
5	Seminar Nasionalisme	Siswa/I Madrasah Tsanawiyah As-Sholihin	30 siswa/I Madrasah Tsanawiyah As-Sholihin mendapatkan informasi tentang nilai-nilai dan makna Pancasila.
6	Seminar Tokoh Islam dalam Kemerdekaan	Siswa/I Madrasah Tsanawiyah As-Sholihin	30 siswa/I Madrasah Tsanawiyah As-Sholihin mendapatkan informasi tentang perjuangan tokoh Islam dalam memperjuangkan kemerdekaan

			Indonesia.
7	<i>English Fun Learning</i>	Siswa/I kelas IV-VI SDN Curug 01 dan SDN Curug 02.	80 siswa/I SDN Curug 01 dan SDN Curug 02 mendapatkan materi tambahan pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode <i>English Fun Learning</i> .
8	Penyuluhan Media Tanam	Siswa/I SDN Curug 01	50 siswa/I SDN Curug 01 mendapatkan informasi mengenai media tanam di mana tidak hanya menggunakan media tanah tetapi juga menggunakan media gabus dan air.
9	Peringatan HUT RI	Seluruh masyarakat Kampung Liud Desa Curug.	200 warga Desa Curug Kampung Liud terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.
10	Malam Puncak HUT RI	Seluruh masyarakat Kampung Liud Desa Curug.	200 warga Desa Curug Kampung Liud terbantu dalam memberikan apresiasi pada warga yang berpartisipasi dan menyelenggarakan HUT RI ke-71 dengan pembagian hadiah dan pemutaran film.

11	<i>Movie Education</i>	Seluruh Anak-anak Kampung Liud Desa Curug	200 anak-anak Kampung Liud Desa Curug mendapatkan informasi mengenai film-film yang bersifat edukasi
12	Seminar dan Workshop Kewirausahaan	Ibu-ibu dan remaja Kampung Liud dan Kampung Baru Desa Curug.	200 warga Desa Curug mendapatkan pelatihan membuat dompet maupun tas yang terbuat dari bungkus kopi bekas.
13	Tabligh Akbar	Seluruh masyarakat Kampung Liud Desa Curug	200 warga Desa Curug Kampung Liud mendapatkan pesan keagamaan melalui tablig akbar.
14	Pengadaan Taman Baca	Madrasah Diniyah An-Nahl	1 lokal di Madrasah Diniyah An-Nahl dibangun taman baca dan mendapatkan buku-buku bacaan sebagai koleksi di taman baca tersebut.
15	Pembuatan Papan Nama Jalan	Jalan utama di Desa Curug	4 lokasi jalan utama Desa Curug terpasang papan nama jalan.
16	Inventaris Masjid	Masjid Nurul Ikhwan Kampung Liud Desa Curug	1 Masjid mendapatkan sarana dan prasarana beribadah.

## G. Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus 2016, bertempat di Desa Curug, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.

### a. Pra-KKN PpMM 2016 (Juli-Agustus)

Tabel 1.3: Pra-KKN PpMM 2016

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	13 April 2016
2	Penyusunan Proposal	14 Mei 2016
3	Pembekalan	13 April 2016
4	Survei	27 April 2016, 5 Mei 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

### b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli - 25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pengenalan lokasi desa	22 April 2016
2	Pembukaan di lokasi KKN	27 Agustus 2016
3	Implementasi program	
	• Bimbingan Belajar	28 Juli s/d 19 Agustus 2016
	• Baca Tulis al-Qur'an	1 Agustus s/d 22 Agustus 2016
	• Penyuluhan Mazhab	2 Agustus dan 5 Agustus 2016
	• <i>Workshop</i> Komputer	3 Agustus dan 6 Agustus 2016

	• Seminar Nasionalisme	4 Agustus 2016
	• Seminar Tokoh Islam dalam Kemerdekaan	4 Agustus 2016
	• <i>English Fun Learning</i>	9 Agustus dan 13 Agustus 2016
	• Penyuluhan Media Tanam	13 Agustus 2016
	• Peringatan Hut RI	17 Agustus 2016
	• Malam Puncak Hut RI	20 Agustus 2016
	• <i>Movie Education</i>	20 Agustus 2016
	• Seminar dan <i>Workshop</i> Kewirausahaan	23 Agustus 2016
	• Tabligh Akbar	23 Agustus 2016
	• Pengadaan Taman Baca	23 Agustus 2016
	• Pembuat Papan Penunjuk Jalan	24 Agustus 2016
	• Inventaris Masjid	23 Agustus 2016
4	Penutupan	25 Agustus 2016
5	Kunjungan dosen pembimbing	25 Juli 2016 dan 25 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpM	1 September – 15 Oktober 2016

2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 September – 15 Oktober 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	21 Januari 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Februari 2017

## H. Pendanaan dan Sumbangan

### a. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok @Rp 1.000.000	Rp 11.000.000,-
2	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 5.000.000,-
<b>TOTAL</b>		Rp 16.000.000,-

*“Kami selalu senang karena saling membantu  
dan toleransi adalah yang utama”*

**-Bayu Nirpana-**

## BAB II

### METODE PELAKSANAAN PROGRAM

#### A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat. Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial.<sup>2</sup>

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial masyarakat. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik maka kesejahteraan masyarakat akan semakin mudah dicapai.<sup>3</sup>

KKN Cemerlang menggunakan metode pendekatan terhadap warga dan petinggi-petinggi Desa Curug sebagai metode intervensi sosial untuk mengatasi masalah kesejahteraan sosial di Desa Curug, melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat desa.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan meminta data tentang kondisi ekonomi, pendidikan, serta sosial dari masyarakat desa, dari data tersebut kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki dan dapat dikembangkan juga apa-apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kemudian di realisasikan dengan membuat program kerja yang mencakup dari hal-hal yang dibutuhkan seperti mengajar di Sekolah, pengadaan cek kesehatan gratis dan perbaikan serta melengkapi sarana dan prasarana masjid di desa. Beberapa kegiatan-kegiatan lain yang bernilai edukasi, keagamaan dan kebangsaan bagi anak-anak serta masyarakat di desa.

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat desa dilakukan dan diharapkan mampu memberikan

---

<sup>2</sup> Dwi Heru Sukuco, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya* (Bandung: STKS Press, 2011), hlm. 67.

<sup>3</sup> Jusman Iskandar, *Beberapa Keahlian Penting dalam Pekerjaan Sosial* (Bandung: STKS, 1994), hlm. 89.

pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat desa.

## B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pendekatan yang kami gunakan dalam pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan *problem solving* yang merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran. Dengan menggunakan dua prinsip yang menjadi karakter kami dalam menjalankan program yaitu prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan, dan prinsip keterpaduan.<sup>4</sup>

Prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan, menekankan pada bagaimana kami dan masyarakat saling belajar bersama dalam kebersamaan, sehingga dalam proses dan kesempatan ini dimungkinkan dilakukan gagasan bersama. Dalam kebersamaan program KKN CEMERLANG diharapkan juga terbangun nilai-nilai kebersamaan sehingga dapat menumbuhkan penghargaan pada perbedaan dan keberagaman.

Prinsip keterpaduan, menekankan pentingnya keterpaduan aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni aspek pendidikan dan pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis penelitian menjadi landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tolak ukur program KKN CEMERLANG. Ada keterpaduan antara apa yang bisa dibantu mahasiswa dan masalah apa yang ada di masyarakat untuk dikerjakan bersama-sama. Keterpaduan tentu saja tidak hanya terjadi antara mahasiswa dengan masyarakat, juga pihak-pihak lainnya yang berkait.

Berdasarkan prinsip dan karakteristik program kegiatan yang telah kami buat, kami berusaha mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat dan sekaligus mencari penyelesaiannya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan harapan lebih jauh, masyarakat mampu berswadaya,

---

<sup>4</sup> Suparjan dan Suyatno Hempri, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), hlm. 90.

swakelola, dan berswadana dalam pembangunan daerahnya. Keberhasilan program KKN CEMERLANG manakala dapat menjadikan masyarakat mandiri, sadar dan mampu memberdayakan dirinya berdasarkan potensi yang ada dalam masyarakat.<sup>5</sup> Masyarakat harus mampu menjadi pemimpin dirinya sendiri dalam mengembangkan dan memberdayakan potensi daerahnya.

---

<sup>5</sup> Robert Chambers, *Memahami Desa Secara Partisipasi* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996), hlm. 34.

*“KKN bukan hanya sekedar bentuk pengamalan ilmu untuk dituangkan pada masyarakat, tetapi kita belajar bergaul, memecahkan masalah, dan membentuk keluarga baru”*

**-Wilda Aqthory-**

## BAB III

### KONDISI DESA CURUG KECAMATAN JASINGA

#### A. Sejarah Singkat Desa CURUG

Desa Curug merupakan salah satu desa di Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa Curug terbagi beberapa daerah atau perkampungan yaitu Kampung Ngasuh, Kampung Curug, Kampung Liud dan Cimaraca. Desa Curug terletak 5 km sebelah barat dari Kantor Kecamatan Jasinga. Desa curug menghubungkan Provinsi Jawa Barat dan Banten dengan Jalan Raya Jasinga-Cipanas, daerah yang dilalui jalan lintas provinsi ini yaitu Kampung Ngasuh.<sup>6</sup>

Kecamatan Jasinga yang memiliki enam belas desa/kelurahan yaitu Desa Bagoang, Desa Cikopomayak, Desa Curug, Desa Barengkok, Desa Jasinga, Desa Jugala Jaya, Desa Kalongsawah, Desa Koleang, Desa Neglasari, Desa Pamagersari, Desa Pangaur, Desa Pangradin, Desa Sipak, Desa Setu, Desa Wrajaya dan Desa Tegal Wangi. Secara umum, dari tahun 1945-1949, wilayah Jasinga merupakan basis perjuangan yang menjadi *front*, dan benteng pertahanan bagi daerah keresidenan Banten dalam mempertahankan Proklamasi 17 Agustus 1945 Kemerdekaan Republik Indonesia.<sup>7</sup>

Wilayah Jasinga menjadi pertahanan militer, dengan dukungan penuh dari masyarakat setempat, juga sebagai tempat peristirahatan pejuang setelah melakukan pertempuran, serta sebagai tempat dapur umum. Saat menghadapi penjajah *Netherland Indies Civil Administration* (NICA) Belanda, dari perjalanan waktu maka tidak mengherankan jika banyak pahlawan yang gugur dalam pengabdian baktinya bagi nusa dan bangsa.

---

<sup>6</sup>Curug, Jasinga, Bogor, Desa di Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, diakses dari [https://id.org/wiki/Curug\\_Jasinga\\_Bogor](https://id.org/wiki/Curug_Jasinga_Bogor), pada tanggal 19 September 2016 pukul 14.45

<sup>7</sup>Sejarah Curug Jasinga, Bogor, diakses dari <http://bogorsehat.pedia.id/index.php/berita-jasinga/374-sejarah-kecamatan-jasinga.html>, pada tanggal 19 September 2016 pukul 15.15

Wilayah Jasinga adalah garis demarkasi pertahanan, selain dijadikan tempat dan markas pasukan tentara kita sejak BKR/TRI/TNI, dan gerilyawan-gerilyawan yang akan menuju ke depan, juga menjadi basis pemerintahan Kabupaten RI, sekaligus menjadi benteng pertahanan bagi daerah keresidenan Banten, yang baru dapat diinjak musuh setelah terjadinya aksi militer ke II (dua) pada tanggal 19 Desember 1948. Di samping itu pula secara politis, dan taktis wilayah Jasinga dijadikan sebagai pemerintah (darurat) RI Kabupaten Bogor.<sup>8</sup>

Jasinga merupakan wilayah kewedanaan yang dipimpin oleh seorang Wedanan, dan meliputi 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Jasinga, Kecamatan Parungpanjang dan Kecamatan Cigudeg (daerah eks tuan tanah). Masing-masing kecamatan dipimpin oleh seorang Assisten Wedana (Camat) dengan batas-batas meliputi:

- a. Timur: berbatasan dengan Kewedanaan Leuwiliang
- b. Utara: berbatasan dengan Kabupaten Tangerang
- c. Barat: berbatasan dengan Kabupaten Lebak
- d. Selatan: berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi

Wilayah Jasinga adalah daerah pertanian, dan perkebunan karena sebagian besar masyarakatnya menggantungkn diri pada sektor ini, jenis tanaman yang dibudidayakan adalah karet (Desa Setu, Pangradin, Sipak, Koleang, Curug dan Desa Cikopomayak), kelapa sawit (Desa Cimaraca) dan teh (Desa Pasirmadang dan Cileuksa).

Pada awalnya sebagian tanah (cucurah) digarap sendiri oleh sebagian rakyat dengan hasil yang jauh dari memuaskan, sehingga kemudian banyak rakyat yang beralih menjadi buruh/kuli perkebunan dengan upah yang sangat rendah, sekitar 0,25 yen (25 sen) dan para buruh ini dipaksa bekerja dari jam 06.00 s/d 17.00 sore.

Sarana pendidikan sangat begitu kurang pada saat itu, hanya 2 (dua) Sekolah Rakyat (SR). Desa Jasinga (sekarang Desa Pamagersari), dengan kehidupan masyarakatnya yang sangat sederhana, dengan agama Islam sebagai agama yang paling banyak dianut, dan pada umumnya mereka cukup taat melaksanakan ajaran agamanya itu, hal ini dikarenakan sudah

---

<sup>8</sup> *Ibid*

banyak tersebar para alim ulama, pondok-pondok pesantren dan sekolah-sekolah pendidikan agama disetiap penjuru desa.

Pada saat penjajahan Jepang, rakyat Jasinga dibuat kelaparan, setiap hari tidak kurang dari 2 hingga 3 orang meninggal dunia karena kelaparan, mayat-mayat manusia banyak bergelimpangan di bawah pohon, di lorong-lorong dan pinggir jalan, semua ini dikarenakan hasil panen banyak yang gagal, ditambah lagi hasil panen tersebut harus disetorkan ke Jepang.

Semakin lebih parah, ketika Jepang menerapkan sistem kerja paksa (*Romusha*) dalam rangka pembuatan lapangan terbang di Rumpin dan pembuatan jalan raya di Bayah Banten, ada sekitar 10 orang rakyat Jasinga yang meninggal karena kelaparan., akibat perilaku buruk oleh tentara Jepang.

Rakyat dipaksa untuk ikut bekerja, diharuskan untuk mendaftarkan diri di Komicok (Ketua RT) setiap desa. *Base camp* Jepang sendiri pada waktu itu berada di Gedong Sawah dengan Kantor Jumsa (polisi Jepang) berada di tugu (sekarang Polsek Jasinga. Pada saat itu rakyat Jasinga dibuat sengsara, dan kerja paksa demi kepentingan Jepang. Kemudian pada tanggal 15 Agustus 1945 pemerintah Jepang yang diwakili oleh Kasiar Herdito mengumumkan penyerahan Jepang tanpa syarat menyerah kepada sekutu, dengan demikian berakhirlah kekejaman penjajahan Jepang di Indonesia termasuk di Jasinga.

Pada tanggal 17 Agustus 1945, detik-detik proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia (RI) di Jakarta digaungkan Proklamasi Republik Indonesia (RI), saat itu pula seluruh pemuda, dan seluruh lapisan masyarakat Jasinga bersama-sama menurunkan bendera Jepang di Gedong Sawah (*base camp* Jepang) yang dikenal dengan Jasinga *estate* yang dijaga oleh seorang Jepang, penurunan bendera Jepang tersebut dipimpin oleh Djaenal Alim dan dibantu kawan-kawannya seperti E. Sugandi, Nurali, Satia Wihana, Sajuki dan Owen.<sup>9</sup>

Pada saat itu dan sekitar detik-detik proklamasi tepatnya hari Jum'at jam 10.00 pagi semua rakyat Jasinga sudah berkumpul di depan kantor Juansa (kantor polisi Jepang), atau dikenal dengan *Bipak* (berbentuk

---

<sup>9</sup> *ibid*

panggung) pada saat itu rakyat mendengarkan berita proklamasi hanya dengan sebuah radio, konon sebagai satu-satunya radio yang ada di Daerah Jasinga pada waktu itu, ketika Soekarno-Hatta selesai membacakan naskah proklamasinya, maka serentak semua rakyat Jasinga berteriak merdeka-merdeka.

Selain lewat informasi dari radio, sebagian masyarakat Jasinga mengetahui berita proklamasi salah satunya dari surat kabar, seperti koran Asia Timur, dan Soeara Asia. “Salam Merdeka” menjadi salam nasional yang wajib diucapkan jika seseorang bertemu dengan seseorang seperjuangannya.

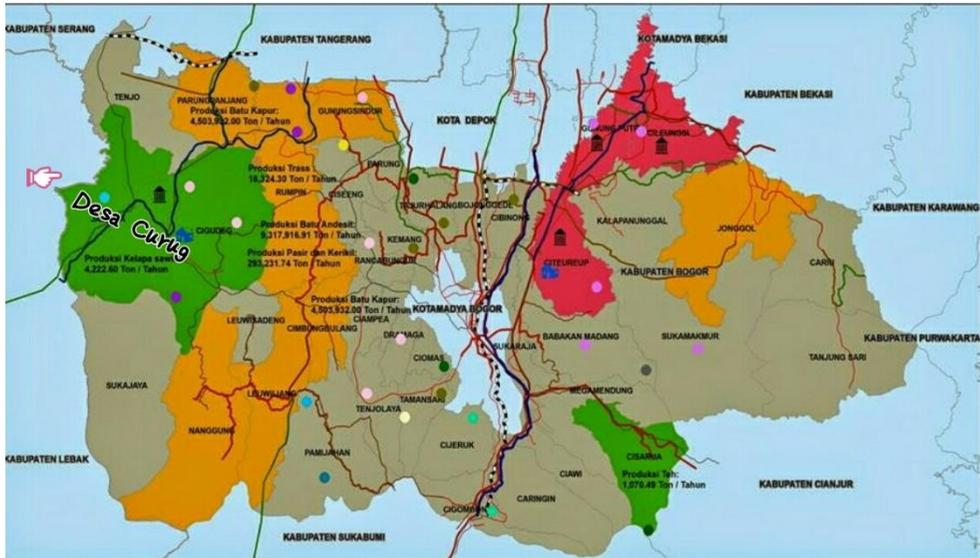
Tidak lama setelah berita proklamasi tersebut, Bupati Bogor yang pertama R. Ipi Gandamana memerintahkan wedana Jasinga K.H. Abdul Muhyi untuk segera membentuk Komite Nasional (KNI) distrik Jasinga disertai penjelasan-penjelasan mengenai perihal kemerdekaan Republik Indonesia.

Pada hari Minggu tanggal 19 Agustus 1945, bertempat di Gedong Sawah di dalam rapat pertama pembentukan KNI yang dihadiri sebanyak 35 orang yang terdiri dari tokoh pemuda, dan tokoh masyarakat dengan melakukan rapat menyepakati kepengurusan.

## B. Letak Geografis

Desa Curug adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor dengan luas wilayah 1265 Ha. yang terdiri dari 5 (lima) Dusun, 6 (enam) RW dan 22 (dua puluh dua) Rukun Tetangga (RT). Batas wilayah Desa Curug adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Koleang
- b. Sebelah Selatan : Desa Wirajaya
- c. Sebelah Barat : Desa Wirajaya, Tegalwangi
- d. Sebelah Timur : Desa Jasinga, Pamagersari, Jugalajaya

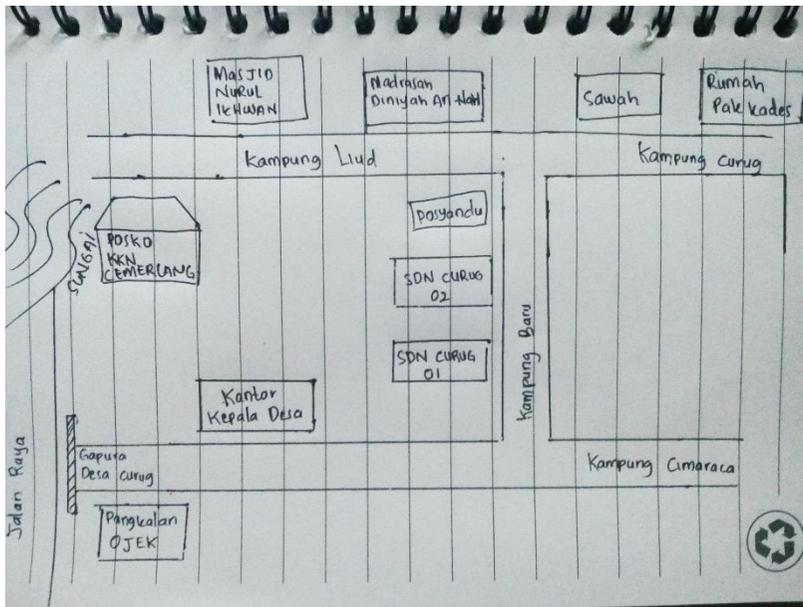


Gambar 3.1: Peta Desa Curug, Kecamatan Jasinga<sup>10</sup>

Perjalanan yang ditempuh dari kampus UIN Syarif Hidayaulah Jakarta ke Desa Curug membutuhkan waktu ±3 jam perjalanan, baik menggunakan motor ataupun mobil. Perjalanan membutuhkan waktu lama dikarenakan lokasi Desa Curug berada cukup jauh dengan Ibu Kota Negara, Jakarta, yakni sekitar 70 km. Lama perjalanan juga disebabkan karena padatnya arus kendaraan di Daerah Jakarta dan Bogor.

Posko kelompok KKN CEMERLANG berada di RT 06 Dusun II Kampung Liud. Lokasi posko tidak terlalu jauh dari sekolah-sekolah dan untuk mencapai sekolah dapat ditempuh dengan berjalan kaki dan membutuhkan waktu sekitar ±15 menit. Untuk menuju ke pasar atau minimarket harus menggunakan sepeda motor karena letaknya cukup jauh, yakni sekitar ±7 km menuju Pasar Modern Jasinga.

<sup>10</sup> Peta “Curug Jasinga Bogor” diakses dari <https://www.google.com/maps/place/Curug,+Jasinga,+Bogor>, pada tanggal 24 September 2016



Gambar 3.2: Peta Lokasi KKN CEMERLANG

## C. Struktur Penduduk

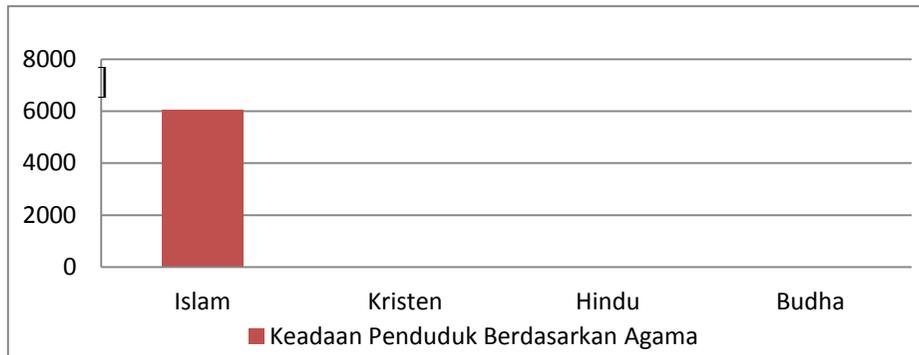
### 1. Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Curug sampai dengan akhir bulan Mei 2014 tercatat 5.524 Jiwa yang terdiri dari:<sup>11</sup>

- a. Laki-laki : 2.915 Jiwa
- b. Perempuan : 2.609 Jiwa
- c. Kepala Keluarga (KK) : 1.553 KK

<sup>11</sup> Profil Desa Curug, Jasinga tahun 2013, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Curug pada tanggal 09 Juni 2016.

## 2. Keadaan Penduduk menurut Agama

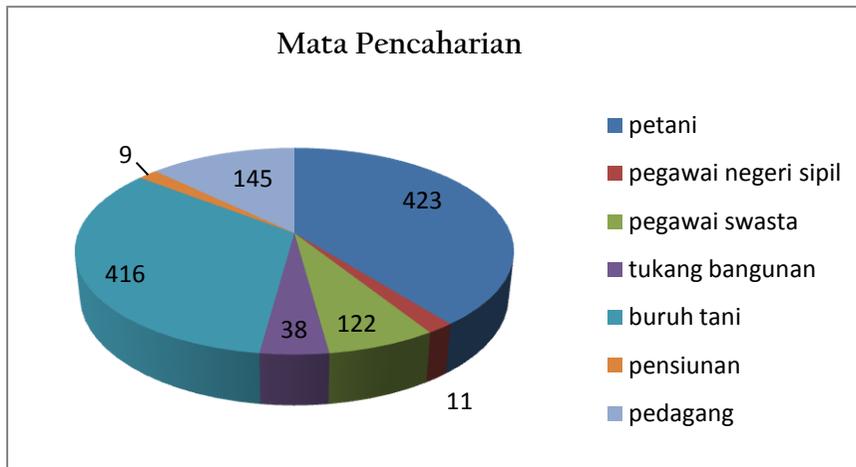


Grafik 3.1: Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk Desa Curug seluruhnya beragama Islam terlihat dari kehidupan sehari-hari berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan dari tempat beribadah, seperti Masjid, Musholla, Majelis Ta'lim bahkan di rumah baik yang diselenggarakan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Oleh karena itu, KKN CEMERLANG mengadakan kegiatan yang memberikan pendidikan nilai-nilai keIslaman, seperti Tabligh Akbar, Penyuluhan Mazhab, pengajian mingguan dan bulanan, dan penyelenggaraan penambahan serta perbaikan sarana dan prasarana salah satu Masjid di Desa Curug.

## 3. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencapaian

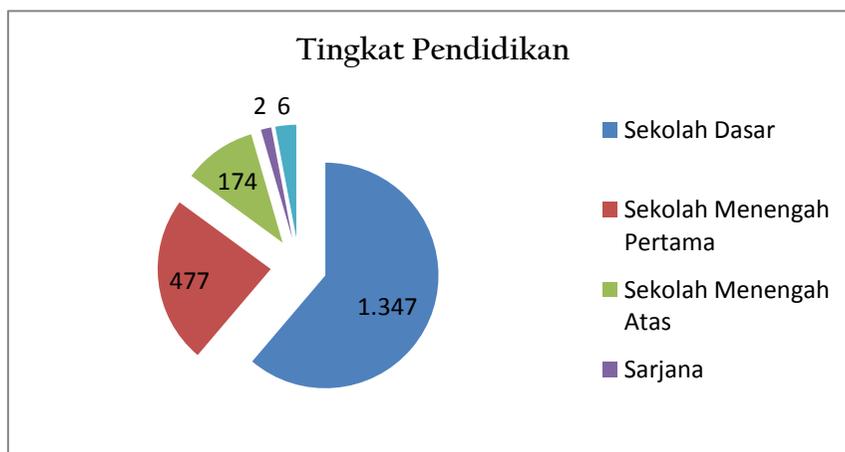
Kondisi ekonomi masyarakat menurut Mata Pencapaian adalah seperti dapat dilihat pada Grafik 3.2 di bawah ini:



Grafik 3.2: Mata Pencaharian Masyarakat

Dari Grafik 3.2, diperoleh informasi bahwa mayoritas masyarakat Desa Curug berprofesi sebagai petani, hal ini dikarenakan letak geografis desa yang di daerah tinggi dengan suhu rendah.

#### 4. Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan



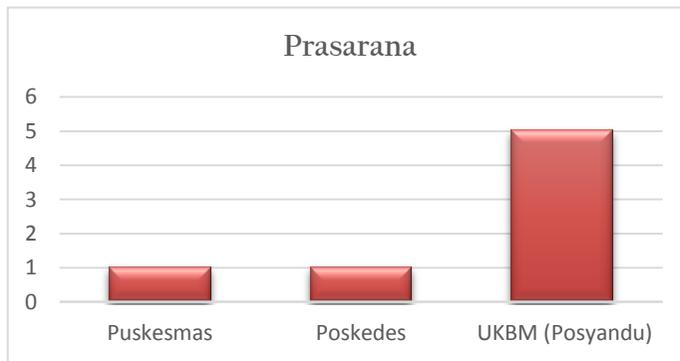
Grafik 3.3: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Dari Grafik 3.3, diperoleh informasi bahwa tingkat pendidikan mayoritas tamat Sekolah Dasar (SD), hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat menengah ke bawah yang kurang mampu dalam

memenuhi kebutuhan pendidikan, faktor lainnya adalah kurangnya lembaga pendidikan di Desa Curug. Di Desa Curug hanya terdapat Sekolah Dasar (SD) sementara untuk tingkat yang lebih tinggi harus di tempuh dengan jarak yang cukup jauh. Melihat kondisi pendidikan inilah, kami KKN CEMERLANG melaksanakan program kerja seperti rumah pintar, membantu pengajar di sekolah dasar, kegiatan-kegiatan sekolah yang edukatif (menonton film edukatif, seminar kewirausahaan, bimbingan belajar, seminar nasionalis, taman baca, *workshop* komputer, *English Fun Learning*), serta penambahan sarana dan prasarana untuk lembaga-lembaga pendidikan di Desa Curug.

#### D. Sarana dan Prasarana

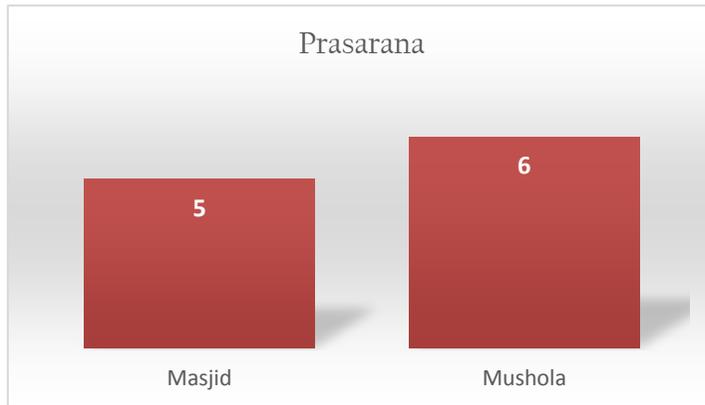
Keadaan Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Curug adalah seperti dapat dilihat pada grafik-grafik di bawah ini:



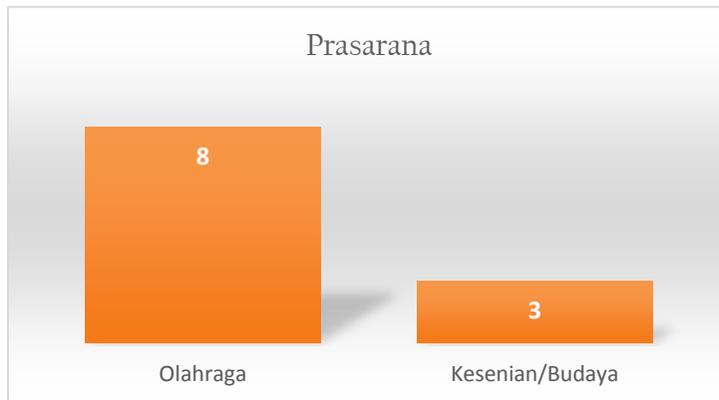
Grafik 3.4: Sarana dan Prasarana Kesehatan



Grafik 3.5: Sarana dan Prasarana Pendidikan Umum



Grafik 3.6: Sarana dan Prasarana Ibadah



Grafik 3.7: Sarana dan Prasarana Umum

Dari Grafik Sarana dan Prasarana di atas, diperoleh informasi bahwa secara keseluruhan fasilitas sarana dan prasarana untuk masyarakat Desa Curug cukup lengkap hanya saja kurang dalam hal kesehatan dan perawatan fasilitas yang ada. Oleh karena itu KKN CEMERLANG melaksanakan program kerja seperti, Perbaikan dan Penambahan Sarana/Prasana beberapa Lembaga Pendidikan dan Masjid serta Peduli Kebersihan Lingkungan.



Gambar 3.3: SDN Curug 02



Gambar 3.4: Madrasah Diniyah An-Nahl



Gambar 3.5: Pos Pelayanan Terpadu



Gambar 3.6: Masjid Nurul Ikhwan

*“KKN itu belajar ikhlas, bertanggung jawab,  
mandiri, dan keluar dari zona nyaman”*

**-Farah Diba-**

## BAB IV

### DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

#### A. Kerangka Pemecahan Masalah

Kelompok KKN CEMERLANG memiliki tiga bidang kegiatan, berikut matrik argumentasi pemecahan masalah untuk setiap bidangnya:

Tabel 4.1: Matrik SWOT Bidang Pendidikan

Matrik SWOT 01. Bidang Pendidikan		
Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Semangat yang tinggi anak-anak Desa Curug untuk belajar,</li> <li>▪ Suasana desa yang masih asri dan nyaman,</li> <li>▪ Rasa keingintahuan yang tinggi anak-anak untuk terus belajar,</li> <li>▪ Potensi Sumber Daya Manusia yang banyak sehingga perlu di beri pelatihan agar lebih terampil.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Minimnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas di bidang pendidikan seperti guru.</li> <li>▪ Fasilitas gedung sekolah yang masih kurang memadai,</li> <li>▪ Akses jalan yang jauh untuk menempuh sekolah tingkat SMP dan SMA,</li> <li>▪ Kurangnya pengetahuan anak-anak tentang ilmu teknologi komputer.</li> </ul>
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keberadaan Mahasiswa KKN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat wadah untuk meningkatkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Adanya keterlibatan kelompok KKN</li> </ul>

dengan semangat yang tinggi yang terdiri dari berbagai fakultas sehingga dapat memberikan berbagai sumber ilmu pendidikan yang berguna untuk mengajar.	dan mengembangkan pendidikan Desa Curug. <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membantu menjadi tenaga pengajar dan ikut berbagai ilmu tentang metode belajar yang lebih inovatif.</li> </ul>	dalam kegiatan bimbingan belajar.
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengaruh teknologi yang terus berkembang,</li> <li>▪ Pengaruh globalisasi yang kian hari menggerus nilai-nilai budaya local,</li> <li>▪ Kurangnya peran aktif pemerintah dalam peningkatan kualitas sarana pendidikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penedukasian dengan berbagai metode yang menyenangkan.</li> <li>▪ Pembentukan mental (<i>character building</i>) anak-anak melalui pembelajaran akademik dan <i>movie education</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan motivasi kepada anak-anak Desa Curug sebagai generasi muda untuk menghindari pengaruh buruk dari dunia luar seperti pengaruh buruk globalisasi.</li> </ul>
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bimbingan Belajar</li> <li>▪ <i>Workshop</i> Komputer</li> <li>▪ Seminar Nasionalisme</li> <li>▪ Seminar Tokoh Islam dalam Kemerdekaan RI</li> <li>▪ <i>English Fun Learning</i></li> <li>▪ Penyuluhan Media Tanam</li> <li>▪ <i>Movie Education</i></li> <li>▪ Pembentukan Taman Baca</li> </ul>		

Tabel 4.2: Matrik SWOT Bidang Sosial Atau Kemasyarakatan

Matrik SWOT 02. Bidang Sosial Atau Kemasyarakatan		
<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <span>Internal</span> <span>Eksternal</span> </div>	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Budaya gotong royong masyarakat yang masih terjaga,</li> <li>▪ Sikap masyarakat yang ramah dan kekeluargaan,</li> <li>▪ Suasana alam yang masih asri dan Sumber daya Alam yang mendukung,</li> <li>▪ Sikap toleransi dan saling menghargai antar masyarakat terjaga dengan baik</li> <li>▪ Potensi Sumber Daya Manusia yang banyak sehingga perlu di beri pelatihan agar lebih terampil.</li> <li>▪ Nilai-nilai adat istiadat yang masih terjaga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lokasi desa yang jauh dari perkotaa,</li> <li>▪ Transportasi yang kurang memadai,</li> <li>▪ Skill atau kemampuan dari sumber daya manusia yang kurang terlatih,</li> <li>▪ Kehidupan desa yang masih tradisional,</li> <li>▪ Fasilitas desa yang masih kurang,</li> <li>▪ Belum adanya media khusus untuk menampilkan potensi Desa Curug pada khalayak ramai.</li> </ul>
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI (SO)</b>	<b>STRATEGI (WO)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mahasiswa KKN yang terdiri dari berbagai fakultas sehingga dapat memberikan berbagai sumber</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengadakan perlombaan sebagai bagian mempererat kerjasama antar masyarakat serta dalam rangka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan edukasi agar nilai-nilai sosial di masyarakat dapat terjaga dengan baik.</li> </ul>

<p>ilmu pendidikan yang berguna bagi sosial dan masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dukungan dari pemerintah Desa Curug yang memberikan fasilitas yang memadai bagi masyarakat</li> </ul>	<p>menjaga nilai-nilai budaya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat setempat seperti seminar dan <i>workshop</i> kewirausahaan.</li> </ul>	
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kurangnya koordinasi antara Pemerintah Desa Curug dan Dinas Kebersihan Kabupaten Bogor terkait pengadaan tempat pembuangan sampah akhir dan transportasi angkutan dinas kebersihan atau truk sampah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membersihkan lingkungan masjid dan area pemukiman warga yang dilakukan peserta KKN bersama masyarakat.</li> <li>▪ Memberikan papan penunjuk jalan agar Desa Curug terlihat lebih rapi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Curug secara lebih mendalam, akan menjaga kebersihan lingkungan.</li> </ul>
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perayaan Hari Kemerdekaan RI dan Malam Puncak 17</li> <li>▪ Seminar dan <i>Workshop</i> Kewirausahaan</li> <li>▪ Pembuatan papan penunjuk jalan</li> <li>▪ Pengadaan Sarana dan Prasarana Masjid.</li> </ul>		

Tabel 4.3: Matrik SWOT Bidang Keagamaan

Matrik SWOT 03. Bidang Keagamaan		
Internal	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Masyarakat Desa Curug memiliki nilai serta kultur religiusitas yang baik,</li> <li>▪ Semangat yang tinggi anak-anak Desa Curug dalam mempelajari ilmu agama,</li> <li>▪ Banyak tokoh agama yang berada di Desa Curug,</li> <li>▪ Masyarakat Desa Curug memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan-kegiatan yang bernafaskan keagamaan,</li> <li>▪ Terdapat banyak kegiatan keagamaan yang sudah menjadi agenda rutin masyarakat Desa Curug.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kerukunan antar umat beragama di beberapa lokasi di Desa Curug masih perlu ditingkatkan,</li> <li>▪ Beberapa warga masih percaya dengan mitos-mitos leluhur,</li> <li>▪ Sensitifitas nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan lokal.</li> </ul>
Eksternal		
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI (SO)</b>	<b>STRATEGI (WO)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Beberapa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengadakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan</li> </ul>

<p>Mahasiswa KKN memiliki kompetensi yang baik dalam bidang keagamaan.</p>	<p>program kerja yang serupa dengan agenda rutin masyarakat Desa Curug, namun dengan pembawaan yang lebih menarik dan lebih kreatif untuk meningkatkan antusiasme masyarakat.</p>	<p>edukasi agar nilai-nilai keagamaan di masyarakat dapat terjaga dengan baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengembangan sarana dan prasarana untuk kegiatan pendidikan al-Qur'an dan Agama Islam.</li> </ul>
<b><i>THREATS (T)</i></b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengaruh teknologi yang terus berkembang,</li> <li>▪ Pengaruh globalisasi yang kian hari menggerus nilai-nilai budaya lokal,</li> <li>▪ Adanya suatu kegiatan yang lebih menarik minat masyarakat Desa Curug.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengajak anak-anak dalam kegiatan pengajian yang setiap malam diadakan di sekitar Desa Curug dengan memberikan pemahaman mengenai agama Islam secara lebih mendalam.</li> <li>▪ Mengadakan acara Tabligh Akbar dengan mengundang penceramah dari luar Desa Curug sekaligus penutupan acara kegiatan KKN di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan wawasan keagamaan kepada warga Desa Curug.</li> <li>▪ Memberikan motivasi anak-anak sebagai generasi muda untuk menghindari pengaruh buruk dari dunia luar seperti pengaruh buruk globalisasi.</li> </ul>

	Desa Curug.	
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengadaan Kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ)</li> <li>▪ Mengadakan Penyuluhan Mazhab</li> <li>▪ Acara Tabligh Akbar.</li> </ul>		

## B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Program kerja yang merupakan kegiatan pelayanan pada masyarakat di antaranya sebagai berikut:

**Tabel 4.4:** Pelayanan (Bimbingan Belajar)

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Pintar
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar
Tempat Tgl.	Sekretariat KKN Cemerlang, 28 Juli – 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 Minggu (Senin-Ju'mat)
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dibantu oleh semua anggota KKN Cemerlang
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, dan bahasa Arab.
Sasaran	Anak-anak Kampung Liud Desa Curug tingkat SD dan SMP
Target	70 anak mendapatkan materi tambahan mata pelajaran bahasa Inggris, matematika, dan bahasa Arab.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Bimbingan Belajar ini kami adakan setiap hari Senin sampai Ju'mat. Kegiatan ini diadakan dalam 2 sesi tiap harinya yaitu sesi pertama mulai pada pukul 16.00 s.d. 17:30 WIB dan sesi kedua mulai pukul 19.00 s.d 21.00 WIB. Dalam kegiatan ini kami mengajarkan seputar pelajaran umum yang masuk ke dalam

	<p>kurikulum sekolah dasar seperti Bahasa Inggris, Matematika dan Bahasa Arab. Kegiatan ini dilakukan agar dapat memberikan semangat lebih anak-anak Desa Curug untuk belajar karena dalam kegiatan ini membolehkan siapa saja yang ikut serta mulai dari yang belum sekolah, tingkat Sekolah Dasar, sampai tingkat SMP. Dari kegiatan ini kami melibatkan semua anggota KKN kelompok kami untuk mengajar dan bertanggung jawab atas jalannya kegiatan ini. Proses kegiatan belajar mengajar ini dilakukan dengan membagi kelompok-kelompok belajar sesuai dengan tingkat kelasnya yang masing-masing kelompok dipegang oleh 1 orang pengajar dari kelompok kami. Kegiatan ini tidak berlanjut karena setelah kami tinggalkan Desa Curug ini tidak ada yang dapat mengajarkan anak-anak untuk bimbingan belajar di Sekretariat KKN Cemerlang.</p>
Hasil Pelayanan	70 anak-anak Desa Curug mendapatkan materi tambahan pelajaran bahasa Inggris, matematika dan bahasa Arab.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.1: Bimbingan belajar di Sekretariat KKN CEMERLANG

Tabel 4.5: Pelayanan (Baca Tulis Qur'an)

Bidang	Keagamaan
Program	Desa Curug Berakhlak Islami
Nomor Kegiatan	02

Nama Kegiatan	Baca Tulis Qur'an (BTQ)
Tempat Tgl.	Tempat Pengajian sekitar Desa Curug khususnya Kampung Liud, 01 Agustus - 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 Minggu (3 kali seminggu)
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dikoordinir oleh saudari Siti Sofiyah dan dibantu oleh semua wanita di anggota KKN Cemerlang.
Tujuan	Membantu guru pengajian anak-anak dalam kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ)
Sasaran	Guru pengajian sekitar Kampung Liud Desa Curug
Target	1 orang guru pengajian anak-anak terbantu dalam kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ)
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ) ini kami lakukan 3 kali dalam seminggu selama sebulan yaitu setiap malam Senin, malam Selasa, dan malam Rabu pada pukul 18.30 s/d 20.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan di tempat pengajian sekitar Desa Curug khususnya di Kampung Liud. Kegiatan ini dilakukan agar dapat memberikan semangat lebih anak-anak Desa Curug untuk mengaji serta dapat memberikan bimbingan terhadap anak-anak didik terkait pemahaman agama yang belum mereka pahami. Kegiatan ini juga berguna dalam meningkatkan kemampuan membaca serta menulis al-Qur'an anak-anak. Dalam proses pengajaran, sebelum mulai semua anak-anak wajib menghafalkan beberapa surat pendek yang terdapat di Juz'Amma dan selanjutnya mereka melanjutkan bacaan mereka yang kemarin. Ada yang melanjutkan bacaan Iqro, Juz'Amma ataupun al-Qur'an. Kegiatan ini tidak berlanjut karena sudah ada guru pengajar di pengajian tersebut, sedangkan kami hanya sebagai pembantu dalam proses pengajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) tersebut.
Hasil Pelayanan	1 orang guru pengajian terbantu dalam kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ)
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.2: Kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ)

Tabel 4.6: Pelayanan (Penyuluhan Mazhab)

Bidang	Keagamaan
Program	Desa Curug Berakhlak Islami
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Penyuluhan Mazhab
Tempat Tgl.	Di Masjid Nurul Ikhwan Kampung Liud, Tanggal 02 dan 05 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dikoordinir oleh saudari Nabila Salsabila dan saudara Bayu Nirvana dan dibantu oleh seluruh anggota KKN Cemerlang
Tujuan	Memberikan informasi bagi masyarakat Kampung Liud Desa Curug tentang fiqh 4 mazhab terkait <i>shalat</i> dalam keadaan macet.
Sasaran	Seluruh masyarakat Kampung Liud Desa Curug
Target	100 masyarakat Kampung Liud, Desa Curug mendapatkan informasi tentang fiqh 4 mazhab terkait <i>shalat</i> dalam keadaan macet.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Penyuluhan mazhab ini kami lakukan pada acara pengajian rutin masyarakat Desa Curug. Terdapat 2 pengajian rutin yang dilakukan yaitu pengajian bapak-bapak yang dilakukan setiap malam Rabu yang dilaksanakan seminggu sekali, dan pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan 2 kali

	<p>seminggu yaitu hari Jum'at pukul 15.30 s/d 17.30 WIB dan hari Minggu pukul 09.00 s/d 11.00 WIB. Dalam kesempatan dalam pengajian, kami melakukan penyuluhan tentang fiqh empat mazhab terkait <i>shalat</i> dalam keadaan macet. Selain itu kegiatan ini kami lakukan untuk mempererat tali persaudaraan serta memupuk rasa keagamaan antar masyarakat Desa Curug. Kegiatan ini tidak berlanjut karena dalam kegiatan ini kami hanya memberikan sedikit ilmu kami kepada masyarakat agar mereka dapat membedakan pandangan dari mazhab tersebut.</p>
Hasil Pelayanan	80 masyarakat Kampung, Liud Desa Curug mendapatkan informasi tentang fiqh 4 mazhab terkait <i>shalat</i> dalam keadaan macet.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.3: Kegiatan Penyuluhan Mazhab di Masjid Nurul Ikhwan

Tabel 4.7: Pelayanan (*Workshop* Komputer)

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Pintar
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Workshop Komputer
Tempat Tgl.	Di SDN Curug 01 dan SDN Curug 02, Tanggal 03 dan 06 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Minggu
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dikoordinir oleh saudari Shally

	Putri dan dibantu oleh seluruh anggota KKN Cemerlang.
Tujuan	Memberikan informasi bagi siswa/I SDN Curug 01 dan Curug 02 mengenai macam-macam <i>hardware</i> dan <i>software</i> komputer.
Sasaran	Siswa/I SDN Curug 01 dan SDN Curug 02.
Target	100 orang siswa/I SDN Curug 01 dan Curug 02 mendapatkan informasi mengenai macam-macam <i>hardware</i> dan <i>software</i> komputer serta pelatihan mengetik di program <i>Microsoft Word</i> .
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan <i>Workshop</i> Komputer ini kami lakukan di sekolah-sekolah sekitar Desa Curug khususnya di SDN Curug 01 pada tanggal 06 Agustus 2016 dan di SDN Curug 02 pada tanggal 03 Agustus 2016. Kegiatan ini dilakukan untuk siswa/I kelas IV samapi VI. Dalam kegiatan ini kami memberikan penjelasan tentang apa itu komputer, macam-macam <i>hardware</i> komputer serta pengoperasian program <i>Microsoft Word</i> dan <i>Shapes</i> . Siswa/I yang ikut dalam <i>workshop</i> komputer ini sangat bersemangat dan berantusias karena <i>workshop</i> komputer ini baru pertama kali mereka dapatkan. Kegiatan ini tidak berlanjut karena dalam kegiatan ini kami menggunakan <i>laptop</i> masing-masing anggota kelompok dan di sekolah tersebut tidak terdapat guru pengajar komputer dan fasilitas komputer.
Hasil Pelayanan	150 orang siswa/I SDN Curug 01 dan Curug 02 mendapatkan informasi mengenai macam-macam <i>hardware</i> dan <i>software</i> komputer serta pelatihan mengetik di program <i>Microsoft Word</i> .
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.4: Kegiatan Workshop Komputer

Tabel 4.8: Pelayanan (Seminar Nasionalisme)

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Pintar
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Seminar Nasionalisme
Tempat Tgl.	Di Madrasah Tsanawiyah As-Sholihin, Tanggal 04 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dikoordinir oleh saudara Adi Nugroho dan dibantu oleh seluruh anggota KKN Cemerlang.
Tujuan	Memberikan informasi bagi siswa/I Madrasah Tsanawiyah As-Sholihin mengenai nilai-nilai dan makna Pancasila.
Sasaran	Siswa/I Madrasah Tsanawiyah As-Sholihin
Target	30 siswa/I Madrasah Tsanawiyah As-Sholihin mendapatkan informai tentang nilai-nilai dan makna Pancasila.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Seminar Nasionalisme ini kami lakukan di Madrasah Tsanawiyah As-Sholihin. Kegiatan ini dilakukan untuk siswa/I kelas VII sampai IX. Dalam kegiatan ini kami memberikan penjelasan tentang nilai-nilai dan makna pancasila, sejarah kemerdekaan Indonesia dan lagu-lagu kebangsaan Indonesia. Siswa/I yang ikut dalam Seminar Nasionalisme ini sangat bersemangat dan berantusias karena Seminar Nasionalisme ini baru pertama kali mereka dapatkan. Dalam

	kegiatan ini diberi beberapa games-games agar acara ini lebih hidup dan membangkitkan semangat mereka mempelajari sejarah Indonesia. Kegiatan ini tidak berlanjut karena dalam kegiatan ini kami hanya memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai dan makna Pancasila.
Hasil Pelayanan	20 siswa/I Madrasah Tsanawiyah As-Sholihin mendapatkan informai tentang nilai-nilai dan makna Pancasila.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.5: Kegiatan Seminar Nsionalisme

Tabel 4.9: Pelayanan (Seminar Tokoh Islam dalam Kemerdekaan)

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Pintar
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Seminar Tokoh Islam dalam Kemerdekaan
Tempat Tgl.	Di Madrasah Tsanawiyah As-Sholihin, Tanggal 04 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dikoordinir oleh saudara Hendy Nurahman dan dibantu oleh seluruh anggota KKN Cemerlang.
Tujuan	Memberikan informasi bagi siswa/I Madrasah Tsanawiyah As-Sholihin mengenai perjuangan tokoh Islam dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Sasaran	Siswa/I Madrasah Tsanawiyah As-Sholihin
Target	30 siswa/I Madrasah Tsanawiyah As-Sholihin mendapatkan informai tentang perjuangan tokoh Islam dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Seminar Tokoh Islam dalam Kemerdekaan ini kami lakukan di Madrasah Tsanawiyah As-Sholihin. Kegiatan ini dilakukan untuk siswa/I kelas VII sampai IX. Dalam kegiatan ini kami memberikan penjelasan tentang perjuangan tokoh Islam dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Siswa/I yang ikut dalam Seminar Tokoh Islam dalam Kemerdekaan ini sangat bersemangat dan berantusias karena Seminar Nasionalisme ini baru pertama kali mereka dapatkan. Dalam kegiatan ini diberi beberapa permainan agar acara ini lebih hidup dan membangkitkan semangat mereka mempelajari sejarah Indonesia. Kegiatan ini tidak berlanjut karena dalam kegiatan ini kami hanya memberikan pengetahuan tentang perjuangan tokoh Islam dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
Hasil Pelayanan	20 siswa/I Madrasah Tsanawiyah As-Sholihin mendapatkan informai tentang perjuangan tokoh Islam dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.6: Kegiatan Seminar Tokoh Islam dalam Kemerdekaan RI

Tabel 4.10: Pelayanan (*English Fun Learning*)

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Pintar
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	<i>English Fun Learning</i>
Tempat Tgl.	Di SDN Curug 01 dan SDN Curug 02, Tanggal 09 dan 13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Minggu
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dikoordinir oleh saudari Wilda Aqthori dan dibantu oleh seluruh anggota KKN Cemerlang.
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran bahasa Inggris bagi siswa/I SDN Curug 01 dan SDN Curug 02 dengan menggunakan metode <i>English Fun Learning</i> .
Sasaran	Siswa/I SDN Curug 01 dan SDN Curug 02.
Target	80 siswa/I SDN Curug 01 dan SDN Curug 02 mendapatkan materi tambahan mata pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode <i>English Fun Learning</i> .
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan <i>English Fun Learning</i> ini kami lakukan di sekolah-sekolah sekitar Desa Curug khususnya di SDN Curug 01 pada tanggal 13 Agustus 2016 dan di SDN Curug 02 pada tanggal 09 Agustus 2016. Kegiatan ini dilakukan untuk siswa/I kelas IV samapi VI. Dalam kegiatan ini kami memberikan pengajaran Bahasa Inggris kepada anak-anak dengan metode yang inovatif karena dalam kegiatan ini diiringi dengan permainan-permainan bersifat edukatif serta bernyanyi agar membuat anak-anak lebih antusias dengan materi yang diberikan. Siswa/I yang ikut dalam <i>English Fun Learning</i> ini sangat bersemangat dan berantusias karena kegiatan <i>English Fun Learning</i> ini baru pertama kali mereka dapatkan. Kegiatan ini tidak berlanjut karena dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah ini tidak terdapat guru pengajar

	Bahasa Inggris.
Hasil Pelayanan	80 siswa/I SDN Curug 01 dan SDN Curug 02 mendapatkan materi tambahan mata pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode <i>English Fun Learning</i> .
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.7: Kegiatan *English Fun Learning*

Tabel 4.II: Pelayanan (Penyuluhan Media Tanam)

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Pintar
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Penyuluhan Media Tanam
Tempat Tgl.	SDN Curug 01, Tanggal 13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dikoordinir oleh Angga Deva dan dibantu oleh seluruh anggota KKN Cemerlang.
Tujuan	Memberikan informasi bagi siswa/I SDN Curug 01 mengenai media tanam di mana tidak hanya menggunakan media tanah tetapi juga menggunakan media gabus dan air.
Sasaran	Siswa/I SDN Curug 01
Target	50 siswa/I SDN Curug 01 mendapatkan informasi mengenai media tanam di mana tidak hanya menggunakan media tanah tetapi juga menggunakan media gabus dan air.
Deskripsi Kegiatan	Dengan adanya penyuluhan media tanam ini, anak-anak dapat lebih mengetahui bahwa media tanam yang dipakai untuk menanam

	tidak hanya menggunakan media tanah dan air, tetapi juga dapat menggunakan media gabus dan air. Kegiatan penyuluhan media tanam yang diadakan di SD Negeri Curug 01 ini membuat anak-anak penasaran dan antusias dengan contoh tanaman yang dibawa untuk dipamerkan saat penyuluhan. Kami membawa beberapa contoh tanaman seperti tanaman pakcoy dan sawi yang di tanam dengan media tanah dan air dan juga dengan media gabus dan air. Ternyata tanaman yang ditanam dengan menggunakan media gabus dan air akan lebih cepat tumbuh dibandingkan dengan media tanah dan air. Kegiatan ini tidak berlanjut karena kami hanya sekedar memperkenalkan sekaligus menambah wawasan kepada anak-anak tentang adanya media tanam dengan menggunakan gabus dan air.
Hasil Pelayanan	60 siswa/I SDN Curug 01 mendapatkan informasi mengenai media tanam di mana tidak hanya menggunakan media tanah tetapi juga menggunakan media gabus dan air.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.8: Kegiatan Penyuluhan Media Tanam

Tabel 4.12: Pelayanan (Peringatan HUT RI)

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
--------	---------------------------

Program	Peduli Lingkungan Masyarakat
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Peringatan HUT RI
Tempat Tgl.	Di Lapangan depan Madrasah Diniyah An-Nahl, Tanggal 17 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	1 Minggu
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dikoordinir oleh Adi Nugroho dan dibantu oleh seluruh anggota KKN Cemerlang dan masyarakat Desa Curug.
Tujuan	Membantu warga Kampung Liud Desa Curug dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.
Sasaran	Seluruh masyarakat Kampung Liud Desa Curug
Target	200 warga Desa Curug terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.
Deskripsi Kegiatan	Dalam kegiatan peringatan kemerdekaan Indonesia ini kami berkesempatan sebagai panitia perlombaan yang di adakan di Desa Curug. Perlombaan yang diadakan meliputi lomba makan kerupuk, lomba mengambil koin dalm buah, lomba kelereng, lomba tarik tambang, lomba mewarnai untuk tingat Sekolah Dasar, lomba menangkap belut, lomba memasukan paku dalam botol, lomba balap karung, lomba joget balon, dan diakhiri oleh lomba panjat pinang. Partisipasi dalam kegiatan perlombaan tujuh belasan ini adalah masyarakat yang mewakili masing-masing RT tersebut demi mendapatkan gelar juara umum di Kampung Liud. Semua masyarakat sangat berantusias baik sebagai peserta lomba maupun partisipasi penonton untuk memeriahkan kegiatan lomba ini. Kegiatan ini tidak berlanjut karena kegiatan ini hanya diadakan setiap 1 tahun sekali.
Hasil Pelayanan	Lebih dari 200 warga Desa Curug terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.9: Kegiatan Perayaan Hari Kemerdekaan RI

Tabel 4.13: Pelayanan (Malam Puncak HUT RI)

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Peduli Lingkungan Masyarakat
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Malam Puncak HUT RI
Tempat Tgl.	Di Lapangan depan Madrasah Diniyah An-Nahl, Tanggal 20 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	1 Minggu
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dikoordinir oleh seluruh anggota KKN Cemerlang dan dibantu oleh seluruh masyarakat Desa Curug.
Tujuan	Membantu warga dalam memberikan apresiasi pada warga yang berpartisipasi dan menyelenggarakan HUT RI ke-71 dengan pembagian hadiah dan pemutaran film.
Sasaran	Seluruh masyarakat Kampung Liud Desa Curug
Target	200 warga Desa Curug Kampung Liud terbantu dalam memberikan apresiasi pada warga yang berpartisipasi dan menyelenggarakan HUT RI ke-71 dengan pembagian hadiah dan pemutaran film.
Deskripsi Kegiatan	Dalam kegiatan malam puncak HUT RI ini dimeriahkan dengan melakukan kegiatan nonton bersama film dengan tema kemerdekaan Indonesia oleh masyarakat Desa Curug khususnya Kampung Liud dengan menggunakan layar tancep. Selain itu dalam mengisi kegiatan ini juga diadakan pembagian hadiah lomba yang lomba tersebut telah

	dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2016 serta dapat memberikan penghargaan kepada RT yang dinobatkan sebagai pemenang dalam perlombaan tersebut. RT yang dinobatkan sebagai pemenang ialah RT yang warganya paling banyak memenangkan setiap lomba yang kami selenggarakan. Kegiatan malam puncak HUT RI dilaksanakan pukul 20.00 s/d 02.00 WIB dengan antusiasme warga yang ikut berpartisipasi untuk memeriahkan acara ini. Kegiatan ini tidak berlanjut karena kegiatan ini hanya diadakan setiap 1 tahun sekali.
Hasil Pelayanan	200 warga Desa Curug Kampung Liud terbantu dalam memberikan apresiasi pada warga yang berpartisipasi dan menyelenggarakan HUT RI ke-71 dengan pembagian hadiah dan pemutaran film.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.10: Kegiatan Malam Puncak 17 dan Pembagian Hadiah

Tabel 4.14: Pelayanan (*Movie Education*)

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Pintar
Nomor Kegiatan	II
Nama Kegiatan	<i>Movie Education</i>
Tempat Tgl.	Di Aula Masjid Nurul Ikhwan, Tanggal 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dikoordinir oleh saudari Farah

	Diba dan dibantu oleh seluruh anggota KKN Cemerlang.
Tujuan	Memberikan informasi kepada anak-anak mengenai film-film yang bersifat edukasi
Sasaran	Seluruh Anak-anak Kampung Liud Desa Curug
Target	200 anak-anak Kampung Liud Desa Curug mendapatkan informasi mengenai film-film yang bersifat edukasi.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan <i>Movie Education</i> ini kami lakukan di Aula Masjid Nurul Ikhwan. Kegiatan ini dilakukan untuk seluruh anak-anak Desa Curug khususnya Kampung Liud. Dalam kegiatan ini kami dibantu oleh kak Sutrisno sebagai pembicara dalam acara <i>Movie Education</i> ini. Kegiatan ini memberikan semangat dan motivasi yang tinggi untuk anak-anak melalui tayangan film-film yang bersifat edukasi, berbagai macam permainan, bernyanyi bersama, sesi Tanya jawab dengan berbagai macam hadiah, dan berdo'a bersama agar semua yang menjadi impian kita dapat terwujud. Kami sangat bersyukur adanya kegiatan ini karena dapat melihat begitu semangat dan antusiasnya anak-anak mengikutii kegiatan ini dan kegiatan ini dapat membangun karakter anak-anak sehingga semakin menjadi pribadi yang lebih baik lagi ke depannya. Kegiatan ini tidak berlanjut karena dalam kegiatan ini harus diperlukan pembicara yang dapat membawa anak-anak untuk mendapatkan motivasi tinggi.
Hasil Pelayanan	200 anak-anak Kampung Liud Desa Curug mendapatkan informasi mengenai film-film yang bersifat edukasi
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.II: Kegiatan *Movie Education*

Tabel 4.15: Pelayanan (Tabligh Akbar)

Bidang	Keagamaan
Program	Desa Curug Berakhlak Islami
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Tabligh Akbar
Tempat Tgl.	Di Masjid Nurul Ikhwan Kampung Liud, Tanggal 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dikoordinir oleh Ahmad Iqbal dan dibantu oleh seluruh anggota KKN Cemerlang.
Tujuan	Memberikan pesan keagamaan kepada warga Desa Curug Kampung Liud melalui tabligh akbar
Sasaran	Seluruh masyarakat Kampung Liud Desa Curug
Target	200 warga Desa Curug Kampung Liud mendapatkan pesan keagamaan melalui tabligh akbar
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Tabligh Akbar ini dilakukan untuk mempererat tali persaudaraan masyarakat Desa Curug khususnya Kampung Liud. Acara Tabligh Akbar ini diisi oleh seorang penceramah yang berasal dari dosen Fakultas Ushuluddin yaitu Bapak Dr. Muhammad Zuhdi, MA. Acara ini berlangsung mulai pukul

	20.00 s/d 22.30 WIB yang dihadiri oleh seluruh masyarakat Desa Curug baik bapak-bapak maupun ibu-ibu mulai dari anak-anak sampai lanjut usia. kegiatan Tabligh Akbar ini diisi oleh beberapa kegiatan yaitu tahlilan, pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh Windy yang berasal dari Hiqma UIN Jakarta, kemudian ceramah, yang diakhiri dengan <i>do'a</i> dengan kemudian bersalam-salaman. Selain itu terdapat acara pemotongan tumpeng dan pemberian inventaris masjid secara simbolis oleh ketua KKN Cemerlang. Acara Tabligh Akbar ini juga sekaligus acara penutupan kegiatan KKN Cemerlang di Desa Curug. Tidak lupa selesainya acara ini diadakan acara makan bersama warga Kampung Liud yaitu ngeliwetan. Acara ini tidak berlanjut karena acara ini hanya merupakan acara simbolis penutupan kegiatan KKN Cemerlang di Desa Curug.
Hasil Pelayanan	200 warga Desa Curug Kampung Liud mendapatkan pesan keagamaan melalui tablig akbar
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.12: Kegiatan Tabligh Akbar

Tabel 4.16: Pelayanan (Pengadaan Taman Baca)

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Pintar
Nomor Kegiatan	14

Nama Kegiatan	Pengadaan Taman Baca Nurul Amani
Tempat Tgl.	Madrasah Diniyah An-Nahl, Tanggal 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Minggu
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dikoordinir oleh Ahmad Iqbal dan dibantu oleh seluruh anggota KKN Cemerlang.
Tujuan	Mengadakan taman baca dan memberikan buku bacaan di Madrasah Diniyah An-Nahl
Sasaran	Madrasah Diniyah An-Nahl
Target	1 lokal di Madrasah Diniyah An-Nahl dibangun taman baca dan mendapatkan buku-buku bacaan sebagai koleksi di taman baca tersebut.
Deskripsi Kegiatan	Dengan diadakannya kegiatan pengadaan Taman Baca di Madrasah Diniyah An-Nahl ini diharapkan mampu meningkatkan semangat membaca agar dapat menambah wawasan masyarakat khususnya untuk anak-anak di Desa Curug. Kegiatan yang dilakukan ini sangat mendapat dukungan positif dari seluruh masyarakat Desa Curug. Pengadaan Taman Baca ini dibuat layaknya seperti Perpustakaan yang ada di sekolah dengan berbagai macam buku bacaan dan poster-poster dinding yang menarik. Kami telah menyumbangkan sebanyak 250 buah dari berbagai bidang seperti bidang pendidikan, bidang sosial, bidang agama, dan bidang umum. Poster-poster yang telah kami pasang seperti poster huruf-huruf abjad, tata cara berwudhu, tata cara sholat, dan lain sebagainya. Kegiatan ini berlanjut karena pengadaan Taman Baca ini akan tetap terus berlanjut dan terbuka untuk umum bagi siapapun yang ingin menambah wawasan dengan membaca buku di Taman Baca Nurul Amani ini.
Hasil Pelayanan	1 lokal di Madrasah Diniyah An-Nahl dibangun taman baca dan mendapatkan buku-buku bacaan sebagai koleksi di taman baca tersebut.

Keberlanjutan Program	Berlanjut.
-----------------------	------------



Gambar 4.13: Kegiatan Pembentukan Taman Baca Nurul Amani

Tabel 4.17: Pelayanan (Pembuatan Papan Penunjuk Jalan)

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Peduli Lingkungan Masyarakat
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Pembuatan Papan Nama Jalan
Tempat Tgl.	Sekitar Desa Curug, Tanggal 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dikoordinir oleh Bayu Nirvana dan dibantu oleh seluruh anggota KKN Cemerlang dan Pemuda Kampung Liud.
Tujuan	Mengadakan papan nama jalan di beberapa lokasi jalan di Desa Curug.
Sasaran	Jalan utama Desa Curug
Target	4 lokasi jalan utama Desa Curug terpasang papan nama jalan.
Deskripsi Kegiatan	Pembuatan papan penunjuk jalan ini dimaksudkan untuk membantu arah penunjuk jalan di wilayah sekitar Desa Curug bagi tamu ataupun pendatang baru agar lebih mengenal nama-nama jalan yang ada di Desa Curug dan tidak tersesat di jalan. Kegiatan ini dimulai dengan pembelian bahan-bahan baku pembuatannya seperti, papan, bambu, cat tembok, tinner, kuas, keramik, pasir, dan semen. Kegiatan pembuatan papan penunjuk jalan ini dibantu oleh para pemuda Desa Curug khususnya pemuda Kampung Liud

	yang senang tiasa membantu program kerja kami. Kegiatan ini direspon positif dan sangat didukung penuh oleh masyarakat Desa Curug. Papan penunjuk jalan ini kami buat sebanyak 4 buah yang akan didirikan di sekitar Desa Curug. Kegiatan ini tidak berlanjut karena menurut kami papan penunjuk jalan yang kami buat ini sudah cukup untuk menamai setiap arah jalan yang di sekitar Desa Curug.
Hasil Pelayanan	4 lokasi jalan utama Desa Curug terpasang papan nama jalan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.14: Kegiatan Pembuatan Papan Penunjuk Jalan

Tabel 4.18: Pelayanan (Pemberian Inventaris Masjid)

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Peduli Lingkungan Masyarakat
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Pemberian Inventaris Masjid
Tempat Tgl.	Di Masjid Nurul Ikhwan Kampung Liud, Tanggal 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dikoordinir oleh seluruh anggota KKN Cemerlang.
Tujuan	Memberikan sarana dan prasarana beribadah Masjid di Kampung Liud Desa Curug.
Sasaran	Masjid Nurul Ikhwan Kampung Liud
Target	1 Masjid mendapatkan sarana dan prasarana

	beribadah.
Deskripsi Kegiatan	Dengan adanya pemberian inventaris ini akan menambah koleksi inventaris di Masjid Nurul Ikhwan Kampung Liud. Kami telah menyumbang beberapa keperluan yang dibutuhkan untuk jamaah Masjid Nurul Ikhwan ini yaitu 5 buah mukena dan 3 buah sarung. Mukena tersebut kami border dengan nama “KKN Cemerlang UIN SYAHID JAKARTA 2016”. Kami sengaja memberi bordiran di setiap mukena tersebut agar apabila jamaah Masjid Nurul Ikhwan memakai mukena kami, mereka selalu mengenang pemberian dari KKN kami. Acara pemberian inventaris Masjid ini dilakukan sekaligus mengisi rangkaian acara Tabligh Akbar. Kegiatan ini tidak berlanjut karena kami hanya menyumbangkan sedikit apa yang dibutuhkan oleh Masjid Nurul Ikhwan ini.
Hasil Pelayanan	1 Masjid mendapatkan sarana dan prasarana beribadah.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.15: Pemberin Inventaris Masjid di Masjid Nurul Ikhwan

### C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Program kerja yang merupakan kegiatan pelayanan pada masyarakat di antaranya sebagai berikut:

Tabel 4.19: Pemberdayaan (Seminar dan *Workshop* Kewirausahaan)

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Peduli Lingkungan Masyarakat
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Seminar dan Workshop Kewirausahaan
Tempat Tgl.	Aula Masjid Nurul Ikhwan Kampung Liud, Tanggal 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dikoordinir oleh Irmawati dan dibantu oleh seluruh anggota KKN Cemerlang.
Tujuan	Memberikan pelatihan pembuatan dompet dan tas dari bungkus kopi bekas.
Sasaran	Ibu-ibu dan remaja Desa Curug
Target	200 warga Desa Curug mendapatkan pelatihan pembuatan dompet dan tas dari bungkus kopi bekas.
Deskripsi Kegiatan	Terwujudnya acara ini merupakan salah satu tujuan dari pemerintah Desa Curug yaitu mengurangi limbah plastik salah satunya dengan cara mengumpulkan sampah plastik (bungkus plastik kopi) yang kemudian akan dijadikan barang yang berguna dan bernilai tinggi seperti pembuatan dompet dan tas cantik. Seminar dan <i>workshop</i> kewirausahaan ini dibawakan oleh Kak Edi Fajar dengan membawa 3 orang Tim nya dengan nama EBI BAG. Kegiatan seminar dan <i>workshop</i> kewirausahaan ini mendapat dukungan penuh dari masyarakat dan ibu-ibu serta remaja yang mengikuti kegiatan ini sangat berantusias sekali. Kegiatan ini dimulai dengan seminar mengenai sampah dan dilanjutkan dengan <i>workshop</i> bungkus kopi yaitu dengan membagi 3 kelompok besar yang masing-masing kelompok disertai oleh 1 orang mentor yang membantu. Kegiatan ini tidak berlanjut karena kami dan Tim hanya ingin memberikan wawasan bahwa sampah dapat dikurangi dengan cara dijadikan suatu barang berguna dan bernilai tinggi.
Hasil Pelayanan	200 warga Desa Curug mendapatkan pelatihan pembuatan dompet dan tas dari bungkus kopi

	bekas.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.16: Kegiatan Seminar dan Workshop Kewirausahaan

#### D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Selama kurang lebih satu bulan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), tidaklah mungkin dapat berjalan sukses tanpa adanya partisipasi dan peran aktif dari semua pihak, baik dari tim pelaksana KKN, dosen pembimbing, aparatur pemerintah Desa Curug, maupun masyarakat Desa Curug itu sendiri. Adapun dalam pelaksanaannya baik kegiatan pelayanan maupun pemberdayaan memiliki beberapa faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi ketercapaian setiap program kerja. Berikut merupakan pemaparan faktor pendorong dan penghambat.

##### 1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendorong keberhasilan pelaksanaan program kerja KKN CEMERLANG ini di antaranya:

- a. Kerjasama antar anggota KKN yang sangat baik, solidaritas serta adanya saling melengkapi antar anggota KKN menjadi faktor utama keberhasilan setiap program kerja yang kami lakukan.
- b. Aparatur desa memberikan dukungan yang baik dan bersikap kooperatif.

- c. Terjalannya kerjasama serta hubungan yang baik antara KKN CEMERLANG dengan tokoh-tokoh masyarakat, Ketua RT, Ketua RW, serta instansi pendidikan di Desa Curug.
- d. Masyarakat Desa Curug memberikan tanggapan yang positif terhadap kegiatan KKN yang dilakukan di desa mereka dan sebagian besar dari mereka ingin dan mampu berperan aktif dalam berbagai program yang telah direncanakan.
- e. Kampung Liud tempat tinggal sementara anggota KKN CEMERLANG yang kental dengan nuansa agamis sangat tepat dengan program unggulan yang telah direncanakan.

## 2. Faktor Penghambat

Walaupun dalam pelaksanaan program KKN berjalan dengan baik dan sukses, namun bukan berarti tanpa hambatan. Berikut merupakan faktor penghambat keberlangsungan program kerja KKN CEMERLANG in di antaranya:

- a. Mengenai bahasa, kami merasa kesulitan berkomunikasi dengan warga setempat karena kurangnya pemahaman menggunakan bahasa daerah setempat yaitu Bahasa Sunda. Hal ini kami rasakan pula, ketika melakukan kegiatan bimbingan belajar.
- b. Mengenai pendanaan, kami sangat kekurangan dalam persoalan pendanaan untuk program kerja KKN, dalam hal ini kami kesulitan mendapatkan sponsor besar dalam menyokong keberhasilan kegiatan kami. Sehingga banyak dari program kami yang dihapuskan dan diganti dengan program lainnya yang tidak memerlukan banyak biaya.
- c. Mengenai letak geografis, lokasi desa yang sangat jauh dari kantor Kepala Desa dan pasar induk membuat kami sulit untuk melaksanakan kegiatan pendukung program KKN.

*“Diawali dengan pertemuan yang tidak saling mengenal satu sama lain, menjadi saling memahami dan saling mengerti pada setiap situasi”*

**-Shally Putri-**

# BAB V

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang tercantum di Bab I, kami telah berhasil melakukan program kerja yang disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Bidang Pendidikan

Dalam program kerja pendidikan kami memberikan berbagai kegiatan baik berupa pelayanan maupun pemberdayaan untuk permasalahan yang ada, seperti memberikan pendidikan formal dan informal. Kami melakukan kegiatan belajar mengajar di Sekretariat KKN CEMERLANG, *workshop* komputer, seminar nasionalisme, seminar tokoh Islam dalam kemerdekaan RI, penyuluhan media tanam, dan pengadaan tamanbaca. Dalam kegiatan bimbingan belajar, kami lakukan dengan metode yang menyenangkan agar anak-anak tidak merasa bosan. Selain itu kami juga melaksanakan program pendidikan yang berlandaskan sarana hiburan yang edukatif, seperti *Movie Education* dan *English Fun Learning*.

#### 2. Bidang Sosial atau Kemasyarakatan

Untuk program kerja yang berhubungan dengan sosial atau kemasyarakatan kami melaksanakan kegiatan pelayanan dan pemberdayaan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada, seperti pembuatan papan penunjuk jalan, pengadaan inventaris masjid, serta seminar dan *workshop* kewirausahaan. Untuk kegiatan sarana hiburan masyarakat kami melaksanakan perayaan HUT RI dengan kegiatan pengadaan berbagai macam lomba, serta malam puncak dengan kegiatan menoton film kemerdekaan di layar tancep serta pembagian lomba tujuh belasan

#### 3. Bidang Keagamaan

Dalam upaya untuk membantu memberikan keilmuan tentang pelajaran keIslaman, kami melakukan program utama yaitu Baca

Tulis Qur'an (BTQ) dengan metode pembelajaran bersifat modern sehingga anak-anak tidak merasa bosan dan cepat menangkap apa yang sudah diajarkan. Selain itu, adanya penyuluhan mazhab sebagai pengisi acara pengajian mingguan ibu-ibu maupun bapak-bapak, serta adanya acara Tabligh Akbar sebagai malam puncak dan sekaligus pelepasan kegiatan KKN di Desa Curug.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan dari kegiatan-kegiatan KKN yang telah kami laksanakan di Desa Curug, pada dasarnya masih ada yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, maka untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan KKN selanjutnya kami merekomendasikan kepada berbagai pihak yang terkait untuk dapat melanjutkan dan melaksanakan kegiatan yang akan kami rekomendasikan, di antaranya:

### I. Pemerintah Setempat

- a. Pemerintah setempat perlu memberikan perhatian secara khusus dalam bentuk moril maupun materil kepada warga Desa Curug.
- b. Pemerintah setempat perlu membangun sarana dan prasarana umum secara merata, misalnya sarana dan prasarana penerangan jalan atau puskesmas/posyandu untuk kesejahteraan masyarakat.
- c. Pemerintah setempat perlu memperhatikan potensi sumber daya alam yang ada untuk dikelola secara serius, karena potensi sumber daya alam di Desa Curug sangat besar untuk dikembangkan.
- d. Pemerintah desa lebih memperhatikan kelompok-kelompok yang ada di masyarakat, seperti guru ngaji, santri, pelaku UKM, dan Karang Taruna.
- e. Memberdayakan warga agar bisa menjaga kebersihan dan segera membuat tempat pembuangan akhir sampah.

2. **Pusat Pengaduan kepada Masyarakat UIN Jakarta**
  - a. Disarankan kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta agar memberikan informasi secara lengkap dan dalam waktu yang tidak mendadak dan juga merata pada para peserta KKN, agar para peserta KKN dapat memahami dan mencerna informasi yang diberikan dengan baik dan benar sehingga setiap persyaratan yang diminta dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.
  - b. Disarankan kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk tetap menjadikan Desa Curug sebagai lokasi KKN. Hal ini dikarenakan desa tersebut memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan.
  
3. **Pemangku Kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten**
  - a. Sebaiknya pemangku kebijakan dapat turun langsung dalam mengayomi masyarakat agar dapat mengetahui langsung permasalahan-permasalahan yang ada sehingga dapat di prioritaskan untuk diselesaikan terlebih dahulu.
  
4. **Tim KKN – PpMM yang akan melaksanakan KKN – PpMM di lokasi tersebut**
  - a. Berperan aktif dalam seluruh aktifitas kegiatan yang ada di masyarakat dan diharapkan mampu menjaga nama baik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
  - b. Menjalin hubungan yang baik dengan warga desa, perangkat desa dan para tokoh masyarakat setempat agar terjalin silaturahmi dan sinergitas dalam melaksanakan program-program KKN yang telah dicanangkan.
  - c. Melanjutkan program-program pemberdayaan yang telah dilaksanakan kelompok KKN CEMERLANG, agar program tersebut bisa terlaksana, serta mengkaji ulang apakah program tersebut masih bisa dilanjutkan atau tidak.

*“Kepekaan terhadap sesama teman maupun sesama anggota masyarakat sangat diasah ketika di lokasi pengabdian”*

**-Siti Shofiyah-**

## EPILOG

### A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan pejabat Desa Curug dan masyarakat setempat, kami mendapatkan hasil bahwa seluruh kegiatan KKN CEMERLANG sangat diapresiasi oleh masyarakat Desa dan warga sangat antusias dengan itu. Kepala Desa Curug, Agus Awaludin, menyatakan rasa kepuasan dan rasa terima kasihnya kepada KKN CEMERLANG atas segala kegiatan dan program-programnya yang sangat bermanfaat dan membantu sekali bagi warga Desa Curug, seperti pengolahan limbah plastik, pengadaan taman baca, pembuatan papan penunjuk jalan, dsb. Terlebih lagi pada saat pelaksanaan HUT RI yang mendapat bantuan banyak sekali baik tenaga waktu dan materinya sehingga acara HUT RI yang diselenggarakan setiap tanggal 17 Agustus dapat menjadi lebih meriah dan semarak berkat kehadiran KKN di tengah-tengah kami. Lebih lanjut, beliau juga mengatakan bahwa program kerja yang dilaksanakan oleh KKN CEMERLANG pun sesuai dengan program desa yang sedang direncanakan.<sup>12</sup>

Selain memberikan kesan pesan terhadap program dan kinerja kami di Desa Curug, beliau juga memberikan sepatah dua patah kata pesan kepada kami sebagai penutupnya, beliau berharap semoga para adik-adik KKN CEMERLANG dapat mengambil manfaat, hikmah, serta pelajaran yang berharga dari setiap kegiatan yang telah diselenggarakan selama KKN sebulan penuh di Desa Curug. Semoga ilmu-ilmu yang telah di dapatkan selama KKN dapat diaplikasikan dalam kegiatan bermasyarakat di daerah asal masing-masing mahasiswa. Lebih lanjut beliau berpesan untuk tetap selalu menjaga silaturahmi dengan seluruh warga Desa Curug karena selama sebulan ini kita semua sudah seperti keluarga.

Kesan dan pesan juga datang dari Ketua RT 06 Kampung Liud, Dusun II Desa Curug, Bapak Lomri beliau meluapkan rasa terima kasih dan mengapresiasi kepada KKN CEMERLANG karena sedikit banyaknya

---

<sup>12</sup> Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Curug, Bapak Agus Awaludin, 25 Agustus 2016.

masyarakat terbantu berkat kehadiran KKN di tengah-tengah masyarakat. Ucapan terima kasih beliau tunjukkan karena segala program yang telah dirumuskan dan dilaksanakan sangat membantu masyarakat desa, baik program pemberdayaan khusus masyarakat dan program pendidikannya, seperti kegiatan bimbingan belajar di sekretariat KKN CEMERLANG yang telah membantu anak-anak di Kampung Liud, memeriahkan acara HUT RI, serta adanya kegiatan Tabligh Akbar di Masjid Nurul Ikhwan Kampung Liud. Beliau juga mengapresiasi tindakan dan kegiatan kami yang telah bersedia dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan pengajian ibu-ibu maupun bapak-bapak selama tinggal di Desa Curug.

## B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

### SETINGGI LANGIT KAMPUNG LIUD

#### Angga Deva

##### a. Persepsi Tentang KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN), tiga kata sederhana namun penuh dengan makna. Sebelum berangkat ke lokasi saya menganggap KKN sebagai tantangan yang harus dihadapi. Bagaimana tidak, selain harus menunjukkan diri sebagai seorang intelektual kampus, saya juga harus mampu berbaur serta mengaplikasikan ilmu di masyarakat.

Saya menganggap KKN merupakan ajang pengabdian di masyarakat, sebagaimana menurut Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian. Ketika mengikuti proses pembekalan dari kampus, aspek pengabdian begitu ditekankan. Bahkan ditanamkan bahwa mengabdikan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan ikhlas.

Sebagai ketua KKN Cemerlang, saya mencari referensi ke senior serta dosen tentang KKN. Serta mulai *searching* di internet untuk mengetahui apa itu sebenarnya KKN. Terlebih selain harus membuat program kelompok, saya harus membuat program individu. Sehingga sebelum ke lokasi saya sangat khawatir, terutama tidak tepatnya program. Oleh karena itu, saya mulai mencari referensi tentang Desa Curug, Kab. Bogor yang merupakan tempat kami KKN.

Setelah *searching* dan survei lapangan, saya mulai memahami bahwa di sana memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan. Salah satunya sektor pertanian, sehingga sebagai mahasiswa Agribisnis saya mencanangkan program tentang pengenalan media tanam. Agar program yang nantinya ingin saya lakukan bisa bermanfaat untuk peserta serta masyarakat pada umumnya.

Namun dibalik itu semua, hal pertama yang benar-benar harus ditanamkan ke dalam hati sebelum KKN ialah keikhlasan. Karena saya sangat menyadari, bahwa menuju lokasi baru dan tinggal di sana selama satu bulan bukanlah hal mudah untuk dijalani. Sehingga tanpa adanya keikhlasan, tentu menjalaninya akan sangat berat. Terlebih orang tua saya berpesan, “baik-baiknya di kampung orang, sebagaimana engkau berbuat baik di kampung sendiri”. Nasehat orang tua begitu penting, seakan-akan menjadi pengingat ketika mulai berat terhadap permasalahan yang dihadapi.

Saya teringat, sebelum berangkat ke Kampung Liud, Desa Curug, Kab. Bogor, Saya menganggap bahwa daerah tersebut sangat menyeramkan, mengingat banyak mitos beredar bahwa daerah sana penuh misteri. Tak heran, saya mempersiapkan mental dengan sungguh-sungguh. Terlebih ketika melaksanakan survei, saya beserta anggota kelompok harus melewati perkebunan sawit dan hutan bambu yang sangat sepi. Jadilah saya harus meyakinkan diri, bahwa saya akan sanggup tinggal di sana selama satu bulan.

Persepsi dan keadaan yang sesungguhnya terkadang bisa bertolak belakang. Terlebih persepsi awal saya tentang lokasi KKN ternyata bertolak belakang dengan keadaan yang sesungguhnya. Lokasi yang dianggap menakutkan dan menyeramkan, ternyata sangat indah dan menyenangkan. Penuh dengan keramahan serta kedamaian. Ibarat langit yang tak pernah memberitahu bahwa dirinya tinggi, begitu pula Kampung Liud dia tak pernah memberitahu bahwa di sana penuh dengan ketinggian iman dan ketakwaan.

Saya belajar banyak dari kampung ini, semua hal yang dianggap kendala ternyata tak merisaukan. Kendala hanya terjadi di dalam pikiran kita saja, bahkan rasa khawatir yang begitu dalam hanya merapuhkan diri

saja. Karena sesungguhnya KKN merupakan ajang pendewasaan diri yang sesungguhnya, bayangkan harus berpisah dengan keluarga, serta bertemu dengan teman baru dan mengabdikan di lingkungan baru. Kembali ke kata awal saya tadi yaitu “keikhlasan”, kata itulah yang harus diresapi. Jika menjalaninya dengan rasa ikhlas maka semua kendala akan mudah diselesaikan dan dihadapi.

#### **b. Persepsi Mengenai Kelompok KKN**

Merupakan hal yang menarik bagi saya jika membicarakan kelompok KKN Cemerlang. Teringat ketika pengumuman anggota kelompok, kemudian saya membaca filenya dan ternyata tak ada satupun yang saya kenal. Mereka semua orang baru, tentu ini menjadi hal yang menarik, karena saya akan tinggal dengan 10 orang yang tak saya kenal sebelumnya.

Teringat ketika pertama kali bertemu di Auditorium Harun Nasution ketika pembekalan KKN pertama. Selesai acara, kami dikumpulkan berkelompok. Di sana pertama kali saya mengenal saudara-saudara saya ini. Pertama bertemu kami saling kikuk, bahkan sangat kaku, hanya sedikit kata-kata yang terucap. Hanya sebatas perkenalan diri yang singkat, dan dilanjutkan dengan pemilihan ketua.

Tak perlu berbasa-basi lama, kami saling tunjuk siapa yang akan dijadikan ketua. Setelah sekian lama, akhirnya mereka semua sepakat menunjuk saya sebagai ketua. Sebenarnya saya tak mau, mengingat kondisi saya yang baru pulih dari sakit. Namun mereka semua berjanji akan bekerjasama serta membantu dengan sungguh-sungguh, akhirnya saya mau menjadi ketua. Itu tadi, sebelum KKN harus “ikhlas”, sehingga saya menerima amanat dengan keikhlasan. Dan berdo'a dalam hati kecil, semoga saya bisa memimpin kelompok KKN ini sebaik mungkin.

Jika ditanya tentang pembelajaran, sangat banyak hal yang bisa diperoleh. Pertama, kami belum mengenal tapi harus tinggal bersama di lokasi baru, serta harus mengabdikan selama satu bulan. Kedua, kami berbeda jurusan dan fakultas, tentu terdiri dari berbagai disiplin ilmu. Ketiga, kami harus mampu bekerjasama dengan baik. Inti dari hal ini adalah, kami harus mampu menyesuaikan diri satu sama lain. Bagaimana tidak, tanpa rasa persaudaraan tentu akan terjadi konflik dan perpecahan dikelompok. Namun Alhamdulillah, seiring berjalannya waktu kami saling mengenal

satu sama lain dan tak hanya mengangap teman. Tapi inilah saudara baru yang sangat saya cintai.

Namun, apakah dikelompok kami ada konflik? Tentu ada, namun konflik tersebut tak lebih besar dari rasa persaudaraan yang kami miliki. Konflik tersebut cenderung membuat kami tertawa di kemudian hari, mengapa? Bayangkan, di tempat KKN kami tinggal tak ada kamar mandinya, sehingga anggota kelompok harus mandi di sungai atau kerumah-rumah warga. Sedangkan program kerja yang dicanangkan tak jarang dilaksanakan di pagi hari. Jadilah beberapa anggota telat mengikuti kegiatan, sehingga konflik kecil tersebut terjadi. Namun itu hanya di awal saja, ketika kami sudah mengenal lingkungan di sana, konflik tersebut perlahan hilang dan berganti dengan keceriaan.

Kembali saya ulangi, bahwa persaudaraan begitu terasa dikelompok KKN Cemerlang. Konflik hanyalah warna-warni kebersamaan. Tak jarang kami lebih sering bahagia dan tertawa bersama. Namun tak lupa juga kami menetes keringat dan air mata bersama. Sehingga saya sangat terharu ketika mampu menjalankan semua program kelompok secara bersama-sama.

Saya sangat bangga dengan kelompok ini, kemandirian begitu terlihat. Tak hanya anggota laki-laki, perempuanpun sangat mandiri. Bayangkan setiap hari mereka menyuguhi kami makanan yang bergizi, mereka mampu memasak dengan baik. Saya sangat suka masakan mereka, terutama telur dadar ala Cemerlang.

Jika ada yang bertanya, bagaimana cara kami mampu memupuk rasa kebersamaan, maka akan saya katakan bahwa kebersamaan itu muncul karena adanya kebiasaan yang baik. Kami sering bercanda satu sama lain, saling membantu dan peduli dengan yang lain. Sehingga seiring berjalannya waktu semua hari-hari yang dijalani terasa singkat. Saya sangat menikmati KKN bersama mereka.

Di antara itu semua ada kisah yang tak terlupakan, yaitu sungai. Mengapa? Karena di sini lah penuh dengan kelucuan, kebersamaan dan kekonyolan. Bayangkan, saya bersama anggota KKN yang laki-laki mandi di sungai hampir setiap sore. Kami menamai sungai sebagai “kolam renang alam”, karena kami bisa berenang. Bahkan berendam di celah cekungan

batu, layaknya sedang berbaring di *bathup* kamar mandi. Apalagi di pinggiran sungai hamparan hutan, namun terselip pohon-pohon kelapa yang menggoda.

Bagi saya mandi di sungai menjadi cerita yang tak terlupakan, ditengah kemajuan zaman yang bertaburkan teknologi. Namun masih banyak saudara-saudara kita yang menjadikan sungai sebagai wadah untuk membersihkan diri. Sering saya amati, mereka seperti menganggap sungai sebagai salah satu nadi kehidupan. Karena dari sungai mereka pun dapat mengais rezeki. Sehingga ketika mandi disungai, tak jarang ku pejamkan mata dan menikmati terpaan angin serta dialiri oleh aliran sungai yang mampu menyadarkan bahwa saya harus mampu mengabdikan dengan baik untuk Kampung ini, bukan hanya kali ini tapi berlanjut di kemudian hari.

### c. Persepsi Mengenai Desa yang Ditinggali

Jika harus mengungkapkan persepsi saya tentang Kampung Liud dalam satu kata. Saya akan katakan “Alhamdulillah”, yaitu berupa rasa syukur yang tak terhingga. Di desa ini saya diajarkan banyak hal, tak hanya tentang kehidupan tetapi juga tentang keimanan. Teringat hari pertama datang, kami langsung disambut dengan keramahan dan diajak mengikuti pengajian desa. Tak heran setiap malam Rabu saya beserta anggota KKN yang laki-laki mengikuti pengajian, terkadang kami diminta mengisi tausiyah.

Berbicara tentang ketaatan, mungkin saya akan katakan bahwa penduduk di Kampung Liud ini tergolong taat beribadah. Karena hampir setiap sore anak-anak SD mengikuti Madrasah Diniyah khusus tentang agama, bahkan di sana terdapat pesantren dan pengajian-pengajian yang sangat aktif. Hampir setiap anak-anak mengikuti pengajian ketika maghrib, bapak-bapak mengaji setiap malam Rabu sedangkan ibu-ibu setiap hari Jum'at dan Minggu.

Selain itu, lingkungan di sini juga sangat menarik. Selain memiliki potensi bambu, kampung ini juga dilalui oleh sungai yang mengalir dengan indahnya, dipinggirnya ditumbuhi oleh pohon-pohon kelapa dan yang paling menggairkan disekitar hutannya ditumbuhi oleh pohon-pohon manggis yang banyak. Namun sayangnya ketika kami sampai musim panen

manggis belum tiba, sehingga hanya memandangi pohon tanpa ada buahnya.

Lingkungan di sanapun tergolong asri, bahkan aliran sungai serta hamparan sawit yang menghampar luas menjadi bukti bahwa daerah ini masih alami. Namun di antara itu semua, lingkungan masyarakatlah yang unik. Mereka masih terbiasa mandi di sungai, padahal banyak di antara mereka mempunyai kamar mandi.

Sungai tak hanya sebagai tempat pemandian, tetapi juga untuk mencuci dan buang air. Terkadang ini menjadi ironi sendiri di zaman yang serba maju ini. Ketika berdiskusi dengan beberapa masyarakat, mereka mengatakan bahwa tak terbiasa menggunakan kamar mandi, sehingga lebih memilih sungai sebagai tempat melakukan aktifitas.

Ketika malam hari keadaan Desa Curug ini sangatlah sunyi, bahkan maghribpun hampir tak ada wanita yang keluar rumah. Sehingga sangat kontras perbedaannya dengan kota, yang selalu gemerlap hingga malam hari. Namun ada hal yang tak bisa dilupakan, yaitu tentang sinyal *handphone*. Ketika hujan deras turun, kemudian listrik akan mati dan sinyal *handphone* akan hilang. Sehingga ketika hujan turun, saya dan teman-teman KKN sudahantisipasi dengan kemungkinan tersebut.

Saya pernah berbincang dengan tokoh-tokoh di sana, kebanyakan dari masyarakat bekerja sebagai petani sawah dan karet. Namun ironisnya, harga karet yang anjlok membuat penghasilan masyarakat menurun drastis. Sehingga banyak yang memilih bekerja sebagai buruh pabrik di kota. Bahkan mereka cenderung jarang pulang demi mendapatkan penghasilan tambahan.

Kondisi lingkungan di sini sangat menyenangkan, bahkan saya sangat terharu ketika setiap sore yang ikut bimbingan belajar sangat banyak. Bahkan tak jarang orang tua siswa mengantarkan kami makanan setiap pagi, sore dan malam. Saya merasa kehadiran kami sangat dihargai oleh masyarakat.

Banyak kesan yang saya dapatkan di sini, selain keramahan masyarakat di sini sangat menghormati tamu. Mungkin istilah “tamu adalah raja” sangat terasa di kampung ini, kami dilayani dengan baik.

bahkan masyarakat sangat senang berbagi berbagai hal yang mereka miliki kepada kami. Saya sangat terharu, karena melihat keadaan mereka yang terbatas, namun sangat ikhlas memberikan kami makanan. Bahkan tak jarang mereka menyuguhkan kami berbagai makanan khas sana seperti rengginang dan kerupuk.

Sebagai mahasiswa yang bertugas untuk mengabdikan, tak jarang saya merenung dan bertanya kepada diri sendiri. Mengapa orang-orang sebaik ini tak mendapat uluran tangan dari orang mampu. Mereka sangat membutuhkan bantuan, baik itu pengetahuan ataupun berupa pembangunan.

Teringat hampir setiap program kerja yang kami lakukan, selalu mendapatkan respon positif dari masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat pun tergolong sangat tinggi. Mulai dari kegiatan pengajian, pengolahan limbah, *movie education* hingga tabligh akbar. Bahkan ketika selesai melaksanakan tabligh akbar pada malam perpisahan, dilanjutkan dengan halal bi halal. Perasaan haru dan tangis menderai saya serta teman KKN lainnya. Bagaimana tidak, tak hanya kami tetapi masyarakatpun meneteskan air mata karena akan berpisah.

#### d. Pemberdayaan untuk Mereka

Sebagai mahasiswa yang berasal dari daerah, tentu saya menyaksikan timpangnya pembangunan antara daerah dengan kota-kota besar. Hal ini bisa dilihat dari lebih lengkapnya fasilitas yang ada di kota dibandingkan daerah. Bahkan ada yang mengatakan “di kota ada jembatan tak ada sungainya, di daerah ada sungai tak ada jembatannya”. Begitulah ironisnya negeri ini, ketimpangan pembangunan terlihat sangat jelas.

Penduduk di desa biasanya hidup sederhana dan tradisional, bahkan banyak yang hidup miskin. Hal ini berbanding terbalik dengan yang tinggal di ibukota. Mereka hidup serba modern dan merasakan pembangunan yang luar biasa dahsyatnya. Walaupun tak bisa dipungkiri, bahwa ada juga penduduk kota yang masih hidup digaris kemiskinan.

Saya sangat berempati bahkan sangat ingin mengembangkan masyarakat di lokasi KKN. Mengingat mereka tak hanya sebagai warga melainkan sudah seperti keluarga bagi saya. Mereka selalu membantu

ketika kami mengalami kesusahan, bahkan sangat baik hati untuk meringankan beban kami. Tentu kebaikan mereka sudah lebih dari cukup untuk membuat hati saya tersentuh.

Jika ditanya apa yang ingin saya lakukan untuk mereka? Banyak. Banyak hal yang ingin saya lakukan. Namun apalah daya, saya hanya seorang mahasiswa yang memiliki keterbatasan. Sehingga saya berupaya melakukan sesuatu semampunya. Bahkan saya upayakan melakukan hal di luar batas kemampuan, baik itu berupa materi dan moril. Namun saya sangat sadar, apa yang saya lakukan belumlah mampu mengubah banyak hal. Hanya memberikan sedikit dampak kepada masyarakat.

Salah satu upaya saya ialah, mengutarakan keadaan desa di tulisan ini. Jika ada yang membaca, ingin sekali saya sampaikan. Tolong bantu saudara-sudara kita di sana, mereka membutuhkan uluran tangan dari setiap orang. Terlebih potensi daerah sana begitu luar biasa, tak hanya hutan ataupun wisata tetapi sumber daya manusia sana pun begitu luar biasa.

Ketika mengamati keadaan pertanian, di sana banyak terdapat hamparan sawah, hutan karet, sawit, dan bambu. Itu semua bisa dikembangkan untuk menopang kehidupan masyarakat di sana. Namun ada satu hal yang harus kita ketahui, bahwa di sana juga terdapat permasalahan yang harus diselesaikan, yaitu sampah. Pernah terbayangkan oleh kita, banyak masyarakat yang membuang sampah ke sungai, sehingga sungai menjadi kotor. Padahal mereka menjadikan sungai sebagai tempat melakukan berbagai hal. Tentu hal ini harus diberikan edukasi dan pelatihan agar permasalahan tersebut terselesaikan.

Sebagai kelompok KKN yang bertugas memberikan edukasi kepada masyarakat. Saya dan teman-teman berupaya mengedukasi mereka, dengan memberikan seminar dan pelatihan pengolahan limbah. Terutama pengolahan bungkus kopi, mengapa? Karena tak bisa dipungkiri, bahwa kopi telah menjadi budaya sehari-hari masyarakat. Sehingga bungkus kopi sangatlah banyak. Oleh karena itu, kami memberikan pelatihan untuk mengolah sampah tersebut menjadi tas yang bermanfaat.

Selain itu, potensi sumber daya manusia di sana juga sangat baik, terutama anak-anak. Mereka sangat bersemangat mengikuti bimbingan

belajar. Tak jarang setiap sore dan malam hari rumah kami penuh oleh mereka. Sehingga munculah ide bahwa mereka harus mendapatkan wawasan tambahan yang bermanfaat, sehingga diadakan *workshop* komputer serta *movie education* yang utamanya untuk mengasah *skill* dan motivasi mereka untuk sukses.

Saya mengamati dengan seksama, bahwa potensi pertanian di sana tak bisa diabaikan. Namun mereka membutuhkan edukasi dan pengetahuan yang layak akan hal itu. Sehingga sebagai mahasiswa Jurusan Agribisnis, saya berupaya memberikan edukasi tentang media tanam. Bahwa untuk bercocok tanam tak hanya menggunakan tanah, melainkan dapat memanfaatkan air dan gabus. Dengan harapan pengetahuan mereka menjadi bertambah dan dapat memanfaatkan media tersebut sebagai wadah bertani.

Jika diberikan kemampuan untuk membangun, sangat jelas bahwa yang perlu dikembangkan adalah potensi daerah tersebut. Sehingga potensi itu dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sayapun melihat potensi pertanian di Desa Curug begitu besar. Namun potensi tersebut masih belum dikelola dengan baik, sehingga belum mampu mengangkat perekonomian petani secara keseluruhan. Akibatnya, masih banyak masyarakat yang mayoritas petani hidup di bawah garis kemiskinan. Hal ini tentu akan menghambat kemajuan daerah. Untuk itulah saya pilih Jurusan Agribisnis. Dengan harapan potensi daerah tersebut dapat saya kelola dengan baik dikemudian hari dan mampu membangun suatu desa industri yang berbasis pertanian, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian petani secara keseluruhan.

Dengan berkembangnya potensi daerah, maka lapangan pekerjaan akan tersedia dengan sendirinya. Tentu hal-hal ini akan mampu menyerap tenaga kerja, sehingga dengan taraf hidup yang layak, penduduk daerah tak perlu lagi mengadu nasib di ibukota, melainkan fokus dalam mengembangkan pembangunan daerahnya. Dengan keadaan yang sejahtera, tentu mereka akan mampu melahirkan generasi muda berkualitas, yang ke depannya tak hanya mampu membangun daerah, tetapi juga bangsa dan negara.

Namun, hingga hari ini sebagai seorang mahasiswa yang bisa saya lakukan ialah mencurahkan seluruh hidup saya mencari ilmu dan pengalaman. Di mana ilmu tersebut saya aplikasikan di masyarakat, sehingga tak jarang saya berdialog dengan warga terkait pertanian.

Sebagai mahasiswa yang telah melakukan pengabdian satu bulan di Kampung ini, saya berpesan bahwa di manapun kawan-kawan KKN Cemerlang berada jangan pernah lupakan Desa Curug, khususnya Kampung Liud. Di sini kita pernah berkumpul dan merasakan hidup sebagai warga Liud. Mereka telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran bagi kita, tentu kita harus memberikan yang terbaik untuk mereka. Semoga silaturahmi kita jangan terputus, dan selalu terjaga sepanjang masa. “pandangilah langit, dia terlihat sama dengan langit di Kampung Liud, dia tetap tinggi dan menaungi kita”.

## SENJA DI LANGIT DESA CURUG JASINGA

Nabila Salsabila

### a. Persiapan KKN

Bercerita tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bercerita tentang empat bagian, yaitu persiapan, prosesi, hasil dan kesan pesan. Di sini saya akan lebih menjabarkan tentang empat bagian ini dan akan menjadi pokok ide dalam karangan ini.

Saya adalah salah satu anggota dari kelompok KKN dengan urutan ke 058 dari 250 kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah tahun 2016 ini. Di setiap kelompok berasal dari program studi dan fakultas yang berbeda-beda, terdiri dari Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Filsafat, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Adab dan Humaniora dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Tujuan dari PPM membentuk kelompok dengan berbagai bidang studi ilmu agar di setiap bidang ilmiah dapat di aplikasikan dengan rata kemampuan ilmiahnya pada waktu pelaksanaan KKN guna mengabdikan pada desa tersebut. Di dalam proposal kegiatanpun di setiap bidang ilmiah wajib mempunyai program kerja yang sesuai dengan studi ilmu atau program studi dari masing-masing anggota. Sebelum di tentukan beberapa kategori program kerja, terdapat program kerja kelompok dan program kerja individu.

Berlanjut pada persiapan KKN ada banyak hal yang harus di persiapkan antara lain adalah proposal, karena itu adalah langkah pertama yang harus disusun guna mempersiapkan segala sesuatunya agar dalam prosesi KKN lebih mengetahui tujuan, visi serta misinya. Dalam proposal banyak yang harus di lampirkan di antaranya yang menjadi hal pokok adalah program kegiatan. Proposal yang saya susun yang kebetulan saya ini adalah seorang sekretaris dalam kelompok dan di dalam proposal terdapat pembagian kategori program kerja. Kategori tersebut berupa, program keagamaan, program pembangunan infrastruktur, program ilmiah atau pengembangan karakter masyarakat dengan wawasan, program pemberdayaan lingkungan serta program kemerdekaan. Lalu, dalam proposal tersebut dari beberapa kategori besar kegiatan, di dalamnya terdapat beberapa sub bab yang mencakup beberapa kegiatan kecil yang

menjadi tujuan dilaksanakannya KKN. Kegiatan keagamaan antara lain seperti, pelaksanaan Baca Tulis Qur'an (BTQ), kemudian beranjak ke program pembangunan infrastruktur seperti, pembuatan papan arah jalan dan membuat taman baca di lokasi tertentu. Lanjut ke dalam program ilmiah seperti, mengadakan bimbingan belajar bagi anak-anak usia pra sekolah dan usia anak sekolah juga mengadakan *workshop* pelatihan khusus di sekolah serta mengadakan seminar motivasi. Lanjut ke dalam program pemberdayaan lingkungan seperti mengadakan seminar dan *workshop* kewirausahaan. Lalu tentang program kemerdekaan adalah memeriahkan momen kemerdekaan di lingkungan Desa Curug.

Setelah sekiranya dalam pembuatan proposal tersebut masuk pada masa perundingan anggota KKN, lalu di setuju pula oleh dosen pembimbing, barulah di situ saya dan anggota KKN lainnya merencanakan untuk mengadakan survei tempat yang pertama, karena setelah penentuan tempat KKN oleh PPM, kelompok KKN di anjurkan untuk mengadakan survei tempat yang pertama untuk mengetahui keadaan desa yang akan dilaksanakan KKN dan juga mengantarkan surat pengantar dari kampus yang akan di sampaikan untuk perangkat desa atau langsung ke Kepala Desa perihal untuk mengkonfirmasi adanya kegiatan KKN di desa tersebut.

Lalu setelah mengadakan survei tempat atau desa dan berlanjutnya survei kedua dan kali ini dosen pembimbing ikut serta dalam pelaksanaan survei kedua. Setelah itu karena tenggang waktu semakin dekat maka persiapan semakin harus di persiapkan dengan matang.

Berlanjut kepada hari pelepasan KKN pada tanggal 25 Juli 2016 yang dilaksanakan di Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan telah resmi di buka kegiatan KKN serta pelepasan peserta KKN oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya dan kelompok KKN memutuskan untuk berangkat pada hari itu, hari di mana telah di resmikan kegiatan KKN. Lalu setelah semua perlengkapan sudah siap, saya dan kelompok saya berangkat menuju Jasinga khususnya ke Desa Curug, desa yang sudah di tentukan oleh PPM untuk saya dan kelompok melaksanakan kegiatan KKN. Namun setelah saya sampai tujuan, kelompok KKN saya dan kedua kelompok lainnya yang ditempatkan di satu desa yang sama berunding untuk acara pembukaan kegiatan KKN di desa tersebut, membagi tugas, antara lain kelompok saya menyiapkan konsumsi, kedua kelompok lainnya

menyiapkan banner pembukaan dan menyiapkan lokasi untuk pembukaan. Setelah di tetapkan tanggal dan harinya maka pembukaan kegiatan KKN dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2016 pada hari Rabu di Kantor Desa Curug. Pembukaan tersebut di hadiri oleh aparaturnya desa dan juga Kepala Desa serta di hadiri pula oleh ketiga pembimbing dari setiap kelompok.

#### **b. Prosesi Pelaksanaannya**

Pada hari pembukaan semua anggota dari tiga kelompok berkumpul, juga perwakilan dari masyarakat yang ikut menyaksikan acara pembukaan kegiatan KKN. Beranjak kepada acara, acara berjalan dengan tertib dan formal dan juga telah di sampaikan pencerahan dari Kepala Desa mengenai profil desa secara keseluruhan serta mengenai titik permasalahan yang ada di desa tersebut. Kemudian sambutan dari dosen pembimbing yang menyampaikan tujuan, visi dan misi dari kegiatan KKN yang akan saya dan kelompok KKN laksanakan.

Pada hari selanjutnya, yang saya dan kelompok lakukan adalah berkunjung ke tempat tokoh desa guna sosialisasi terkait kegiatan program yang akan dilaksanakan. Lalu setelah menempati rumah, di sanalah mulai merancang kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dan juga pembuatan jadwal piket untuk kebersihan dan masak. Rumah singgah KKN terletak sangat dekat bahkan memang bersebelahan dengan sungai. Sungai tersebut sangat di fungsikan oleh masyarakat sekitar untuk kebutuhan sehari-hari mereka seperti mandi, mencuci baju, piring dll. Sungai bagi mereka adalah sumber kehidupan, namun masih banyak di antara mereka yang masih menggunakan sungai sebagai tempat buang air kecil dan besar karena di sebabkan minimnya masyarakat yang memiliki minat untuk membuat kamar mandi/toilet di rumah mereka masing-masing. Maka sebenarnya masalah yang sangat krusial di kampung saya adalah tentang bagaimana mengubah sungai menjadi lebih sehat.

Masuk pada agenda saya di hari pertama setelah acara pembukaan adalah mengadakan taman baca yang di lokasikan di Madrasah An-Nahl yang berada di Kampung Liud, Desa Curug, Jasinga. Keadaan Madrasah ini bisa di bilang sangat cukup sederhana hanya ada beberapa kelas, lapangan yang cukup luas serta bangku dan kursi yang sudah usung. Madrasah ini terdiri dari Pendidikan Diniyah, dan Madrasah Tsanawiyah. Murid yang belajar di Madrasah ini terhitung tidak lebih dari 80 anak. Program

kegiatan mengadakan taman baca ini bertujuan agar minat murid dalam membaca menjadi tinggi dan juga untuk membantu sarana prasarana di Madrasah tersebut. Taman baca ini terdiri dari beberapa macam buku dan telah terkumpul kurang lebih 100 buah. Namun program ini cukup memakan waktu lama karena saya harus membuat tempat taman bacanya dari awal, mulai dari memindahkan barang-barang karena awalnya adalah tempat penyimpanan barang bekas (gudang) lalu harus mengecat terlebih dahulu agar tembok yang usang menjadi lebih bagus dan lebih indah. Setelah itu pemasangan rak dan pintu dan juga memasukan meja dan kursi, namun pembuatan taman baca ini memakan waktu hampir sebulan dan baru dapat di resmikan pada tanggal 23 Agustus 2016 sebelum penutupan KKN.

Berlanjut kepada program selanjutnya masih dalam minggu pertama di Kampung Liud, Desa Curug, partisipasi dalam kegiatan kelompok dalam melaksanakan program bimbingan belajar. Di minggu pertama, kegiatan ini dilaksanakan dari hari Selasa sampai Sabtu, tanggal 26 sampai 30 Agustus. Adapun waktu pengajaran dua sesi, pertama sore jam 15.30 – 18.00, dan sesi malam jam 19.45 – 21.00. Materi yang saya ajarkan ialah Bahasa Inggris kelas 4, matematika kelas 4 dan Bahasa Indonesia untuk kelas 1. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak Kampung Liud bersemangat dan dapat menarik minat untuk belajar dan juga memotivasi mereka agar lebih giat dalam belajar. Saya mengajarkan materi-materi yang mereka pelajari di sekolahnya atau terkadang mengajak mereka bermain sambil belajar. Kegiatan ini di hadiri kurang lebih 20-30 anak setiap harinya dan Alhamdulillah anak-anak sangat antusias dan di dukung juga oleh masyarakat setempat.

Berlanjut kepada program selanjutnya, mengadakan kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) dengan adanya kegiatan BTQ diharapkan anak-anak serta masyarakat dapat belajar tentang membaca, menulis al-Qur'an. Kegiatan ini berupa membantu mengajar baca tulis al-Qur'an anak-anak di tempat-tempat mengaji sekitar Kampung Liud, Desa Curug. Kegiatan ini dilakukan setiap tiga kali dalam satu minggu setelah maghrib (18.30-20.00) yaitu malam Senin sampai Selasa malam dengan dibantu oleh Ibu Anah yang memang sudah mengajar anak-anak di sekitar Kampung Liud tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca

al-Qur'an anak-anak dan semangat mereka, serta meningkatkan interaksi dengan masyarakat.

Program selanjutnya di minggu pertama pembuatan papan nama jalan. Pembuatan papan nama jalan yang di bantu oleh beberapa pemuda desa bertujuan untttuk mengetahui arah jalan. Program ini cukup memakan waktu agak lama, dan dibantu oleh pemuda Kampung Liud. Hasil langsung dari pembuatan papan nama jalan ini adalah Desa Curug menjadi lebih dikenal dan dapat membantu arah jalan bagi pendatang yang baru memasuki wilayah desa. Selanjutnya, ikut berpartisipasi dalam membantu pendataan desa di Kantor Balai Desa Curug. Pendataan desa ini dilakukan Pada tanggal 02 Agustus 2016 sekitar jam 11.00-15.00 WIB.

Program selanjutnya adalah menjadi berpartisipasi dalam Seminar komputer. Seminar komputer ini dibagi menjadi dua sesi yaitu pertama, dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2016 di SDN 2 Curug yang diikuti oleh murid kelas 4 sampai kelas 6. Pada tanggal 06 Agustus 2016 di SDN 1 Curug yang diikuti oleh murid kelas 4 samapi kelas 6. Hasil dari adanya kegiatan ini adalah siswa/i yang ikut dalam seminar ini dapat mengetahui lebih dalam apa itu macam-macam *hardware* dan *software* komputer serta dapat melakukan pengoperasian program *microsoft word*.

Masih pada minggu pertama, selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan program KKN yaitu Seminar Nasionalisme tentang makna Pancasila yang diadakan pada hari Kamis, 04 Agustus 2016 di Madrasah Tsanawiyah As-Sholihin Desa Curug yang diikuti oleh kelas VII sampai kelas IX. Dengan adanya kegiatan ini selain untuk menyambut hari kemerdekaan, bertujuan juga untuk para siswa/i MTS kelas VII-IX dapat mengetahui lebih dalam tentang nilai-nilai dan makna Pancasila. Kemudian di samping seminar Nasionalisme, kelompok KKN saya mengadakan juga seminar nasionalisme tentang sejarah tokoh Islam dalam memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia. Masih dengan tujuan yang sama yakni para siswa/i MTS kelas VII-IX dapat mengetahui lebih dalam tentang perjuangan tokoh Islam dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Selanjutnya, ikut berpartisipasi dalam pengajian mingguan pada hari Jum'at, 05 Agustus 2016 di Masjid Kampung Liud pada pukul 16.00-18.00 WIB. Kegiatan pengajian ibu-ibu ini diadakan dua kali dalam seminggu

yaitu hari Jum'at dan Minggu. Salah satu anggota KKN Cemerlang melaksanakan programnya tentang penyuluhan fiqh empat mazhab terkait *shalat* dalam keadaan macet. Ini adalah program individu saya pribadi.

Masuk pada minggu kedua, program selanjutnya adalah *English Fun Learning* part 1 di SDN Curug 2. Kegiatan ini di mulai pukul 09.30 WIB dan pesertanya adalah kelas IV-VI di perkirakan ada 40 sampai 50 Anak. Kegiatan ini berisi tentang pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *fun learning* yaitu menyanyi dan dengan permainan-permainan yang edukatif. Hasil langsungnya adalah peserta didik dapat lebih memahami dengan mudah materi yang diberikan dengan metode *fun learning*. Karena dengan menggunakan permainan-permainan yang edukatif serta bernyanyi membuat anak-anak antusias dengan materi yang diberikan.

Kegiatan pada hari selanjutnya adalah penyuluhan media tanam di adakan di SDN Curug 1 dengan menghadirkan contoh-contohnya yaitu media tanam dengan menggunakan tanah, gabus dan air dengan contoh tanaman sawi. Peserta didiknya adalah kelas V yang berjumlah kurang lebih 30 anak. Hasil langsungnya adalah peserta didik dapat mengetahui bahwa media tanam bukan hanya menggunakan tanah melainkan bisa juga menggunakan gabus dan air.

Masuk pada minggu ketiga kegiatan selanjutnya adalah menjadi partisipasi aktif dalam kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) di Kampung Curug yang dibimbing oleh bidan Desa Curug untuk membantu serta memberikan vaksin kepada balita. Hasil langsungnya adalah masyarakat khususnya anak bayi sampai balita bisa mendapatkan pelayanan kesehatan gratis serta mendapatkan vaksin.

Menjadi panitia pelaksana dalam kegiatan perlombaan tujuh belasan yang di adakan oleh RW setempat dan diikuti oleh tujuh RT. Hasil langsungnya adalah dengan adanya kegiatan perlombaan membuat para masyarakat menjadi lebih aktif dan dapat mengisi hari kemerdekaan dengan kegiatan yang bermanfaat. Mengadakan kegiatan "Nonton Bareng" film kemerdekaan serta pengumuman pemenang dan pembagian hadiah perlombaan tujuh belasan yang dilaksanakan beberapa hari yang lalu.

Masuk pada minggu keempat, adapun kegiatannya seperti, mengadakan kegiatan *moviecation* dan seminar motivasi untuk anak-anak Kampung Liud, Desa Curug yang di sampaikan oleh Kak Sutrisno selaku pengisi acara dan dihadiri oleh kurang lebih 40-50 anak yang berusia dari balita sampai usia kelas 6 SD yang dilaksanakan di Aula Masjid Kampung Liud pada pukul 09.00 sampai selesai. Hasil langsungnya adalah dapat memberikan motivasi yang tinggi kepada anak-anak dan memberi pengetahuan tentang film-film edukasi yang dapat membangun karakter anak-anak.

### c. Penutupan Serta Hasil

Setelah semua kegiatan berjalan walaupun ada beberapa memang yang tidak sesuai dengan yang saya tulis di proposal kegiatan, namun ada beberapa kegiatan yang justru muncul ketika saya dan kelompok saya di sana. Contohnya seperti Revitalisasi Kepemudaan, saya memang tidak mencantumkan program ini di proposal namun karena kebutuhan di kampung tersebut untuk membuat organisasi Karang Taruna, maka saya dan kelompok saya berinisiatif membantu Kepala Pemuda untuk membuat sebuah Karang Taruna.

Setelah direncanakan sebuah acara penutupan dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2016 di Balai Desa Curug dengan gabungan tiga kelompok. Namun sebelum masuk ke hari penutupan, saya dan kelompok saya mengadakan perpisahan dengan warga Kampung Liud sekaligus mengadakan Tabligh Akbar di Masjid Nurul Ikhwan dan menghadirkan penceramah dari dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, beliau menyampaikan tausiyah keagamaan sekaligus menutup pelaksanaan KKN di Kampung Liud, Desa Curug. Alhamdulillah, masyarakat sangat antusias sekali dengan adanya penceramah. Mengenai hasil program kerja di Kampung Liud ada beberapa yang sangat di terima warga dan wargapun sangat antusias dalam merespon kegiatan-kegiatan saya dan kelompok saya dan adapula yang kurang bermanfaat bagi warga sekitar, namun penilaian tersebut kami dapatkan dari beberapa testimoni dari warga setempat terkait dengan kegiatan saya dan kelompok saya.

### d. Senja di Sungai Kampung Liud, Desa Curug

Bagian ini menggambarkan tentang kesan pesan saya selama berada di kampung ini serta bagaimana suka duka saya dan kelompok saya selama pelaksanaan KKN. Kampung ini memang tidak lepas dari sungai yang telah menjadi sumber kehidupan masyarakat sekitar. Namun rasanya setelah sebulan saya mengenal mereka yang juga menjadi anggota kelompok KKN 058 banyak pengalaman serta perjuangan yang telah saya temukan baik dengan warga sekitar maupun dengan mereka yang juga baru saya kenal. Mereka walaupun berasal dari daerah, suku yang berbeda-beda, tetapi bukan menjadi penghalang untuk berjuang bersama mengabdikan pada masyarakat. Dengan ide-ide yang Cemerlang dan juga pengetahuan yang saling melengkapi, mencoba untuk menggabungkan serta mengaplikasikan ke dalam program kerja selama pelaksanaan KKN. Adapun suka duka yang saya rasakan adalah betapa susahnyanya MCK di Kampung tersebut, mengingat rumah yang saya singgahi tidak terdapat kamar mandi, jadi saya melakukan kegiatan MCK sebagian di sungai atau terkadang saya dan teman-teman kelompok saya harus menumpang ke tetangga sekitar untuk mendapatkan air dan menggunakan kamar mandi, namun di sisi pengalaman sukanya adalah bahwa warga sekitar sangat baik dan ramah dalam menyambut saya dan teman-teman KKN yang lain. Dengan senang hati dan dada yang lapang mereka sangat menerima saya dan teman-teman saya dan juga selalu membantu jika ada kesulitan ketika tinggal di sana.

Sungguh pengalaman ini bagi saya pribadi adalah yang pertama merasakan bagaimana mengenal dan beradaptasi dengan teman-teman yang baru saya kenal dan juga berada di tempat yang belum saya ketahui sebelumnya. Mencoba menyatukan visi, misi dan tujuan untuk kelancaran kegiatan ini. Berada di sana satu bulan lamanya adalah sebuah pengalaman yang hebat, terkadang teman-teman saya adalah menjadi guru bagi saya, karena saya dapat mengenal dan mengetahui ilmu yang mereka miliki, bisa bertukar pikiran, cerita pengalaman yang menarik serta dapat menjadi motivasi untuk saya.

Kuliah Kerja Nyata ini sungguh banyak memberikan saya apa itu arti sebuah perjuangan, arti sebuah kehidupan dan juga arti sebuah pertemanan. Semoga saja walaupun saya tidak memaksimalkan apa yang saya kerjakan, namun untuk masyarakat dapat merasakan manfaat walau hanya seujung kuku. Karena saya telah berniat dan bersemangat untuk mengabdikan kepada masyarakat.

## PENGABDIAN SEBULAN DI DESA CURUG

Irmawati

### a. Mengetahui Apa Itu KKN dan Persepsi Sebelum KKN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan program wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 7 yang menjadi salah satu syarat bagi kelulusan mereka. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan ketika libur semester ganjil dan genap pada tanggal 25 Juli – 25 Agustus 2016. Dilaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk mengabdikan kepada masyarakat sesuai dengan Tridarma Perguruan Tinggi. Mahasiswa dalam menjalankan kegiatan ini akan mengabdikan ilmu-ilmu yang telah mereka dapatkan di bangku kuliah untuk melihat seberapa jauh mahasiswa bisa memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat desa tersebut. Desa yang menjadi tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya adalah di Desa Curug, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.

Dalam menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, mahasiswa sebelumnya telah dikelompokkan oleh PPM di mana 1 kelompok terdiri dari 11 mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda serta tiap desa terdiri dari 3 kelompok. Program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Curug tergantung dari kebijakan masing-masing kelompok. Program kerja tersebut tidak hanya program kerja berkelompok, tetapi juga program kerja per individu, dan program kerja kelompok satu desa.

Persepsi saya sebelum melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah KKN merupakan hal yang merepotkan bagi saya karena akan tinggal jauh dari rumah dan orang tua, tidak ada TV atau hiburan apapun yang biasa kita dapati di rumah, dan merasa tidak betah karena akan berada di desa yang belum pernah dikunjungi sebelumnya bersama orang-orang yang baru dikenal. Selain itu khawatir akan kehilangan barang berharga seperti *laptop*, *handphone*, dan kamera yang merupakan alat vital bagi mahasiswa selama program KKN berlangsung, apalagi beredarnya cerita mistis yang terjadi di desa tersebut semakin membuat saya purno untuk tinggal di sana.

Kendala terbesar yang saya bayangkan selama KKN adalah tidak dapat beradaptasi dengan teman-teman satu kelompok karena perbedaan watak masing-masing orang yang akan memicu pertengkaran akibat perbedaan pendapat, dan susah beradaptasi dengan warga sekitar. Selain itu kendala yang paling ditakutkan adalah tidak dapat terealisasinya program yang dapat memikat hati masyarakat dalam pemberdayaan di desa tersebut apalagi dengan ekspektasi warga desa yang terlalu besar kepada mahasiswa KKN.

#### b. Cerita Menyenangkan dan Mengharukan Selama KKN

KKN Cemerlang (Cetak Masyarakat Gemilang) adalah nama dari kelompok KKN saya yang memiliki tujuan yaitu untuk membangun masyarakat yang gemilang dari sektor agama, pendidikan, pertanian, dan perekonomian. KKN Cemerlang terdiri dari 11 orang mahasiswa yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda dengan memiliki program kerja individu sesuai dengan jurusan masing-masing.

Berikut ini adalah beberapa program kerja yang telah terealisasikan baik program kelompok maupun individu dan program fisik maupun non fisik yaitu: kegiatan bimbingan belajar, *workshop* komputer, penyuluhan mazhab, seminar nasionalisme, seminar tokoh Islam dalam kemerdekaan, *English fun learning*, penyuluhan media tanam (Hortikultura), Baca Tulis Qur'an (BTQ), perayaan hari kemerdekaan RI, malam puncak 17, *movie education*, seminar dan *workshop* kewirausahaan, tabligh akbar, pembuatan papan penunjuk jalan, pembentukan taman baca, dan pemberian inventaris masjid.

Selama KKN berlangsung, saya dan teman-teman KKN Cemerlang merasakan hal yang baru di hidup saya dan akan menjadi pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan, utamanya dalam mencari ilmu dan pengalaman baru bersama teman-teman seperjuangan KKN Cemerlang. Semua persepsi yang saya bayangkan sebelum KKN ternyata salah karena ternyata saya dapat mudah beradaptasi dengan teman-teman baru hingga hidup bersama selama sebulan, belajar hidup mandiri karena jauh dari orang tua dan memiliki hiburan baru bersama teman-teman KKN Cemerlang.

Selama sebulan, saya dan teman-teman KKN Cemerlang menetap di Kampung Liud, Desa Curug. Saya dan teman-teman tinggal di rumah yang cukup besar dengan 3 kamar tidur dengan teras yang cukup luas tetapi sangat disayangkan karena tidak terdapat kamar mandi di rumah tersebut. Saya dan teman-teman tinggal di rumah Ibu Anah yang letaknya secara langsung di pinggir sungai. Sungai yang berada di samping rumah tersebut menjadi pemandangan unik untuk saya dan teman-teman, karena di sungai tersebut merupakan tempat berkumpulnya seluruh aktivitas baik untuk ibu-ibu maupun anak-anak yang biasa digunakan untuk mencuci piring, mencuci baju, maupun mandi. Walaupun begitu, saya sangat senang dan betah tinggal di rumah tersebut. Bagaimana tidak senang, karena saya tinggal bersama teman-teman yang sangat seru, kompak dan rajin-rajin. Selain itu juga karena masyarakat yang tinggal di Kampung Liud ini sangat ramah, baik, murah senyum, dan suka berinteraksi dengan saya dan teman-teman.

Selama kegiatan KKN berlangsung, saya dan teman-teman tidak pernah dihadapi dengan media hiburan TV sama sekali yang biasanya menjadi hiburan di rumah selain *laptop* dan *handphone*. Tetapi yang menjadi hiburan selama KKN adalah sering berkumpulnya teman-teman di waktu senggang untuk bermain uno ataupun poker yang permainan tersebut belum pernah saya mainkan sebelumnya. Selain itu tiap seminggu sekali ketika kegiatan KKN sedang renggang, saya dan teman-teman menyempatkan untuk melakukan kegiatan *refreshing* ke tempat yang tidak terlalu jauh dengan lokasi KKN saya. Tempat wisata yang saya dan teman-teman pernah kunjungi di antaranya adalah ke tempat wisata Cipanas. Di tempat tersebut saya dan teman-teman merasakan pemandian di kolam air panas. Tempat wisata selanjutnya adalah ke tempat kemudi pasar malam yang letaknya di Daerah Pangaur. Namanya juga pasar malam saya dan teman-teman ketempat tersebut setelah Maghrib. Di tempat tersebut saya menaiki beberapa wahana yang membuat jantung saya hampir copot, haha. Saya sangat menikmati semua wahana karena saya tidak sendiri tetapi bersama teman-teman yang sangat heboh dan menyenangkan.

Banyak sekali cerita yang terjadi selama KKN berlangsung. Selama berada di sana, saya merasa menjadi orang penting sejak awal kedatangan hingga perpisahan kegiatan KKN. Banyak sekali perhatian yang diberikan warga khususnya anak-anak. Dari sore sampai malam mereka tidak pernah

lelah main ke sekretariat KKN Cemerlang. Selain itu banyak warga yang hampir setiap hari selalu menghadirkan makanan kecil seperti pisang goreng, singkong goreng, dan lain sebagainya kepada KKN Cemerlang.

Saya sangat bersyukur hidup sebulan bersama teman-teman KKN Cemerlang karena saya dan teman-teman selalu dapat membangun semangat serta kerjasama dalam melaksanakan setiap program kerja baik program kerja individu maupun kelompok. Saya dan teman-teman ikut serta dalam beberapa program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa, masyarakat, ataupun beberapa program kerja yang telah saya dan teman-teman rencanakan. Dalam rangka pelaksanaan dan perealisasi program kerja tersebut semua anggota ikut berkontribusi langsung di mana hasil langsungnya adalah program kerja tersebut terlaksana dengan sukses dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Di minggu pertama kegiatan KKN yang saya lakukan adalah mengikuti pembukaan secara resmi yang dilaksanakan di Balai Desa bersama teman-teman dari kelompok lain dan juga dosen pembimbing masing-masing kelompok. Acara pembukaan adalah acara sukses yang pertama kali dilakukan. Selanjutnya banyak program kerja yang mulai berjalan sesuai dengan rencana awal kelompok yaitu saya ikut serta dalam pengadaan kegiatan bimbingan belajar dan pelatihan komputer yang dilaksanakan di sekretariat KKN Cemerlang serta kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ) yang dilakukan di pengajian-pengajian sekitar Desa Curug khususnya Kampung Liud. Mata pelajaran pada kegiatan bimbingan belajar ini adalah Matematika, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Kegiatan bimbingan belajar dan Baca Tulis Qur'an (BTQ) tersebut rutin dilakukan selama kegiatan KKN berlangsung.

Menginjak minggu kedua, di mana minggu ini menjadi hari-hari menjelang sibuk bagi saya dan teman-teman. Selain kegiatan bimbingan belajar dan Baca Tulis Qur'an (BTQ) yang rutin dilaksanakan tetapi terdapat beberapa program kerja yaitu saya ikut berpartisipasi dalam program kegiatan *workshop* komputer. Materi yang diajarkan di *workshop* komputer ini adalah pengenalan *hardware* dan *software* komputer serta pengoperasian program *Microsoft Word* dan *Shapes*. Kegiatan ini diadakan di SD Negeri 01 Curug dan SD Negeri 02 Curug. Selanjutnya saya ikut berpartisipasi dalam program seminar Nasionalisme dengan materi

mengenai “Pengenalan nilai – nilai Pancasila” dan seminar sejarah Islam dengan materi mengenai “Peranan Tokoh Islam dalam Kemerdekaan Indonesia”. Kegiatan ini dilaksanakan di MTS As-Sholihin Desa Curug. Program selanjutnya yaitu pengadaan pembuatan papan nama jalan penunjuk arah yang merupakan salah satu program kerja fisik. Dimulai dengan tahap persiapan yaitu, pembelian papan kayu, bambu, semen, pasir, paku, dan lain-lain. Semua papan nama jalan yang telah selesai dibuat dan di cat selanjutnya akan siap untuk dipasang di sekitar Desa Curug yang dibantu oleh beberapa tokoh pemuda Desa Curug.

Semua program kerja di minggu kedua telah dilaksanakan dan selanjutnya menginjak di minggu ketiga. Selain kegiatan yang rutin dilaksanakan seperti bimbingan belajar dan Baca Tulis Qur’an, terdapat pula beberapa program kerja yang terlaksana yaitu saya ikut serta dalam kegiatan *English Fun Learning*. Kegiatan ini berisi tentang pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Fun Learning* yaitu belajar sambil bermain dan bernyanyi yang bersifat edukatif. Seluruh anak-anak yang mengikuti program ini sangat bersemangat dan berantusias karena di samping dengan metode ini dapat memudahkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris tetapi juga diselingi dengan permainan-permainan yang bersifat edukatif. Selanjutnya saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan media tanam (Hortikultura). Kegiatan ini dilakukan agar para siswa lebih mengenal jenis tanaman hortikultura, terutama sayuran hijau dengan membawa beberapa contoh seperti sawi di media gabus dan air serta pakcoy di media tanah. Adanya kegiatan ini juga dapat memberikan pemahaman kepada mereka bahwa budidaya bisa menggunakan media air dan gabus, sehingga tidak hanya terpaku dengan menggunakan media tanah.

Menginjak minggu keempat yang menurut saya di minggu ini merupakan yang paling sibuk karena harus menyiapkan acara untuk tujuh belasan. Saya sendiri menjadi salah satu panitia acara dalam kegiatan perlombaan tujuh belasan yang diadakan oleh RW setempat yang diikuti oleh 7 RT di Desa Curug, Kampung Liud. Terdapat beberapa perlombaan yang diikutsertakan dalam acara tujuh belasan ini adalah sebagai berikut: lomba makan kerupuk, lomba mengambil koin dalam buah, lomba kelereng, lomba balap karung, lomba memasukkan paku dalam botol, lomba joget balon, lomba tarik tambang, lomba memindahkan belut, lomba mewarnai,

dan lomba panjat bambu. Kegiatan perlombaan ini diadakan di lapangan depan sekolah Madrasah Diniyah An-Nahl. Semua masyarakat sangat berantusias baik sebagai peserta lomba maupun partisipasi untuk memeriahkan kegiatan lomba ini. Kegiatan selanjutnya di minggu keempat adalah ikut serta dalam acara *movie education* dan seminar motivasi yang disampaikan oleh kak Sutrisno yang acara ini diselenggarakan untuk anak-anak Desa Curug usia TK dan Sekolah Dasar. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Masjid Kampung Liud. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan motivasi dan semangat yang tinggi kepada anak – anak dengan memperlihatkan film-film yang bersifat edukasi yang dapat membangun karakter anak- anak.

Menginjak minggu kelima yang merupakan minggu yang sangat ditunggu-tunggu oleh saya dan teman-teman KKN karena di minggu ini saya dan teman-teman bisa pulang ke rumah masing-masing. Di minggu terakhir ini masih terdapat acara-acara besar untuk Desa Curug. Kegiatan tersebut yaitu pengadaan kegiatan *workshop* dan seminar kewirausahaan yang disampaikan oleh Tim EBI BAG. Kegiatan ini yang menurut saya paling seru karena selain merupakan program kerja individu saya tetapi juga melihat antusias warga yang sangat tinggi dalam mengikuti acara ini. Terwujudnya acara ini merupakan salah satu tujuan dari Desa Curug yaitu mengurangi limbah sampah salah satunya dengan cara pemungutan sampah plastik (bungkus plastik) yang akan dijadikan barang yang berguna dan bernilai tinggi seperti pembuatan dompet dan tas cantik. Kegiatan selanjutnya, saya ikut berpartisipasi dalam peresmian taman baca yang diadakan di Madrasah Diniyah An-Nahl. Dengan diadakannya peresmian taman baca ini akan memberikan dampak positif bagi anak-anak dengan meningkatkan semangat membaca anak-anak di sekitar Desa Curug. Selanjutnya, saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan acara Tabligh Akbar dan penutupan kegiatan KKN yang diadakan di Masjid Kampung Liud. Acara ini dilakukan dengan mendatangkan penceramah salah satu dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan dihadiri oleh seluruh masyarakat serta tokoh agama di Desa Curug. Dalam acara ini sekaligus diadakan pemberian inventaris masjid secara simbolis oleh para mahasiswa KKN kepada pengurus masjid. Kegiatan terakhir saya adalah mengikuti penutupan kegiatan KKN secara resmi yang dilaksanakan di Balai Desa. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh mahasiswa KKN, dosen pembimbing

masing-masing kelompok, masyarakat Desa Curug serta beberapa perangkat Desa Curug. Kegiatan ini dilakukan sekaligus berpamitan dengan masyarakat Desa Curug atas kehadiran mahasiswa yang telah melakukan kegiatan KKN di Desa Curug. Setelah kegiatan penutupan selesai, saya dan teman-teman mulai berkemas barang bawaan serta berpamitan kepada seluruh masyarakat sekitar Kampung Liud dan akhirnya pulang ke rumah masing-masing.

### c. Kesan-Kesan Mengenai Masyarakat Desa Curug Selama Melakukan Kegiatan KKN

Kali pertama saya menginjakkan kaki di Desa Curug di mana saya merasakan suasana yang asri dengan hamparan sawah yang luas, aliran sungai yang mengalir deras, rumah-rumah yang saling berdempetan, dan lalu lalangannya anak-anak ketika pulang sekolah. Masyarakat Desa Curug khususnya Kampung Liud sangat berantusias, ramah, sopan dan santun dalam menyambut kehadiran tim KKN saya. Sambutan-sambutan hangat tersebut mengawali langkah saya untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan program kerja yang telah saya dan teman-teman rencanakan untuk Desa Curug ini.

Selama melakukan kegiatan KKN di Desa Curug khususnya Kampung Liud ini, saya tidak hanya terlibat dalam program kerja yang telah direncanakan saya dan teman-teman KKN Cemerlang, tetapi saya juga ikut aktif mengamati dan mempelajari setiap kebiasaan maupun budaya masyarakat setempat. Melalui berbagai macam pengamatan dan interaksi inilah saya banyak belajar kepada mengenai tradisi, adat istiadat, maupun budaya masyarakat setempat.

Ada beberapa contoh tradisi, adat istiadat, maupun budaya masyarakat yaitu seperti penggunaan bahasa Sunda yang dijadikan bahasa sehari-hari di desa ini. Sedikit demi sedikit saya mempelajari dan melafalkan bahasa Sunda. Selanjutnya terdapat tradisi pengajian bapak-bapak yang dilakukan setiap malam Rabu setelah *shalat* Maghrib di Masjid Kampung Liud. Selain itu terdapat juga pengajian ibu-ibu yang dilakukan 2 kali dalam seminggu, yaitu di hari Ju'mat pada pukul 15.00 s/d 17.30 WIB dan di hari Minggu pada pukul 09.00 s/d 11.00 WIB yang dilakukan di Aula Masjid Kampung Liud. Terdapat juga tradisi *ngeliwet* yang dilakukan ketika sedang ada yang melakukan selamatan di rumah warga. Terdapat pula

pengajian yang dilakukan di Balai Desa yang dihadiri oleh ibu-ibu maupun bapak-bapak setiap 1 bulan sekali.

Menurut saya, masyarakat Desa Curug khususnya Kampung Liud ini sangat baik dan ramah sekali, memiliki jiwa sosial dan jiwa religius yang sangat tinggi. Ketika KKN berlangsung saya pernah mengalami sakit masuk angin 2 kali. Ketika itu saya dibantu oleh Ibu Anah selaku pemilik rumah yang saya dan teman-teman KKN saya tempati untuk menyembuhkan penyakit saya dengan cara mengkeroki dan memijat punggung saya serta memberikan obat untuk saya. Ketika ada teman saya yang sakitpun selalu ditolongnya. Saya sangat beruntung sekali ada ibu Anah yang menolong saya. Kebetulan rumah yang saya dan teman-teman KKN saya tempati tidak memiliki kamar mandi di dalamnya, banyak sekali warga yang menawarkan kamar mandi rumahnya untuk saya dan teman-teman mandi di rumahnya. Mereka juga merasa senang atas kehadiran saya dan teman-teman KKN berada di desanya.

Karakter masyarakat yang sangat solid, mudah bergaul, dan murah senyum terhadap saya dan teman-teman KKN saya, membuat saya dan teman-teman memiliki ikatan emosional yang tinggi membuat saya merasa sebagai bagian dari masyarakat tersebut. Masyarakat tidak pernah sungkan mengajak saya berinteraksi khususnya anak-anak yang sering main ke sekretariat dan ikut bimbingan belajar, melakukan kegiatan sosial seperti tahlilan dan pengajian yang rutin diadakan baik pengajian ibu-ibu maupun pengajian bapak-bapak.

Saya bersyukur karena telah dapat menginjakkan kaki dan hidup sebulan bersama teman-teman KKN Cemerlang di Desa Curug khususnya Kampung Liud dalam melaksanakan salah satu program kampus yaitu kegiatan KKN tahun ini. Sejak awal kedatangan saya dan teman-teman KKN hingga penutupan KKN banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang saya dapatkan. Saya sangat berterima kasih kepada seluruh masyarakat atas segala sambutan kehadiran saya dan teman-teman, bantuan, partisipasi, kontribusinya selama pelaksanaan kegiatan KKN hingga pada akhir malam penutupan sekaligus Tabligh Akbar. Antusiasme yang sangat tinggi hingga sampai saat ini masih terasa suka dan duka kebersamaan bersama masyarakat. Saya merasa mereka sebagai guru dan orang tua saya sendiri yang selalu menemani dan memberikan nasehat-nasehat kepada

saya. Saya dan teman-teman menyadari bahwa saya dan teman-teman lakukan untuk desa ini tidak dapat memberikan semua yang masyarakat butuhkan, tetapi walaupun sedikit setidaknya dapat bermanfaat untuk kemajuan desa ini.

**d. Perubahan Kecil yang akan Berdampak Besar bagi Desa Curug**

Menurut saya terdapat masalah besar yang terjadi di Desa Curug khususnya Kampung Liud ini, salah satunya adalah masyarakat yang membuang limbah sampah di pinggir sungai. Perbuatan ini mencerminkan bahwa masyarakat di desa ini kurang peduli terhadap lingkungan sehingga yang akan terjadi adalah pencemaran lingkungan dan sungai yang akan menimbulkan berbagai macam penyakit seperti nyamuk demam berdarah.

Untuk itu, saya memiliki program kerja individu dan telah terealisasikan yaitu seminar tentang sampah dan *workshop* kewirausahaan yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan desanya. Dalam seminar ini telah dijelaskan oleh pembicara yaitu Kak Edi bahwa sampah itu dapat menjadi barang yang berguna dan bernilai harganya. Salah satu cara yang dilakukan adalah mengumpulkan sampah-sampah plastik contohnya seperti bungkus kopi untuk selanjutnya dijadikan sebuah tas dan dompet cantik yang bernilai harganya serta dapat dijual untuk menambah pemasukan ibu-ibu. Selain itu kegiatan ini sekaligus dapat menambah kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan seperti di pinggir sungai, sehingga lingkungan sekitar menjadi bersih dan asri serta sungai semakin jernih. Sehingga perubahan kecil dengan tidak membuang sampah sembarangan akan berdampak besar bagi Desa Curug yaitu selain lingkungan menjadi bersih tetapi juga dapat meningkatkan kreatifitas dan perekonomian masyarakat Desa Curug.

## MERANTAU SELAMA SATU BULAN

### Bayu Nirpana

#### a. Persiapan KKN Sampai dengan Pelaksanaan

Sebenarnya sebelum KKN ini dibuat kelompok oleh PPM, saya dan teman sekelas saya sudah membuat kelompok KKN, bahkan saya sudah membuat grup WA dan sudah cukup pesertanya yaitu 20 orang. Saya sudah membentuk kelompok ini sejak pertengahan semester 5, tapi untuk tahun ini yang membuat kelompok KKN adalah PPM sendiri. Banyak teman saya yang terkejut dengan kebijakan kampus yang berubah untuk tahun ini dan untuk pertama kalinya kelompok KKN yang membuat adalah PPM itu sendiri bahkan bukan hanya kelompok, begitu juga dengan penentuan daerah peserta KKN yang akan menetap selama kegiatan KKN. Tepatnya pada bulan April lalu seluruh Mahasiswa semester 6 dikumpulkan di Auditorium Harun Nasution untuk menerima Pembekalan KKN oleh PPM dan sekaligus pembagian kelompok KKN. Tapi, ketika pembagian kelompok KKN saya tidak bisa hadir karena berhalangan dengan kegiatan Pramuka yang diadakan Pondok Pesantren Al – Ghozali. Saya bertanya kepada teman saya, jika tidak ikut pembekalan KKN harus melakukan apa? Teman saya langsung menjawab dengan nada yang tinggi, “harus ikut Bay, jika tidak mengikuti pembekalan maka tidak bisa ikut KKN dan cara satu-satunya cara kamu harus menghubungi Pak Eva!” kata teman saya yang bernama Dika sekaligus meminta nomer *handphone* Pak Eva.

Pada malam harinya saya menghubungi Pak Eva bahwa saya belum mengikuti pembekalan KKN dan Pak Eva memberitahu saya untuk memberikan surat tugas Pembina Pramuka ke PPM. Keesokan harinya saya menghadap ke Kepala Sekolah SMAI & SMPI Al – Ghozali untuk meminta surat tugas. Kemudian saya datang ke ruang Kepala Sekolah untuk meminta tolong membuat surat tugas dan Kepala Sekolah SMAI & SMPI mendelegasikan kepada Kepala Tata Usaha Pak Syahroni. Setelah saya datang kepada Pak Syahroni untuk meminta tolong membuat surat tugas sebagai Pembina Pramuka ketika kegiatan Pramuka di Gunung Bundar. Pak Syahroni langsung membuat surat tersebut. Setelah surat itu dibuat oleh Pak Syahroni saya segera berangkat ke Kampus untuk menyerahkan ke ruang PPM di Gedung Rektorat. Setelah sampai di Kampus, saya menuju

Gedung Rektorat lantai 3. Sesampainya di ruang PPM, saya menyerahkan berkas yang diminta oleh PPM dan akhirnya saya bisa mengikuti KKN tahun 2016.

Persepsi saya tentang KKN adalah mengabdikan kepada masyarakat dan memberikan yang terbaik apa yang kita miliki terutama kemampuan diri sendiri. Pada saat pengumuman tempat atau lokasi yang akan saya tempati bersama kelompok untuk menetap selama sebulan yaitu di Desa Curug, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Saya dan teman saya selalu membicarakan desa tersebut. Salah satu anggota kelompok saya ada yang mempunyai saudara di dekat Daerah Jasinga. Saudaranya teman saya berempat tinggal di Leuwiliang dan dia mengatakan bahwa Jasinga lebih jauh lagi dari Leuwiliang dan harus melewati satu daerah lagi yaitu Leuwisadeng. Saya diberitahu oleh kakak saya jika ke Jasinga jangan terlalu sore pulangnya karena di sana ada begal motor.

Setelah sekian kalinya saya dan teman-teman rapat akhirnya memutuskan untuk melakukan survei pada saat tanggal merah. Pada survei kali ini kelompok kami ada yang tidak bisa hadir untuk survei dan survei yang pertama ini saya dan teman saya tidak sendiri namun, kelompok yang lain juga ikut survei yaitu kelompok 57 dan 59 yang satu desa dengan kelompok saya. Namun kelompok 57 dan 59 mereka jalan terlebih dahulu. Saya dan teman saya masih menunggu teman yang belum berkumpul di depan Kampus. Setelah semuanya berkumpul, saya dan teman saya langsung berangkat ke lokasi KKN kemudian teman saya yang tahu jalan ke Jasinga dia jalan paling depan dan kami memilih untuk melewati daerah Rumpin. Ternyata Rumpin jalannya sangat hancur, bukan hanya jalannya yang hancur tapi juga berdebu dan melewati turunan, tanjakan dan juga melewati bukit-bukit dan kebun-kebun. Setelah dua jam perjalanan, kami sampai di Leuwiliang. Sekitar setengah jam dari Leuwiliang akhirnya kami sampai di lokasi tujuan. Kelompok saya dan kelompok yang lainnya segera menghadap ke Kepala Desa Curug. Kepala Desa Curug yaitu Bapak Agus Awaludin menerima dengan baik mahasiswa yang akan melaksanakan KKN di Desa Curug. Beliau menjelaskan bahwa di desanya untuk mandi masih di sungai dan kurang kesadarannya dengan kebersihan lingkungan sekitarnya. Berita baiknya adalah masyarakatnya baik dan sangat antusias dengan kegiatan keagamaan. Setelah saya dan teman saya merasa cukup

untuk melakukan survei yang pertama ini, saya dengan yang lain mohon pamit kepada Kepala Desa untuk kembali pulang.

Karena kami menyadari jika survei sekali saja tidak cukup untuk memastikan segalanya, maka saya dan teman saya melakukan survei yang kedua dengan dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. Bustamin. Untuk survei yang kedua, laki-lakinya hanya saya dan Bapak Bustamin sedangkan yang lainnya sibuk dan yang lainnya perempuan. Namun survei yang kedua ini tetap dilaksanakan karena berkenaan dengan tempat tinggal dan program kerja individu dan kelompok. Alhamdulillah kelompok saya telah menemukan tempat tinggal KKN selama satu bulan. Setelah semuanya selesai saya dan teman segera kembali ke Ciputat dan bersiap untuk laporan ketika rapat kelompok KKN nanti.

Setiap orang yang akan tinggal di kampung orang lain sebagai pendatang pasti terbesit dalam pikirannya hal-hal atau kendala apa yang akan dihadapi nanti. Saya menyadari hal itu semua ketika hidup di kampung orang yang tidak dikenal selama satu bulan. Menurut saya pribadi kendala yang besar adalah masalah sosialisasi di masyarakat dan adat istiadat di Kampung tersebut. Kendala saya di sosialisasi karena setiap orang memiliki sifat yang berbeda-beda dan juga kebiasaan di kampung tersebut.

#### **b. Tak Kenal Maka Tak Sayang**

Kecanggungan dalam bergaul itu pasti ada, apalagi saya yang pada saat pertemuan pertama tidak bisa hadir untuk pembekalan KKN karena pada saat itu juga kelompok KKN dibagikan oleh PPM. Saya tidak bisa hadir karena ada kegiatan Pramuka yang tidak bisa saya tinggalkan. Walaupun saya sudah masuk dan diizinkan untuk mengikuti KKN oleh Pak Eva, saya tetap canggung karena dari awal tidak mengikuti pembekalan dan belum ada yang kenal satu sama lain di kelompok KKN 058. Kendala yang saya takutkan adalah ketidakcocokan antara satu dengan yang lainnya, baik dari pola pikir ataupun perilakunya. Jika dari awalnya sudah sulit diatur untuk berjalan bersama maka bisa dipastikan semuanya tidak akan berjalan dengan lancar.

Pada saat pertemuan pertama saya sudah bisa merasakan bagaimana sifat-sifat teman saya, rata-rata mereka orangnya sangat mudah bergaul

dengan orang lain dan bisa diajak untuk kerjasama. Walaupun masih merahasiakan sifat aslinya, banyak yang masih diam-diam saja dan kurang memberikan pendapatnya. Ini adalah hal yang wajar dalam bergaul karena kami baru saja disatukan lewat KKN dan dibentuk kelompok. Tapi, sifat malu, tidak banyak bicara, menjaga harga diri (gengsi) semuanya itu hilang ketika rapat diadakan setelah melakukan survei pertama. Semuanya mudah untuk tertawa, becanda, bersenang-senang, santai dan serius, sehingga kelompok kami sangat menikmati yang namanya rapat KKN walaupun semuanya sibuk tetapi menyempatkan waktu untuk berkumpul. Hal yang tak akan pernah saya lupakan di kelompok ini ketika kumpul adalah masalah waktu. Jika dijadwalkan untuk berkumpul di satu tempat dan ditentukan waktunya yaitu setelah *shalat* ashur, lucunya semuanya baru kumpul pukul 16.30 WIB. Kelompok kami tidak ada yang marah kepada yang datang telat sekali. Saya dan teman saya hanya tertawa bebas dan becanda dengan sesuka hati. Catatan yang paling penting adalah saya dan teman saya tidak ada yang marah satupun karena saya sadar hidup itu harus saling toleransi. Semakin sering berkumpul, kekompakan kami semakin terjalin dan program kerja baik individu dan kelompok sudah bisa dilaporkan ke PPM. Saya dan teman saya saling membantu dalam membuat program kerja karena di kelompok saya lebih banyak perempuannya jadi calon ibu-ibu ini sangat aktif dalam memberikan pendapatnya terutama masalah anggaran kegiatan masak ketika KKN. Menurut saya pribadi kelompok saya sangat unik ada yang cerewet kaya nenek-nenek, diem tapi sekali berkata menyakitkan, selalu lucu tapi ceritanya galau, diem tapi kalo sudah makan banyak sekali, ada yang setuju aja karena memang orangnya santai, ada juga yang bimbang dalam melakukan sesuatu dan juga ada yang sudah dewasa pemikirannya ternyata umurnya juga sudah tua dan yang terakhir adalah saya sendiri. Menurut saya, sifat saya perubah suasana kadang lucu dan mengesalkan. Ini adalah pendapat pribadi saya mungkin jika ditanya satu persatu mungkin berbeda-beda.

Pada saat pelaksanaan KKN di Kampung Liud saya dan teman saya sangat dekat dan sudah tau karakternya masing-masing. Ketika tinggal di rumah Ibu Anah (pemilik rumah) kami betah dengan suasana alamnya dan suasana kelompok kami yang sangat dekat satu dengan yang lainnya. Seminggu pertama KKN di Kampung Liud saya dan teman saya hanya mengelilingi kampung saja. Tapi, ketika akan masuk minggu kedua ketua

kelompok mengadakan rapat untuk kegiatan di minggu ke dua. Setiap anggota memberikan usulan untuk kegiatannya masing-masing. Ketika rapat saya dan teman saya selalu menebarkan senyum dan tawa tapi tetap serius. Ketika saya dan teman saya sebelum mulai kegiatan pasti membutuhkan energi untuk melakukan kegiatan selama satu hari. Pada saat sarapan saya selalu membangunkan anak perempuan untuk memasak, mungkin di antara mereka ada yang kesal kepada saya karena selalu membangunkan anak putri untuk memasak di pagi hari dan saya pun membalas dengan berkata, “masa calon ibu-ibu malas untuk masak buat sarapan”. Tapi para perempuan ini sering dibantu oleh Ibu Anah. Ibu Anah selalu bilang, “ibu mah ga apa-apa bantuin neng juga asalkan nanti pas sudah selesai KKN bisa masak semua”. Para perempuan ini masak sehari 3 kali. Saya salut dengan perempuan kelompok saya yang tidak manja dengan keadaan seelah apapun tapi tetap memasak. Kemudian pada saat kegiatan semuanya saling bantu dan mendukung untuk suksesnya semua acara yang dilaksanakan oleh kelompok KKN 058. Pada saat kegiatan, kami banyak mengeluarkan keringat, tenaga, senyum dan juga tertawa. Itu semua kami lakukan untuk suksesnya acara di Kampung Liud agar semuanya berkesan di benak pikiran warga dan adik-adik.

Kami selalu senang di kelompok ini karena saling membantu dan toleransi adalah yang utama. Oleh sebab itu, saya dan teman saya melakukan segala hal dengan senyum dan tertawa. Puncak kegiatan adalah lomba memeriahkan HUT RI ke-71 dan Tabligh Akbar. Di lomba 17 Agustus, kami dan warga bekerjasama untuk memeriahkan lomba Agustusan. Saya dan teman saya serta para ketua RT melakukan rapat untuk lomba tersebut agar berjalan menarik dan lancar. Pada saat kegiatan lomba semuanya menikmatinya baik warga dan juga kelompok saya. Di sana ada canda, tawa, perjuangan dan yang pasti kekompakan yang utama. Kegiatan yang terakhir adalah Tabligh Akbar. Kegiatan ini dilakukan sebagai pengajian mingguan dan perpisahan KKN 058 di Kampung Liud. Acara berjalan dengan khidmat dan warga juga sangat antusias. Di penghujung acara ada halal bihalal antara kami dengan para warga kampung. Suasana seketika menjadi sedih karena kami merasa sangat nyaman di kampung ini dan kami harus berpisah dengan para warga yang sangat baik.

Terimakasih untuk teman yang sekelompok dengan saya, karena kalian telah memberikan pengalaman yang berarti bagi saya di masa hidup saya. Saya hanya mengingatkan kepada teman saya bahwa kalian dan saya bukan teman biasa tapi kita adalah sahabat yang tidak bisa dimakan oleh zaman.

**c. Warga yang Mengutamakan Tangan di Atas Lebih Baik daripada Tangan di Bawah**

Warga Kampung Liud selalu membersihkan lingkungan di sekitar rumahnya setiap hari baik pagi hari maupun sore hari. Saya tidak menemukan sampah di jalannya. Walaupun nanti kotor di siang hari tapi sore harinya bersih kembali karena disapu oleh ibu-ibu. Ini yang terjadi di daratan. Namun, jika di sungai berbanding terbalik dengan yang ada di sekitar rumah warga. Di sungai sampai sangat banyak sekali di pinggirannya sungai, baik sampai organik ataupun anorganik dan sampai sekarang mereka masih bingung harus melakukan apa untuk mengolah sampah tersebut. Semua kegiatan MCK dilakukan di sungai, baik mandi, mencuci pakaian, mencuci peralatan rumah tangga dan juga bahan makanan. Namun, selama mereka melakukan kegiatan MCK di sungai itu belum ada sejarahnya mereka sakit diakibatkan oleh air sungai. Sebenarnya sungai yang warga gunakan jauh dari kata bersih.

Ini yang membuat saya dan teman saya menjadi bersemangat untuk melakukan pengolahan sampah agar sampah itu tidak menumpuk di bantaran sungai. Karena saya dan teman saya berharap warga Kampung Liud selalu sehat dan terbebas dari penyakit. Saya dan teman saya ingin mengadakan penyuluhan kebersihan sampah dan *workshop* pengolahan sampah. Sebenarnya sampah plastik jika diolah dengan benar memiliki harga ekonomi yang lumayan untuk membantu perekonomian.

Sedangkan dari kondisi masyarakatnya warga Desa Curug khususnya Kampung Liud sangat baik dengan kelompok saya. Khususnya warga Kampung Liud sangat baik sekali dengan kami, sehingga saya dan teman saya merasa seperti bukan pendatang tapi lebih seperti saudara. Saya dan teman saya sangat merasakan keramahan warga Kampung Liud. Pada hari pertama datang kami langsung menghadap ke Pak Lomri. Saya dan teman saya meminta tolong kepada Pak Lomri untuk mengantarkan kami kepada bapak Kepala Dusun yaitu Pak Amil. Kemudian Pak Lomri mengantarkan

kami ke tempat yang saya dan teman saya inginkan. Namun, Pak Amil tidak ada di rumahnya. Saya dan teman saya melanjutkan ke rumah Pak Fudin sebagai Sekretaris Desa. Ketika kelompok saya dan teman saya berkeliling untuk meminta bimbingannya di Kampung ini selama satu bulan.

Selama minggu pertama, saya dan teman saya tinggal di Kampung Liud, kami sangat senang karena mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat Kampung kepada mahasiswa KKN di Kampungnya. Saya dan teman saya selalu bertanya kepada Ibu Anah (pemilik rumah) tentang masyarakat di Kampung Liud baik tentang pekerjaan, ekonomi dan wataknya. Alhamdulillah saya dan teman saya selalu diberi masukan oleh Ibu Anah. Masyarakat Kampung Liud sangat baik dan santun, terutama ibu-ibu yang melihat saya dan teman saya mengajar anak-anak mereka setiap sore hari dan malam hari. Setiap hari pula para ibu-ibu memberikan makanan berupa cemilan ke kelompok saya, entah itu keripik ataupun kue. Para ibu-ibu sangat memahami kelompok saya karena saya dan teman saya pasti tidak banyak menyediakan makanan yang banyak untuk cemilan. Ibu-ibu ini membagi cemilan ke kelompok saya mulai di minggu pertama sampai minggu terakhir saya dan teman saya tinggal di Kampung Liud. Hal yang membuat kami cepat dekat dengan warga Kampung Liud adalah menumpang kamar mandi di rumah warga. Karena di rumah yang ditinggali kami tidak ada kamar mandinya. Sehingga saya dan teman saya mandi di rumah warga sekitar yang ada kamar mandinya. Dari situ para warga bertanya-tanya tentang KKN 058 yang ada di kampungnya. Terkadang ada warga yang memberikan makanan kepada teman saya yang selesai mandi di rumahnya untuk cemilan di rumah nanti. Bukan hanya ibu-ibu dan bapak yang baik dengan kami tapi para pemuda Kampung Liud juga ramah dengan kelompok saya. Para pemuda sangat baik dengan saya dan teman saya karena mereka berprinsip jika kalian baik maka saya akan lebih baik lagi. Setelah saya berbincang dengan Pemuda Kampung Liud dan juga kang Deri (Staf Desa) saya dan teman saya ingin bekerja sama membuat penunjuk arah Kampung. Saya bersama-sama dengan Pemuda mencari bambu untuk dijadikan tiangnya. Akhirnya saya dan Pemuda selesai menebang bambu segera memotongnya kemudian mengecat pula. Kemudian keesokannya saya segera memasang penunjuk arah di empat titik. Saya dan Pemuda sangat bersemangat memasang penunjuk arah

tersebut karena semuanya bekerja sama jadi tidak terasa capek dan selalu tertawa ketika bekerja bersama-sama.

Saya dan kelompok saya memberikan yang baik untuk anak-anak juga ibu-ibu karena selalu mengajar pelajaran umum dan juga Baca Tulis Qur'an (BTQ). Mereka sangat senang karena diajar oleh kami. Saya dan teman saya selalu memotivasi untuk selalu belajar agar kalian nanti menjadi orang yang cerdas. Ibu-ibu memberikan senyuman hangatnya kepada kelompok saya terutama kepada perempuan kelompok saya, karena mereka selalu menghadiri pengajian mingguan ibu-ibu dan juga laki-lakinya menghadiri pengajian mingguan bapak-bapak. Kami sebagai mahasiswa sehingga diberikan kesempatan untuk mengisi pengajian bapak-bapak ataupun ibu-ibu.

Di kampung ini saya dan teman saya mendapat pembelajaran yang sangat penting untuk saya dan teman saya bahwa di kampung ini mengedepankan memberi bantuan kepada orang lain jika ada rizki dan saling tolong menolong dalam kesulitan. Warga di kampung ini selalu berbagi kepada kami baik makanan dan juga kebersamaan mereka sangat baik dalam berbagi makanan karena mereka tidak bisa memberikan apa-apa selain makanan kepada kelompok saya dan agar kelompok saya betah untuk tinggal di kampung mereka. Bukan hanya makanan tapi juga tentang pengalaman mereka di Kampung ini dan larangan apa saja yang dilarang di kampung ini. Cerita ini penting bagi saya dan teman jika kami tidak tahu mungkin akan banyak masalah yang terjadi di kampung ini. Ada 3 makam keramat yang masih peninggalan Kerajaan Padjajaran. Tolong menolong ketika saya dan teman saya ingin membentuk acara yang akan digarap. Warga Kampung saling tolong menolong untuk lancarnya setiap acara yang digarap oleh kelompok saya.

Sebenarnya saya dan kelompok saya sulit untuk meninggalkan Kampung Liud karena saya dan teman sudah terlalu dekat dengan warga kampung sehingga ketika kami akan kembali ke rumah masing-masing semua warga menangis karena yang kami lakukan berkesan di warga kampung. Bukan hanya warga, tapi seluruh anggota KKN menangis karena warga yang begitu baik, sopan dan tolong menolong harus kami tinggalkan. Semua warga berkumpul di tempat yang saya dan teman saya berkumpul untuk berangkat. Saya dan teman saya menangis terharu karena warga

sangat terkesan dengan keberadaan saya dan teman saya di Kampung mereka.

Terimakasih warga Kampung Liud yang telah memberikan kesempatan dan pengalamannya kepada saya dan teman saya di Kampungnya. Kami tidak akan melupakan kebaikan kalian sampai kapanpun.

#### d. Mengembangkan Potensi Desa

Banyak potensi desa yang bisa dikembangkan di Desa Curug khususnya di Kampung Liud. Sebenarnya ada bambu, karet, sawah dan sampah. Jika semuanya diolah dengan benar mungkin bisa menjadikan nilai ekonomis yang tinggi untuk menghidupi kehidupan sehari-hari warga Kampung. Untuk bambu itu sendiri bisa dibuat tusukan sate kambing dan bubu karena tusukan sate kambing harus bambu yang bagus. Saya melihat di Desa Curug ada bambu yang bagus dibuat untuk tusuk sate kambing atau sapi. Dari tusukan sate saja bisa dijual ke mana saja dan banyak peminatnya. Satu lagi adalah bubu, bubu ini semacam tempat untuk menjebak ikan agar ikan tersebut masuk ke dalamnya. Jika pembuatan ini bisa dibuat banyak, mungkin bisa dikirim ke pasar-pasar yang ada di sekitar Bogor.

Untuk pertanian khususnya sawah yang ditanami padi, para petani memanen sawah tidak untuk diperjualbelikan tetapi hanya untuk kehidupan sehari-hari. Namun, apabila diolah dengan baik hasil panen padi dan juga sayuran yang lain bisa dijual ke pasar. Yang terakhir masalah sampah yang menumpuk di bantaran sungai. Kami mengadakan penyuluhan kebersihan dan pengolahan sampah yang sampah tersebut bisa dibuat kerajinan tangan dengan harga ekonomis. Sampah plastik tersebut bisa dijadikan tas yang menarik dan juga topi yang memiliki harga yang lumayan ekonomis.

## LOVE CARE AND SHARE

Wilda Aqthory

### a. Makna Sesungguhnya

Ada suatu pepatah mengatakan “Carilah Ilmu sampai ke Negeri China”, sama halnya “abdilah ilmumu ke desa orang maka kau akan tahu maknanya”. Hal itulah yang mendorong saya untuk tidak sabar menunggu saat-saat ini. Akhirnya program kampus yang dinaungi oleh PPM yang setiap tahunnya mengirim mahasiswa untuk pengabdian yang disebut KKN. Awalnya saya khawatir tidak mendapatkan kelompok, saya wara-wiri cari ke mana-mana akhirnya mendapatkan kelompok bentukan sendiri karena KKN sebelumnya bebas memilih orang, saya tidak tahu kalo sistem sekarang justru kelompok ditentukan oleh PPM. Bagi saya itu sangat membantu dan adil, karena pembagiannya secara merata dan benar-benar *pure* kita tidak saling kenal satu sama lain. Kita dihadapkan dengan orang baru semua yang akan kita buat suatu *unforgettable moment*. Tidak mudah secara langsung kita bisa beradaptasi dengan orang-orang yang baru kita kenal. Kita harus mengerti karakter mereka seperti apa, hanya satu dua yang beruntung bisa sekelompok dengan teman dekatnya. Tapi hal itu jarang terjadi, ada mungkin satu atau dua saja.

Ada yang bilang KKN itu Kuliah Kerja Nyantol, karena tidak sedikit dari kegiatan ini melahirkan benih-benih asmara antara anggota kelompok. Mending yang sama-sama *single*, yang lebih parah masing-masing punya pasangan satu sama lain, inilah wara-wiri KKN. Ada juga yang mengartikan Kuliah Kerja *Ngelayap*, selesai proker sambil cari udara seger bilangnyah sih liat potensi daerah. Tapi itulah KKN, yang saya bayangkan KKN itu Kerja, Kerja, Kerja. Mungkin pengaruh dari kaka kelas yang saya tanya-tanya seputar KKN, dia bilang tidak ada waktu untuk main, apalagi *Ngehedon*. Realitanya tidak demikian, justru dengan kegiatan ini kami khususnya saya mempunyai banyak teman dan pengalaman. Saya berbaur dengan ibu-ibu dan anak-anak kampung. Bagi saya ini *moment* yang tak akan pernah terlupakan. Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan. Saya berkhayal selama itu tanpa sinyal, boro-boro satu bulan, sehari saja tanpa kuota bagaikan sehari tanpa melakukan sesuatu. Selain itu, ke mana-mana jauh apalagi yang kebiasaanya *nge-Net* bagaikan terisolasi dari dunia luar. Namun

terbayang kampung sekarang tidak seperti dulu kebanyakan masyarakatnya sudah urban. Otomatis jika kampung sudah banyak pendatang justru mereka tidak menanggapi kehadiran kami di kampungnya. Ada yang beranggapan “ngapain sih tuh mahasiswa ngerepotin kampung kita aja?”. Asumsi yang kedua ini meleset, kelompok kami Allhamdulillah mendapatkan kampung yang benar-benar mengharapkan kehadiran kita. Mereka sangat antusias akan kehadiran kelompok KKN UIN Jakarta.

#### b. Antara Proker dan Poker

Sebelumnya, saya sudah bergabung dengan teman-teman KKN bentukan sendiri, namun nyatanya tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya. Anggota kelompok dipilih dan ditentukan langsung oleh PPM. Bagi saya pribadi pembentukan secara merata oleh PPM ini memberikan kesan dan pengalaman yang berbeda. Saya pribadi tertarik akan menambah teman baru tetapi tidak memungkirkan bagi teman lama yang sudah kenal sebelumnya. Tentu dengan keadaan kami yang belum pernah kenal satu sama lain, wajar saja jika kami memiliki pemikiran yang berbeda-beda dan sifat-sifat yang berbeda pula, ada yang keras kepala, ada yang terbuka terhadap masukan dan kritikan, ada yang sensitif, dan banyak lagi lainnya. Oleh karena itu, sebelum pemberangkatan kami melakukan rapat guna merancang program kerja (proker) selama sebulan sebelum kami benar-benar turun lapangan selama sebulan penuh untuk melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Selain itu kita bisa mengenal lebih dekat teman-teman kita yang akan kita tinggal bersama selama satu bulan. Kami sudah harus mengenal satu sama lain dan untuk melaksanakan semua program kerja, setiap minggunya kami rutin untuk melakukan rapat, biasanya kami melakukan rapat rutin tersebut di sekitaran Kampus seperti di Kedai Dan, *Bamboo Ina Resto*, *Seven Eleven*, *Mc Donald*, dan *Café Cangkir*. Pada saat rapat tentu banyak sekali pendapat yang berbeda-beda, masukan, ego ataupun argumen-argumen yang beradu, namun dengan adanya hal itu saya akhirnya dapat mengambil hikmah bahwa menjadikan beberapa kepala untuk menjadi satu pemikiran itu adalah hal yang tidak mudah, oleh karena itu saya bisa belajar menghargai pendapat ataupun masukan dari orang lain dan juga belajar bersabar dan menahan ego yang sampai akhirnya kami memiliki satu tujuan yang sama. Tujuan kami tergambar dengan nama kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) kami yaitu KKN PUDI. Selama 2 hari

kami menggunakan nama PUDI, awalnya saya tak terpikir dan santai saja dengan nama PUDI, setelah teman saya menanyakan nama kelompok kami apa, barulah saya terpikir “*namanya kudu dirubah nih*”. Sebenarnya sah-sah saja, tetapi kurang *greget*. Akhirnya saya mendapatkan usungan nama baru untuk merubah nama PUDI. Ada 5 nama yang saya ajukan, setelah terkumpul voting terbanyak. Semua anggota kelompok sepakat nama KKN PUDI dirubah dengan CEMERLANG. Kata CEMERLANG sebenarnya berakronim Cetak Masyarakat Gemilang. Di mana kami akan tuangkan ilmu yang selama ini kami dapat di kelas dalam waktu yang kurang lebih satu bulan dan beranggotakan 11 orang yang terbagi 6 perempuan dan 5 laki-laki dari berbeda jurusan dan fakultas untuk membangun, membuka pola pikir, merubah menjadi masyarakat yang madani dan membuahkan kegemilangan. Kami sengaja menunjuk laki-laki sebagai Ketua KKN. Alasannya mungkin dengan dipimpin oleh seorang laki-laki ketika keputusan akan lebih bijak menanggapi. Allhamdulillah saya sendiri senang karena ketua kami menyarankan agar kita mengerjakan proker dengan santai tapi pasti (*slow but sure*), “tidak usah tergesa-gesa yang penting tuntas”, begitu ungkapannya. Selama satu bulan kami makan bersama dengan beralaskan kertas nasi. Kami berbaur satu sama lain meskipun ketua kami jarang makan bersama karena menurut dia lebih mementingkan perut anggotanya. Meskipun demikian, kami selalu menyisihkan lauk untuknya. Di samping itu tindakannya mengharukan tapi juga mengkhawatirkan untuk kesehatannya. Apalagi dia mempunyai penyakit magh.

Selain itu, kami selalu saling bantu membantu ketika proker individu kita dilaksanakan. Semua ikut tergerak tanpa terkecuali. Berat sama dipukul, ringan sama dijinjing. Mungkin itu pepatah yang pas untuk menggambarkan kelompok kami. Capek semua, bahagia semua, sedih tanggung sendiri. Setelah melaksanakan proker yang sedikit melelahkan, ibu kontrakan sudah menyiapkan makan siang. Karena di desa kami terpencil untuk sekedar mencari udara segar alias mengamati potensi daerah (*ngelayap*) sebagian kami bermain kartu seperti *uno* dan *poker*, tetapi tidak menggunakan uang. Ketika waktu *shalat* tiba kami berhenti sejenak untuk melaksanakan *sembahyang*, setelah itu lanjut kembali bermain kartu. Kita bermain hanya pada saat waktu senggang guna mengusir kebosanan. Lagi pula kita memiliki program bimbingan belajar pada sore dan malam

hari. Kelompok KKN Cemerlang sengaja menjadwalkan proker individu di pagi hari agar lebih leluasa dan waktunya yang panjang. Saat menyusun perencanaan memang harus matang dan detail agar tidak kendor baik dari segi waktu atau anggota. Terbayang jadinya seperti apa jika setiap anggota susah diatur oleh ketua, Allhamdulillah saya dan teman-teman sepanjang KKN tidak memiliki konflik yang berkepanjangan karena kita saling mengerti dan pengertian, patuh terhadap keputusan bersama dan saling bantu membantu. Bagi saya khususnya kegiatan kebersamaan ini bukan hanya sekedar bentuk pengamalan ilmu untuk dituangkan pada masyarakat tetapi kita belajar bergaul, memecahkan masalah secara bersama, dan tentunya membentuk keluarga baru yang tak akan pernah terlupakan.

### c. *Unforgettable Moment*

Tepat tanggal 25 Juli 2016 pukul 16.00 kami mendarat dengan mulus di Kampung Liud, Desa Curug, Kec. Jasinga, Kab. Bogor. Suasana yang tergambar masih asri dan karakter masyarakat tradisional tersuguhkan secara langsung. Sawah terhampar luas, sungai yang ramai dipenuhi masyarakat setempat untuk kegiatan sanitasi pada sore itu. Saya berpikiran-jangan-jangan kita mandi di sungai juga. Sesampainya di rumah kediaman, benar saja dugaanku tak melesat. Rata-rata masyarakat sekitar menggunakan sungai sebagai tempat untuk mandi dan kegiatan mencuci. Meskipun mereka memiliki kamar mandi sendiri namun tetap memilih pergi ke sungai dengan alasan air yang di kamar mandi pun berasal dari sungai serta mengirit tagihan listrik. Untuk air minum dan masak mereka menggunakan air galon yang dibeli di depot air minum. Kami harus benar-benar beradaptasi dengan lingkungan baru yang sama sekali tak terbayangkan sebelumnya akan terjadi seperti ini. Rumah kediaman kelompok kami tepat di bibir sungai, hanya naik ke atas sedikit. Hampir setiap pagi dan sore disuguhi *view* yang berbeda dengan kondisi Ciputat. Sungai yang bermanfaat sekali untuk warga sekitar, namun disayangkan masih banyak yang belum sadar akan limbah sampah yang berserakan. Ketika saya menanyakan kepada salah satu warga tentang kondisi air sungai yang mereka gunakan, mereka seolah acuh tak acuh dengan kondisi seperti ini. Mungkin karena terdesak kondisi ekonomi pula yang menjadi salah satu faktornya. Keterbatasan akan kreatifitas warga dalam pengolahan limbah yang mereka hasilkan.

Kami yang belum terbiasa dengan mandi di sungai memilih mandi di rumah warga. Sebab rumah yang kami tinggali tidak memiliki kamar mandi sehingga kami harus menumpang air di rumah warga yang memiliki kamar mandi. Ada sebagian dari teman-teman yang menumpang di rumah pak Kepala Desa dengan alasan airnya bersih karena dari sumur dan terus mengalir, lain hal dengan saya dan teman-teman sebagiannya memilih kamar mandi yang dekat dengan kediaman meskipun air yang digunakan agak keruh dan kotor yang penting bisa dipakai untuk mensucikan. Sebenarnya kami tidak mempersalahkan air tetapi apabila kondisinya seperti itu yang mengharuskan kita pake *babaseuh* (sebutan masyarakat untuk kain yang digunakan ketika mandi di sungai) sekiranya kita berpikir dua kali. Pertama, kita malu (aurat) kita terlihat karena di sungai itu tempatnya *outdoor* (bagi yang perempuan) tidak ada penghalang sedikitpun, jikalau ada yang mengintip itu sudah lumrah. Kedua, kita menghindari *ghibah* bareng karena warga sangat asyik apabila sedang di air membicarakan satu topik yang menurut mereka layak diperbincangkan. Sepertinya mereka lebih *update* datang ke sungai daripada harus menoton *infotainment*. Namun kita pun untuk kegiatan mencuci pakaian dilakukan di sungai, selain ikut bergabung agar *image* kita tidak terlalu buruk di masyarakat. Kita berbaur bersama bahkan saya ketika mencuci pakaian ada yang membantu membilas dan membawakan. Masyarakat sangat *welcome* sekali ketika kita berbaur bersama mereka di sungai.

Pada suatu siang, cuaca hari itu kebetulan panas terik. Melihat air sangat jernih dan menyegarkan, sehingga sayapun tergoda untuk menceburkan diri bersama anak-anak sekitar. Kala itu saya keramas bersama seorang rekan KKN yang kebetulan bisa diajak main air di sungai. Tiba-tiba seorang ibu berteriak kearah kami bahwa di belakang kami berendam ada rombongan si kuning yang tidak diundang (*berak*). Kami sontak terkejut dan menaiki ke atas batu. Sepanjang itu kami hanya saling pandang, sambil keramas kami terbayang kotoran itu nempel di rambut. Tak habis pikirku, warga di sini mencuci baju, piring, mandi, tidakkah mereka berpikir air yang mereka gunakan bercampur dengan *berak*? Meskipun bergitu mereka seolah tak menghiraukan karena sudah menjadi lumrah dan resiko. Kami menunggu si rombongan itu berlalu tapi tak kunjung surut sampai satu setengah jam kami menunggu. Akhirnya kami menyingkirkan dengan cepat dan tuntas, barulah kami bisa membilas.

Kampung Liud masih menawarkan panorama desa yang begitu asri, begitu pula dengan keadaan masyarakatnya. Mereka saling gotong royong sesama. Keramahan yang tertampak selama kami bermukim. Mereka sangat antusias sekali dengan adanya tim KKN UIN Jakarta ini karena menurut mereka KKN UIN Jakarta berbeda dengan KKN yang sebelumnya. Bukan bermaksud untuk membandingkan tetapi kenyataan yang muncul di masyarakat seperti itu. KKN UIN Jakarta lebih berbaur dengan masyarakat khususnya KKN CEMERLANG 058. Tak hanya dengan tokoh masyarakat setempat, kami berbaur bersama pemuda-pemudi untuk menguatkan semangat dan kebersamaan untuk memajukan desa serta merancang kegiatan HUT Kemerdekaan RI. Biasanya mereka mengadakan per-RT. Tetapi kali ini kita membuat satu RW yang terdiri tujuh RT. Tujuannya agar masyarakat saling membantu dan kebersamaan yang terjalin. Di samping itu, kami beruntung mendapatkan ibu yang memiliki rumah sangat baik sekali. Tak jarang setiap pagi kami selalu diberi makanan oleh ibu. Sehabis menyelesaikan program kerja, kita sudah disiapkan makan siang serta rumah sudah bersih. Mungkin dengan uang sewa kontrakan yang tak seberapa, jasa Ibu Anah (nama ibu kontrakan) tak akan terbalas, ia sudah seperti ibu kami sendiri. Begitu pula dengan ibunya, sudah menganggap kita sebagai anak sendiri. Selama menjalani KKN, kami benar-benar diarahkan dan diayomi. Dari mulai bangun pagi sampai malam hari. Dari rumah seperti kapal pecah sampai rapi kembali, semua itu bukan ulah para robot tetapi ibu kita tercinta, Ibu Anah. Bukan berarti kita tidak suka bersih-bersih, hal itu dilakukan ketika kita akan menjalani proker misalnya ke SD dan persiapannya harus pagi, maka Ibu Anah membantu kami beres-beres, tetap kami pun ikut membersihkan, lagi pula kita harus mandiri apalagi Ibu Anah mempunyai warung yang harus ditunggu karena anak-anaknya sekolah. Walau kita jarang bertatap muka, *do'am* selalu menyertai kami. Jasamu tak akan terbalas, semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalas dengan pahala yang setimpal. Selain Ibu Anah, ada pula yang sangat baik yaitu Pak RT Elom. Buat kami ia seperti bapak kami selama KKN. Dari awal kedatangan kami sudah diarahkan oleh beliau untuk mendatangi rumah-rumah tokoh masyarakat. Kebetulan kami tinggal di RT 06 yang diketuai oleh Pak Elom. Selain bentuk arahan, Pak RT beserta istri selalu membuatkan makanan, istilah di sana *ngaliwet* yang artinya makan bersama dengan nasi yang dimasak di kastrol, lauk pauk seperti ikan asin dan ayam panggang, juga tidak ketinggalan sambal. *Ngaliwet* sudah menjadi

tradisi Kampung Liud. Hampir ada acara mau itu kecil atau besar, mereka selalu mengadakan *liwetan*. Alas yang digunakan bukan piring atau nampan tetapi daun pisang. Selain menimbulkan aroma wangi dari daun yang paling penting adalah kebersamaan yang terjalin.

Di samping Bu Anah dan Pak RT Elom, masih banyak orang-orang yang berjasa buat kami, terutama masyarakat yang sering kami tumpangi kamar mandinya selama KKN. Karena rumah yang kami tinggali tidak terdapat kamar mandi, jadi mengharuskan untuk menumpang. Ada kamar mandi Bu Iyum, Bu Ningrum, Bu Mul, dan lain-lain. Juga tidak terlupakan kamar mandi rumah pak Kepala Desa. Sebagian, terutama laki-laki untuk mandi sore ada yang di sungai. Semua masyarakat terbuka sekali atas kehadiran kita. Mereka akan selalu kami kenang, meskipun diakhir kita KKN ada *something wrong* tapi hal itu kami jadikan sebagai sebuah bentuk pembelajaran.

#### d. Jika Aku...

“Andai aku jadi kaya, punya uang sejuta juta, mau bikin apa juga bisa” Sepenggal cuplikan lirik dari film *Joshua Oh Joshua*. Kita mengatakan yang *real* dalam kehidupan. Uang sangat berhubungan dengan kelangsungan hidup. Bukan kita mendewakan uang, banyak orang yang banyak uang tapi tidak bahagia, dan tidak sedikit pula orang menderita karena sedikit uang. Hal ini yang tergambar dariku dan muncul dibenak. Rasanya ingin membuat sanitasi di kampung ini. Seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwa masyarakat Kampung Liud masih banyak yang belum memiliki sanitasi di rumah. Mereka berpikir ada sungai yang menyediakan air lebih banyak, namun mereka belum sadar akan kebersihan lingkungan seperti acuh tak acuh dengan kondisi sampah yang berserakan di samping kali. Segala aktivitas apapun dilakukan, tetap membersihkannya di sungai. Kami menanyakan hal ini kepada bapak Kepala Desa, sebenarnya pemerintah setempat sudah menyediakan air bersih. Program desa yang bergabung dengan biofarma telah memberikan solusi untuk penggunaan air bersih. Mereka menyuling air sungai dan membuat MCK. Lain hal dengan pendapat masyarakat, alasan mereka tidak menggunakan air penyulingan karena tempat yang disediakan tidak strategis. Jadi tabung air diletakkan di depan rumah pak Kepala Desa, sedangkan masyarakat sekitar pak Kepala Desa rata-rata sudah memiliki kamar mandi. Sehingga Kampung

Liud yang sebenarnya sangat membutuhkan tidak terjangkau untuk memanfaatkan air bersih itu. Inilah salah satu alasan mereka kembali menggunakan air sungai. Bukan tidak berpikir untuk membuat MCK, namun dana yang kami butuhkan untuk pembangunan MCK tidak mencukupi. Kami hanya bisa menyediakan fasilitas bagi masyarakat agar mereka bisa memanfaatkan pengolahan limbah sampah yang mereka buang ke sungai. Setidaknya dengan program pengolahan limbah dengan pembicara yang handal dan berpengalaman EBI BAG, masyarakat bisa kreatif akan pemanfaatan sampah plastik dan menjadi barang komersil, sehingga mereka bisa memanfaatkan air sungai yang bebas dari limbah sampah. Karena sampah yang mereka hasilkan sudah disulap menjadi barang yang layak pakai dan siap dijual di pasar. Kegiatan ini selain meningkatkan kreatifitas masyarakat khususnya kaum ibu, juga membantu perekonomian desa. Kami berharap semoga program ini tidak hanya terbatas sampai di sini tetapi berlanjut untuk ke depannya.

Di samping masalah air yang paling vital, ada hal lain yang sebenarnya menjadi PR untuk ke depannya yaitu masalah pendidikan yang masih awam bagi masyarakat. Terutama para gadis yang mayoritasnya mengenyam pendidikan sampai SMP, membuat para orang tua khawatir jika anak gadisnya di sekolahkan ke jenjang yang lebih lanjut tidak bisa mengontrol pergaulan anak. Selain *controlling*, mereka harus menyekolahkan anak-anak mereka ke kota, karena tidak ada sekolah menengah atas atau kejuruan di sekitar desa, lagi pula mereka harus melewati hutan terlebih dahulu dengan jarak tempuh yang tidak dekat. Walaupun demikian, hanya segelintir masyarakat yang berani menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah menengah atas. Itu pun hanya sekedar sekolah, dalam arti mereka tidak mengikuti kegiatan sekolah lainnya seperti ekstrakurikuler karena dikhawatirkan pulang malam. Maka saya ingin membuat sekolah agar mereka bisa mengenyam pendidikan minimal 12 tahun wajib belajar terpenuhi dan mereka tidak harus jauh-jauh pergi ke kota sehingga tidak ada perbedaan dengan teman-teman yang lainnya.

## MENGUNTAI PENGALAMAN HIDUP DALAM KISAH PENGABDIAN DI DESA CURUG

Farah Diba

### a. Persepsi Mengenai KKN

Program kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada awalnya saya kira merupakan suatu kegiatan dengan bayang-bayang yang dianggap sebagai momok ‘menakutkan’ dan tidak akan menyenangkan, karena saya akan tinggal jauh selama 1 bulan di sebuah desa bersama teman-teman baru yang belum dikenal sebelumnya. Sayapun tidak tahu bagaimana kondisi desa yang akan ditinggali, sehingga saya harus mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat di sana, serta harus bisa beradaptasi dengan semua orang yang bahkan belum saya kenal karakternya. Namun semua itu harus dijalani, karena program KKN ini merupakan salah satu proses perkuliahan yang harus dilewati.

Saya tergabung dalam kelompok 058 yang pengabdian kepada masyarakatnya ditempatkan di Desa Curug, Jasinga, Bogor. Kami terdiri dari 11 orang yang setiap anggotanya berasal dari fakultas dan jurusan berbeda. Kami memberi nama kelompok KKN 058 dengan nama “KKN Cemerlang” (Cetak Masyarakat Gemilang). Nama tersebut kami buat dengan tujuan ingin mengabdikan diri kami dengan membantu masyarakat dari segi apapun yang dapat kami berikan, agar dapat meninggalkan banyak kesan dan pesan berharga serta mewujudkan potensi desa serta masyarakat Desa Curug, khususnya Kampung Liud ke arah yang lebih positif untuk ke depannya.

Beberapa bulan sebelum pengabdian kepada masyarakat di Desa Curug dimulai, saya dan teman-teman kelompok sudah mulai sering bertemu dan berkumpul untuk membahas rencana program kerja, apa saja yang harus dipersiapkan sebagai bekal untuk program kerja di Kuliah Kerja Nyata kelompok kami. Cukup sulit awalnya untuk mengumpulkan seluruh anggota untuk turut hadir di setiap jadwal kami untuk berkumpul karena jadwal dari setiap anggota berbeda. Hal ini dikarenakan kami berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kami harus menghargai waktu disetiap pertemuannya. Dari seringnya waktu kami

berkumpul, silaturahmi mulai sering terjalin dan kami semakin bisa mengakrabkan diri untuk menyatukan pikiran agar proses pengabdian selama tinggal bersama dalam satu bulan dapat berjalan dengan lancar.

Setiap pertemuan yang kami lakukan selalu memiliki *progress* yang baik. Semua yang akan dilakukan harus melalui persiapan yang matang agar selama terjun langsung untuk mengabdikan diri dan ilmu yang didapat kepada masyarakat terprogram dengan baik dan tidak hanya membuang waktu dengan sia-sia. Kami juga rajin berkonsultasi dengan dosen pembimbing KKN yaitu Dr. Bustamin M.Si agar kegiatan yang kami rencanakan bisa diterima dengan baik di masyarakat. program-program kerja kelompok kami terdiri dari program masing-masing anggota yang ilmunya dituangkan dalam program kegiatan sesuai bidang dalam jurusan masing-masing. Selain program-program tersebut, kami juga memiliki program kelompok yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik serta program fisik yang kami siapkan untuk Desa Curug khususnya Kampung Liud dan Kampung Baru yang menjadi bagian sasaran utama kelompok kami.

#### **b. Persepsi Mengenai Kelompok KKN**

Seluruh kegiatan saya dan teman-teman kelompok dimulai sejak hari itu sampai satu bulan penuh. Kami semua mendapat banyak sekali manfaat dan pengalaman serta proses pembelajaran yang sangat berharga dan tak ternilai selama di sana. Kami belajar kekompakan, belajar saling menghargai satu sama lain, belajar menghargai waktu, belajar bekerjasama, belajar untuk membuang ego masing-masing, belajar untuk saling membantu tanpa pamrih dan berbagi kepada sesama, belajar hidup dalam kesederhanaan, serta masih banyak lagi hal baik yang saya dapatkan dari adanya program KKN. Hal itu mengalir selama kami hidup bersama selama satu bulan. Meskipun rumah yang kami singgahi tidak terlalu besar, namun kami selalu berkumpul setiap saat. Suka dan duka, canda dan tawa, sedih dan keprihatinan, masalah dan solusi semua hadir menghiasi hidup kami dalam satu bulan bersama. Bagi saya dan teman-teman, dalam melewati semua itu merupakan tantangan tersendiri karena untuk dapat menyatukan fikiran dan tenaga 11 orang dalam satu kelompok merupakan hal yang tidak mudah dalam kurun waktu satu bulan lamanya.

Banyak sekali macam hal yang terjadi selama kelompok kami menjalani hari-hari selama KKN. Mulai dari hal yang kecil hingga hal yang besar selalu menghiasi hari-hari kami. Seperti membereskan rumah, memasak, dan semua kegiatan yang dilakukan di dalam rumah serta kegiatan yang mengharuskan untuk keluar rumah untuk membeli sesuatu. Semua itu kami lakukan dengan saling menolong tanpa pamrih.. Akan tetapi, semua hal yang telah kami lalui tersebut adalah sesuatu hal yang justru membuat kami lebih saling mengenal, memahami dan mengerti pribadi atau karakter satu sama lain. Sikap pribadi teman-teman yang akan keluar ketika dihadapkan dengan suatu masalah yang akan diselesaikan bersama-sama inilah yang membuat kami semakin solid. Saling menguatkan dan bahu-membahu adalah poin penting bagi kami untuk dapat melewati masalah yang menghampiri kelompok kami. Banyak kegiatan yang mengharuskan kami untuk berkumpul, bermusyawarah, serta menyelesaikan masalah itu bersama-sama.

Karena keterbatasan air dan kebetulan rumah yang kami tempati tidak memiliki kamar mandi, kami menyebar dan bergantian menumpang ke rumah warga di sana untuk menggunakan kamar mandi mereka setiap ingin membuang air maupun mandi. Walaupun rumah kami bersebelahan sekali dengan sungai, namun saya tidak memberanikan diri untuk mandi ke sungai karena banyak faktor yang menjadi pertimbangan. Selain airnya yang keruh, tempatnya terlalu terbuka dan kami tidak memiliki pakaian khusus untuk mandi di sungai setiap harinya. Terlebih lagi saat musim hujan, air sungai naik dan mengalir sangat deras karena kiriman dari wilayah yang lebih tinggi. Untungnya rumah kami terletak di dataran tinggi dan jauh di atas sungai.

Selama kami di sana, seringkali terjadi pemadaman listrik atau mati lampu pada siang maupun malam hari. Ketika listrik di desa tersebut mati, sinyal untuk berkomunikasi pun ikut hilang. Jadi, selama hal itu terjadi, kami selalu mengisi kekosongan dengan berkumpul dan bermain dengan canda dan tawa agar hal tersebut tidak terasa membosankan. Dengan terjadinya hal-hal tersebut membuat kami semakin dekat dan saling mengenal karakter satu sama lain. Walaupun kami menemukan sifat yang kurang menyenangkan dari masing-masing anggota, kami selalu mengatasi hal tersebut dengan teguran halus dan untungnya kami selalu peka terhadap sekitar dan dapat menghindari hal-hal yang kurang berkenan.

Banyak hal yang sebelumnya jarang atau bahkan belum pernah saya lakukan di rumah, namun saya lakukan ketika KKN. Setiap hari kami memasak menu makanan untuk kami konsumsi sehari-hari. Walaupun ada penanggung jawab konsumsi, namun semua anggota selalu saling membantu untuk hal memasak sekalipun. Kami memasak makanan sesuai menu yang telah kami tentukan. Dengan melakukan hal tersebut juga menambah kekompakan kami di rumah tersebut. Dari yang semula tidak terlalu bisa memasak, namun selama kegiatan KKN ini saya bisa belajar memasak bersama teman-teman dengan mencoba menu-menu baru yang walaupun sederhana namun kami selalu memakannya bersama-sama di ruang tamu. Kebersamaan seperti itu mengajarkan banyak arti bagi saya.

### c. Persepsi Mengenai Desa Tempat Mengabdi Selama KKN

Tepat pada tanggal 25 Agustus 2016 setelah acara pelepasan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dilakukan oleh Rektor serta Kepala PPM yang dihadiri seluruh peserta KKN pada tahun ini, saya beserta seluruh anggota kelompok Cemerlang langsung berangkat bersama-sama ke desa tujuan kami, Desa Curug, Jasinga, Bogor. Tempat di mana desa yang jauh dari peradaban kota, sulitnya jaringan untuk berkomunikasi, jaranganya angkutan umum di desa, jauhnya akses dari Kota ke pasar serta tempat-tempat keramaian lainnya sehingga akan sulit untuk memenuhi kebutuhan selama berada di sana. Namun saya sudah tidak kaget dengan keadaan tersebut karena saya sudah memiliki gambaran tentang bagaimana kondisi desa dan masyarakat di sana, karena sebelumnya sempat beberapa kali melakukan survei dengan kelompok untuk melihat keadaan desa di sana.

Walaupun jauh dari kota dan tempat keramaian lainnya, desa tempat saya dan teman-teman mengabdi cukup asri dan sejuk khususnya pada pagi dan malam hari. Karena lingkungan sekitar banyak hutan dan pepohonan yang rindang. Potensi desa yang terdapat di sana adalah bambu. Jadi, tak heran kalau melihat banyak sekali pohon bambu menghiasi akses jalan di Desa Curug. Jalanan ke arah Desa Curug pun tergolong sepi dan pemandangannya sungguh indah.

Ketika kelompok kami telah tiba di Kampung Liud, Desa Curug, tempat kami singgah selama satu bulan, masyarakat desa menyambut dengan ramah dan anak-anak kecil di desa tersebut sungguh antusias melihat kedatangan kami. Mereka ikut berjalan mengantar kami menuju

rumah tempat tinggal kami di desa tersebut. Jarak kami berjalan lumayan jauh dari tempat kendaraan kami di parkirkan, karena pola rumah penduduk di sana khususnya Kampung Liud tempat kami di desa tersebut terbilang sangat padat. Untuk sampai ke rumah tempat kami tinggal, harus berjalan kaki dengan membawa barang-barang bawaan kami dan kalau ingin berkendara hanya memungkinkan untuk kendaraan bermotor saja karena gang untuk akses sampai kerumah itu cukup sempit untuk dilewati.

Meskipun demikian, begitu sampai di rumah tempat kami singgah begitu cukup menenangkan suasana dan pemandangannya. Yang tak kalah mengundang perhatian, persis terlihat dari teras rumah, pemandangan sungai mengalir dengan bebatuan yang sisi kanan dan kirinya dikelilingi oleh pohon kelapa dan sebagainya. Sungai tersebut digunakan oleh warga setempat sebagai sumber air di kampung tersebut. Berbagai kegiatan dilakukan warga di sungai tersebut mulai dari mandi, mencuci, buang air, maupun seluruh kegiatan yang membutuhkan air. Karena di desa ini, khususnya kampung tempat kami mengabdi, belum ada MCK dan kamar mandi pun masih jarang di rumah warga. Adapun yang memiliki kamar mandi namun air yang digunakan tetap dari sungai maupun sumur. Masih terhitung jarang warga yang memiliki kamar mandi dengan sumber air yang bersih menggunakan mesin air. Itupun merupakan perangkat desa di kampung tersebut.

Begitu asri dan nikmat jika kami sedang berkumpul bersenda gurau di teras rumah dengan pemandangan sungai yang mengalir yang jarang sepi oleh aktifitas masyarakat setempat. Karena rumah kami terletak di ujung jalan dan di muka sungai, rumah kami selalu ramai dikunjungi anak-anak kecil setempat yang sangat antusias dan ingin mengenal kami lebih dekat. Warga-warga yang ingin beraktifitas di sungai selalu melewati jalanan depan rumah kami. Walaupun rumah tempat singgah kami berada di ujung jalan, namun selalu ramai oleh masyarakat yang berlalu lalang dan melakukan aktifitas di sungai sekitaran rumah. dengan letak rumah kami yang sering dilewati oleh warga, kami jadi lebih sering saling tegur sapa dan mempermudah untuk berkomunikasi dengan warga setempat di setiap harinya.

#### **d. Pemberdayaan untuk Mereka**

Semua pikiran negatif yang berkecambuk di pikiran saya ternyata hanyalah sebuah perkiraan semata. Karena setelah saya menjalani dan menghadapi semua itu secara langsung, kesan yang saya dapatkan dari awal hingga program KKN tersebut berakhir, semua berkesan positif bagi saya dan sungguh sulit untuk dilupakan karena rasa suka cita selama berada di sana jauh lebih besar. Proses pembelajaran yang saya lewati pun sungguh sangat berharga dan tak ternilai oleh apapun yang akan selalu terkenang sampai kapanpun.

Kegiatan awal kami sebagai langkah awal pengenalan dengan warga desa adalah bersosialisasi dengan berkeliling melakukan silaturahmi ke rumah tokoh-tokoh masyarakat desa tersebut seperti Ketua RW, Ketua RT, Sekertaris Desa serta Staf Desa lainnya untuk memberitahu dan meminta izin bahwa kami akan segera memulai program-program kerja kelompok kami agar lancar untuk ke depannya. Tak lupa juga kami berkenalan dan bersilaturahmi dengan ibu-ibu serta warga sekitar Kampung Liud.

Tujuan utama kami datang ke Desa Curug ini, untuk mengabdikan dan menerapkan ilmu kami semua untuk berbagi kepada masyarakat Desa Curug. Seluruh tenaga, fikiran, waktu, serta materi kami berikan semuanya untuk dapat diabdikan kepada masyarakat desa. Sikap ramah dan hangat warga setempat menjadi salah satu semangat bagi kami untuk dapat menjalankan program kerja kami dengan sebaik-baiknya. Mereka juga dengan senang hati ikut mendukung dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang kami adakan. Begitu pula sebaliknya, mereka selalu melibatkan kami dalam setiap acara yang mereka adakan, sehingga antara kami dan masyarakat terbangun kerjasama yang baik. Kami sangat bersyukur karena kami ada di tengah-tengah masyarakat yang begitu terbuka dan hangat.

Berbagai macam kebutuhan kami sangatlah terpenuhi ketika antusias warga yang baik kepada kami. Banyak informasi tentang bagaimana kondisi desa kami dapat dari warga yang sering berkunjung, sehingga program kerja yang kami jalankan tepat kepada sasaran dan sesuai dengan kebutuhan warga. Selain dari pada informasi yang disampaikan warga desa juga ikut serta dalam membantu melaksanakan beberapa program kerja. Semua program yang kami adakan merupakan program yang berkaitan

dengan masing-masing jurusan anggota-anggota kelompok kami. Ada juga program kelompok yang berbentuk fisik dan nonfisik. Semua itu kami jalankan dengan bahu membahu untuk mewujudkannya agar berjalan sesuai dengan yang saya dan teman-teman harapkan.

Program-program kerja yang kami lakukan selama Kuliah Kerja Nyata di Desa Curug di antaranya adalah bimbingan belajar yang diadakan di rumah singgah atau Kesekretariatan KKN Cemerlang setiap hari dalam dua sesi pada sore dan malam hari yang pesertanya terdapat lebih dari 50 anak, mulai dari yang belum sekolah hingga yang sudah duduk di bangku SMP. Semua anak yang datang ke rumah untuk belajar selalu bersemangat dan antusias untuk belajar bersama kami hingga satu bulan selama kami berada di sana. Karena rajinnya mereka datang ke rumah, kami sangat dekat dan mengenal kelucuan dan kepolosan mereka yang selalu ingin dekat dengan kami.

Kelompok kami juga memiliki program BTQ yaitu mengajar dan membantu guru ngaji di salah satu pengajian dari 8 pengajian anak-anak yang terdapat di Kampung tersebut 3 kali dalam seminggu setelah maghrib. Di kampung ini tingkat spiritual keagamaannya sangat tinggi dan masih menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Selain mengajar BTQ, kami juga rutin mengikuti pengajian ibu-ibu di masjid setiap dua kali dalam seminggu.

Selain bimbingan belajar, kami juga mengajar di Sekolah SD maupun Madrasah Diniyah di Desa tersebut. Terdapat 3 Sekolah di desa tempat kami mengabdikan yaitu SDN Curug 01, SDN Curug 02, dan Madrasah Diniyah An-Nahl. Namun cara kami mengajar adalah dengan mengisi kelas belajar mereka dengan kegiatan program kerja yang telah kami buat secara bergilir ke semua sekolah tersebut agar anak-anak sekolah tersebut mendapat pelajaran yang berbeda dan ilmu baru yang menyenangkan. Program yang kami sisipkan di sekolah yaitu mengadakan *Workshop* Komputer, Seminar Nasionalisme, Seminar tokoh-tokoh Islam dalam Kemerdekaan RI, *English Fun Learning*, dan Penyuluhan media tanam. Semua itu kami laksanakan di sekolah agar lebih efektif dan anak-anak lebih mudah memahami ilmu-ilmu yang kami berikan.

Selain melaksanakan kegiatan program di sekolah, kami juga mengadakan beberapa kegiatan program kerja di Aula samping masjid di

Kampung Liud Desa Curug. Kegiatan ini dilakukan guna masyarakat dapat melihat lebih dekat dan turut serta langsung untuk mengikuti kegiatan yang kami adakan. Kegiatan tersebut di antaranya adalah kegiatan *movie education* atau menonton film edukasi yang memotivasi dengan mengundang motivator handal untuk mengisi acara agar lebih meriah dan kegiatan ini diikuti oleh hampir seratus anak-anak dan banyak juga ibu-ibu yang turut menyaksikan. Kebetulan saya yang menjadi penanggung jawab program ini dan saya sangat senang karena semua peserta yang hadir dapat mengambil hikmah dari adanya kegiatan ini yang memotivasi anak-anak untuk terus melanjutkan cita-cita dan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan menyajikan film yang mengedukasi. Kegiatan lain yang kami lakukan adalah seminar dan *workshop* kewirausahaan yang menginspirasi ibu-ibu untuk dapat memanfaatkan sampah di sekitar untuk dihasilkan menjadi karya seni yang memiliki nilai jual.

Program kegiatan yang tak dapat saya lupakan adalah kegiatan lomba 17 Agustusan di Kampung Liud yang kegiatannya kami langsung yang menyelenggarakan dan menjadi panitianya. Acara sangat seru karena semua warga dalam Kampung tersebut yang terdiri 7 RT semuanya turut serta untuk memeriahkan acara karena banyak sekali lomba yang diadakan, salah satunya lomba panjat pinang yang paling meriah dan dimeriahkan oleh seluruh warga. Kami juga mengadakan kegiatan malam puncak kemerdekaan dengan rangkaian acara memonton layar tancep dengan film nasionalisme dan pembagian hadiah pemenang lomba.

Salah satu program fisik kelompok kami yaitu pengadaan taman baca di Madrasah Diniyah An-Nahl yang bertujuan agar anak-anak gemar membaca dan menambah wawasan Buku-buku yang berjumlah sekitar kurang lebih 400 buku dari gabungan dua kelompok yaitu 58 dan 59 ini terdiri dari berbagai jenis buku, di antaranya buku-buku pendidikan, buku-buku bacaan umum, buku-buku agama, serta buku-buku cerita untuk anak-anak. Kami juga telah memberi stempel dari KKN Cemerlang pada buku-buku tersebut. Program fisik lainnya yaitu pemasangan plang jalan untuk penunjuk arah di desa tersebut. Kami memotong bambu dan mengecat papan jalan tersebut bersama-sama.

Selain itu juga kami mengadakan tabligh akbar yang dilakukan dengan mengundang dosen UIN sebagai pengisi tausiyah, sekaligus acara

perpisahan kelompok KKN kami dengan masyarakat desa dan diisi dengan halal bihalal kepada masyarakat Desa Curug khususnya Kampung Liud yang berlangsung dengan khidmat dan mengharukan, karena momen tersebut merupakan titik di mana kami telah mengakhiri seluruh pengabdian dengan masyarakat dan akan segera meninggalkan Desa Curug dengan rasa yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata ketika kami harus pulang meninggalkan warga yang selama kami mengabdikan sudah dianggap seperti saudara.

Itulah bagian dari aktifitas sehari-hari yang saya lakukan di Desa Curug yang cukup berkesan. Alhamdulillah, seluruh program yang terlaksana berjalan sesuai dengan rencana kegiatan kelompok kami. Tidak terasa sudah satu bulan kami mengabdikan, dan akhirnya tiba waktunya kelompok kami harus pulang ke rumah masing-masing dengan rasa sedih dan haru karena harus meninggalkan semua hal yang mengajarkan arti bersosialisasi dan pengalaman tempat proses pembelajaran yang berarti. Maka dari itu saya sangat bersyukur telah dipertemukan dengan seluruh orang-orang yang terlibat dalam hidup saya selama satu bulan penuh menjalankan program Kuliah Kerja Nyata di Desa Curug, khususnya Kampung Liud.

Yang paling utama, bersama keluarga Cemerlang saya banyak mendapatkan pelajaran di antaranya, belajar ikhlas dalam mengerjakan sesuatu, belajar bertanggung jawab, belajar mandiri, belajar berbagi pada yang lain, belajar untuk keluar dari zona nyaman. Setelah berakhirnya KKN ini saya pribadi ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah membentuk kegiatan ini. Terimakasih juga pada keluarga Cemerlang yang telah sama-sama berjuang selama berbulan-bulan untuk menyumbangkan tenaga, pikiran, menyisakan waktu selama pra KKN, Pelaksanaan KKN, hingga penyusunan laporan. Semoga tali silaturahmi kita tidak akan terputus dan terus terjalin sampai kapanpun.

## KEBERSAMAAN CEMERLANG DI DESA CURUG

Shally Putri Nur Amalia

### a. PRA KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu wujud pengaplikasian ilmu yang secara teoritis didapatkan dalam bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

KKN memberikan ruang tanpa batas untuk mahasiswa dalam mencari dan mendapatkan ilmu dan diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat diharapkan kegiatan KKN ini mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam masyarakat.

Kelompok KKN kami yang bernomor urut 058 dan diberi nama KKN Cemerlang yang artinya Cetak Masyarakat Gemilang ditempatkan di Kampung Liud Desa Curug Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Kelompok saya beranggotakan 11 orang, 6 perempuan dan 5 laki-laki. Kami berlatar belakang Jurusan yang berbeda-beda dari mulai bidang pendidikan Islam, teknologi, sastra, ekonomi, pertanian hingga politik pun ada di kelompok kami. Perbedaan Jurusan ini memberikan kami banyak wacana untuk mengadakan berbagai program kerja selama KKN.

Menurut saya, kelompok kami sangat kompak dalam melakukan berbagai hal. Semua anggota selalu ikut berpartisipasi aktif di setiap acara. Kami selalu saling membantu dalam mensukseskan setiap acara. Tidak banyak konflik yang terjadi di kelompok kami karena kami mencoba saling mengerti dan memaklumi setiap perbedaan sikap dan sifat di antara kami. Kami tinggal bersama selama 30 hari penuh, menjadikan banyak sekali cerita, pengalaman, kenangan yang kami bagi bersama. Hanya rasa syukur yang dapat saya ucapkan karena kegiatan KKN ini berjalan dengan lancar dan semua program kerja dapat terlaksana.

Pelaksanaan KKN ini sangat berkesan bagi saya, membuat saya dapat belajar banyak hal. Kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas kami bangun bersama-sama selama KKN ini. Bagaimana belajar

bersosialisasi, belajar bertanggung jawab, belajar bekerja sama dalam tim kami bersama-sama melakukannya. Saling bergantung satu sama lain selama 30 hari membuat kami menjadi sangat peduli kepada setiap anggota. Tidak ada televisi dalam rumah kami membuat kami memiliki waktu kebersamaan yang lebih banyak. Diawali dengan pertemuan yang tidak saling mengenal satu sama lain menjadi saling memahami dan saling mengerti pada setiap situasi.

Sebelum KKN dilaksanakan, kami melakukan beberapa kali survei lokasi guna mengumpulkan informasi mengenai Desa Curug tersebut. Terdapat potensi apa saja, apa masalah yang terjadi dan bagaimana kondisi penduduknya merupakan informasi yang kami cari guna menyusun program kerja yang nantinya akan dilaksanakan pada masa KKN. Setelah melakukan pengamatan langsung di Desa Curug tepatnya di Kampung Liud, permasalahan utama dari kampung ini adalah mengenai sampah dan air bersih. Pembuangan sampah pada kampung ini masih sembarangan, yaitu di pinggiran sungai sedangkan sungai itu sendiri dijadikan tempat mandi, mencuci bahkan buang air pun menjadi satu di sungai tersebut. Walaupun air terus mengalir dalam sungai tersebut namun tetap saja tidak seharusnya kegiatan yang menimbulkan pencemaran seperti buang sampah dilakukan di tempat masyarakat melakukan banyak aktivitas.

Hampir seluruh masyarakat di Kampung Liud memeluk agama Islam sehingga sejalan dengan kami yang berlatar belakang kampus Islam yaitu Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penduduk Kampung Liud mayoritas berprofesi sebagai buruh tani tanaman karet dan bambu. Dari pengamatan yang kami lakukan, kami dapat menyimpulkan untuk dibentuknya program kerja yang akan saya dan teman-teman laksanakan dalam satu bulan masa KKN.

Dari kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan, hampir seluruhnya mendapat sambutan yang sangat baik dan antusiasme yang sangat besar baik dari warga maupun anak-anak karena program yang diadakan dirasa sangat tepat dalam mengembangkan potensi di Kampung Liud tersebut. Secara garis besar pelaksanaan KKN di Kampung Liud, Desa Curug, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor ini berjalan dengan baik dan tidak mengalami masalah yang cukup serius. Untuk uraian kegiatan apa

saja yang saya dan teman-teman lakukan akan saya ceritakan mulai dari sini.

#### **b. Dimulainya Masa KKN**

Setelah 3 jam perjalanan dari UIN Jakarta, saya beserta anggota kelompok KKN lainnya tiba di Desa Curug pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 15.00 WIB. Kedatangan kami menarik perhatian banyak anak-anak karena mobil yang membawa kami berhenti di depan suatu Madrasah. Anak-anak yang melihat kami langsung mengenali kami sebagai mahasiswa. Beberapa mencoba menyapa kami dengan memanggil ‘kakak mahasiswa’ ada juga yang berbisik-bisik dengan teman-temannya mencari tahu kenapa kami datang di desanya. Merupakan suatu sambutan hangat bagi kami yang akan menjadikan desa ini sebagai tempat tinggal serta menggali ilmu selama sebulan kedepan.

Kami pun mengangkat barang kami menuju rumah yang akan kami tempati. Saya dan teman-teman tinggal di salah satu rumah warga yang tempatnya tepat di pinggir sungai. Malamnya kami pun berkunjung ke rumah Ketua RT setempat guna meminta izin untuk tinggal di desa ini selama sebulan. Saya dan teman-teman menjelaskan maksud kedatangan kami di desa ini, bapak Ketua RT pun menyambut kami dengan sangat baik.

Tanggal 26 Juli 2016 pukul 14.00 WIB pelaksanaan kegiatan KKN secara resmi dibuka melalui kegiatan pembukaan KKN yang dilaksanakan di Kantor Kepala Desa Curug yang dihadiri oleh Bapak Kepala Desa, aparat desa, beberapa warga Desa Curug serta peserta KKN dari kelompok 57, 58 dan 59. Pembukaan diresmikan tepat setelah dibunyikannya gong oleh bapak Kepala Desa. Dengan ini program kerja dari masing-masing kelompok akan mulai dilaksanakan.

#### **c. Kegiatan KKN Cemerlang**

Kegiatan yang pertama kami lakukan di Desa Curug adalah sosialisasi. Sosialisasi berupa memperkenalkan diri, menjelaskan apa itu KKN, menjelaskan maksud kami datang ke desa ini dan sebagainya. Kami berkeliling ke Kampung Liud tepatnya ke rumah para Ketua RT, rumah Ketua RW, Sekertaris Desa dan menghampiri warga yang sedang berkumpul santai. Saya menjelaskan ke ibu-ibu Kampung Liud bahwa kami

datang dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bermaksudkan untuk melaksanakan tugas KKN berupa pengabdian ke masyarakat dan menjelaskan beberapa program yang akan kami laksanakan di desa ini.

Pada malam hari kedua anak laki-laki di kelompok kami diundang untuk mengikuti pengajian bapak-bapak yang rutin dilakukan malam Rabu tiap minggunya yang diadakan setelah sholat maghrib berjamaah. Pada pengajian ini, perwakilan dari kami memberikan beberapa sambutan dengan diawali memperkenalkan diri kemudian menjelaskan mengenai kedatangan kami ke desa ini. Para bapak-bapak pun menyambut kami dengan sangat baik dan merasa senang akan kedatangan kami yang bertujuan untuk memajukan desanya.

Saya dan teman-teman kelompok perempuan lainnya berada di rumah untuk membicarakan apa saja yang akan dikerjakan besok. Namun kami dikagetkan dengan suara riuh anak-anak yang berasal dari depan rumah memanggil 'kakak mahasiswa'. Kami keluar rumah membukakan pagar dan mempersilahkan adik-adik masuk duduk bersama di teras rumah. Ternyata adik-adik ini merupakan anak-anak yang bertempat tinggal di Kampung Liud. Adik-adik ini sangat berantusias ingin berkenalan dengan kami juga beberapa ada yang membawa buku ingin belajar dengan kami. Setelah kami berkenalan dan berbincang-bincang, saya pun menjelaskan bahwa akan diadakannya bimbel atau bimbingan belajar yang merupakan salah satu kegiatan dari program kerja kami. Kami pun mempersilahkan siapa pun boleh ikut bimbingan belajar ini.

Bimbingan belajar ini dimulai pada tanggal 27 Juli 2016 yang rutin diadakan dari Senin sampai Ju'mat dan dilakukan dengan 2 sesi, yaitu pukul 16.00-17.30 WIB dan pukul 19.30-21.00 WIB. Dengan sangat bersyukur, anak-anak di Kampung Liud sangat bersemangat dan sangat banyak yang datang ke rumah kami untuk mengikuti bimbel. Dari teras rumah hingga ruang tamu di dalam rumah dipenuhi oleh anak-anak yang diperkirakan berjumlah 60 hingga 70 orang. Kami pun mengelompokkan anak-anak berdasarkan kelasnya dan tiap kelas diberikan 1 orang anggota untuk mengajarkan materi yang mereka pelajari.

Tanggal 28 Juli 2016 kami mendatangi salah satu tempat belajar Baca Tulis al-Qur'an untuk meminta izin jika perwakilan dari kami akan membantu mengajar di sini berkaitan dengan program kerja kami. Ibu

pemilik BTQ pun mengizinkan kami untuk ikut membantu mengajarkan Baca Tulis al-Qur'an kepada anak-anak dan memberikan kami jadwal hari dilakukannya BTQ. Jadwal yang diberikan adalah hari Senin hingga Rabu yang diadakan pada malam hari setelah sholat maghrib. Dua atau tiga orang perwakilan dari kami pun setia hari Senin hingga Rabu mendatangi tempat BTQ untuk membantu mengajarkan BTQ. Ketika kami awal mulai mengajarkan BTQ kepada anak-anak, kami sempat kaget karena banyak anak yang sudah hafal banyak surat-surat pendek namun belum mampu membaca al-Qur'an bahkan Iqra sekalipun. Kesalahan ini kemungkinan terjadi karena anak-anak lebih terbiasa mendengar dibandingkan membaca atau praktek langsung. Di sinipun kami berkonsultasi dengan pengajar yang ada di tempat BTQ dan kami mendapatkan izin untuk mengubah pola mengajar dengan mengajarkan huruf-huruf al-Qur'an dari yang paling awal.

Selain terdapat pengajian rutin bapak-bapak di Kampung Liud yang diadakan pada malam Rabu, adapun pengajian rutin yang diikuti oleh ibu-ibu Kampung Liud yang diadakan setiap hari Ju'mat pukul 15.30-17.30 dan hari Minggu pukul 08.00-11.00 WIB. Dua anggota kami pun beberapa kali mendapat kesempatan mengisi tausiyah mengenai Penyuluhan Mazhab. Kegiatan ini berkaitan dengan salah satu program kerja kami. Kami rutin mengikuti pengajian ini guna menjaga dan mempererat tali silaturahmi dengan warga Kampung Liud.

Pada minggu ke-2 program kerja yang kami laksanakan adalah seminar dan *workshop*. Pada tanggal 3 Agustus 2016 diadakan *Workshop* Komputer di SDN 2 Curug dan tanggal 6 Agustus 2016 diadakan di SDN 1 Curug berkaitan dengan program kerja kami yang bertujuan untuk memperkenalkan komputer kepada anak-anak di Desa Curug, karena anak-anak di Desa Curug belum pernah memegang komputer atau menggunakan komputer sehingga kami yang merasa bahwa komputer merupakan suatu teknologi yang penting untuk masa depan ingin mengajarkan adik-adik dasar-dasar menggunakan komputer. Dalam kegiatan ini saya menjadi penanggung jawab dan pembicara untuk menjelaskan apa itu komputer, apa saja bagian-bagiannya, dan bagaimana menggunakannya. Kegiatan *workshop* ini ditujukan untuk anak kelas 4, 5 dan 6 dan dihadiri oleh 100 anak di SDN 2 Curug dan 150 anak di SDN 1 Curug.

Tanggal 4 Agustus 2016 kami mengadakan Seminar Nasionalisme dan Seminar Kebudayaan yang menjelaskan Tokoh Islam dalam Kemerdekaan Republik Indonesia di MTS As-Sholihin Desa Curug yang diikuti oleh kelas VII-IX. Kami bersama mengajarkan sejarah singkat bagaimana Indonesia mencapai kemerdekaannya dan siapa saja tokoh Islam yang berperan di dalamnya. Kami pun bersama-sama menyanyikan lagu kebangsaan agar anak-anak menjadi lebih mengenal lagu-lagu kebangsaan. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak memiliki semangat yang tinggi untuk meraih cita-cita melalui kisah inspiratif dalam Kemerdekaan Indonesia.

Salah satu program fisik kami adalah membangun Taman Baca yang bertempat di Madrasah Diniyah An-Nahl. Kami menyediakan 200 eksemplar buku yang akan diletakan di taman baca tersebut. Sebelumnya kami merapikan tempat yang akan dijadikan taman baca, mengecat dinding ruangan, kemudian membuat rak, meja dan kursi untuk fasilitas taman baca. Kegiatan ini merupakan kegiatan gabungan antara kelompok 58 dan 59 sehingga kami berkerja sama membangun taman baca ini yang bertujuan agar anak-anak di Desa Curug menjadi gemar membaca dan dapat menambah wawasan bagi mereka. Taman baca ini diresmikan tanggal 23 Agustus 2016.

Seminar-seminar yang kami adakan adalah salah satunya seminar bahasa Inggris yang bernama *English Fun Learning*. Sminar ini diadakan pada taggal 9 Agustus 2016 di SDN 2 Curug dan 13 Agustus 2016 di SDN 1 Curug. Kami mengajarkan adik-adik kelas 4, 5 dan 6 cara belajar Bahasa Inggris yang menyenangkan. Kami mengajarkan mereka belajar malalui lagu berbahsa Inggris. Di pertengahan acara, kami pun mengadakan kuis dan memberikan beberapa *snack* sebagi hadiahnya. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak tidak menganggap belajar bahasa Inggris itu merupakan hal yang sulit melainkan menyenangkan.

Selain melakukan seminar Bahasa Inggris, di tanggal dan di tempat yang sama kami pun melakukan Penyuluhan Media Tanam yang bertujuan agar anak-anak mengetahui apa saja media untuk menanam tumbuhan selain tanah. Kami membawa alat peraga yaitu berupa tumbuhan yang ditanam dengan tanah, gabus dan air. Saya menjelaskan bagaimana menanam menggunakan air dan apa saja tumbuhan yang dapat ditanam di air. Anak-anak sangat antusias ketika kami menunjukkan alat peraga kami,

mereka berkumpul untuk melihat, mencoba memegang dan mengajukan beberapa pertanyaan pada kami meminta penjelasan lebih mengenai media tanam ini.

Program Fisik lain yang kami adakan adalah membuat papan penunjuk jalan. Alasan kami membuat papan penunjuk jalan ini adalah karena ada beberapa pertigaan atau perempatan jalan yang akan membingungkan ketika ada pendatang yang datang ke Desa Curug ini, tepatnya di Kampung Liud. Kami pun mengunjungi Ketua RW untuk meminta denah lokasi dan menentukan tempat diletakkannya papan penunjuk jalan. Dibantu oleh para pemuda di Kampung Liud, kami pun mulai mengerjakan papan penunjuk jalan tersebut. Sebelumnya kami membelanjakan terlebih dahulu barang apa saja yang akan dibutuhkan dalam membuat papan penunjuk jalan. Salah satu dari pemuda Kampung Liud mengusulkan untuk membuat papan penunjuk jalan yang berbahan utama dari bambu. Selain mudah didapatkan karena potensi di Desa Curug adalah bambu, bambu juga menjadikan ciri khas dari Desa Curug sendiri. Dalam kegiatan ini saya membantu menuliskan dan mengecat nama tempat yang akan dituliskan di atas papan jalan tersebut.

Acara yang paling dinanti oleh masyarakat Kampung Liud dalam kegiatan KKN kami adalah acara menyambut hari kemerdekaan RI yang diadakan bersamaan dengan HUT RI yaitu 17 Agustus 2016. Karena acara ini merupakan acara yang besar, kami pun melakukan banyak persiapan agar acara ini berhasil dilakukan dengan baik. Kami beberapa kali rapat dengan Ketua RW dan para Ketua RT dari RT 1 hingga RT 7. Hasil yang didapat dari rapat tersebut adalah persetujuan untuk menggabungkan 7 RT dalam satu acara, mendapatkan tempat atau lokasi diadakannya perayaan HUT RI, susunan lomba yang diadakan dan susunan acaranya serta kami pun mendapat sumbangan sukarela dari warga Kampung Liud agar acara lebih meriah. Setelah list lomba kami dapatkan, kami pun segera membelanjakan peralatan untuk lomba dan untuk hadiah pemenangnya nanti. Tidak lupa saya dan teman-teman berkeliling kampung untuk mengajak masyarakat berpartisipasi meramaikan acara perayaan HUT RI ini.

Berkaitan dengan banyaknya anak-anak di Kampung Liud, pada tanggal 20 Agustus 2016 kami mengadakan acara *Movie Education* dengan

mengundang motivator Kak Sutrisno. Kegiatan ini bertemakan mimpi atau cita-cita, sehingga anak-anak di sini memiliki cita-cita yang dapat memotivasi mereka ke depannya. Melihat bagaimana semangatnya anak-anak berteriak bahwa mereka mampu menggapai cita-citanya membuat kami sangat terinspirasi dan menjadi lebih semangat dalam menjalani pendidikan. Bersama-sama kami menyanyikan lagu Laskar Pelangi di pertengahan acara membuat kami rindu akan masa kanak-kanak kami dulu. Melalui tayangan edukasi ini kami memberikan motivasi kepada anak-anak agar selalu rajin belajar dan semangat untuk menggapai cita-cita.

Tanggal 23 Agustus 2016 ada dua acara yang kami adakan. Pertama adalah Seminar dan *Workshop* kewirausahaan pukul 09.00 WIB yang berisikan bagaimana mengolah limbah sampah menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Kegiatan ini ditujukan kepada Ibu-ibu di Kampung Liud. Kami pun mengundang pembicara EBI BAG bersama timnya menjelaskan bahaya sampah, jenis-jenis sampah yang kemudian diakhiri dengan belajar membuat tas atau dompet dari bahan bungkus bekas kopi. Karena mayoritas bapak-bapak di Kampung Liud meminum kopi, kami pun memanfaatkan bungkus bekas kopi menjadi barang yang dapat digunakan.

Acara selanjutnya pada tanggal yang sama adalah Tabligh Akbar dan Perpisahan KKN. Kami mengundang salah satu dosen UIN untuk mengisi tausiyah dalam acara tersebut. Acara ini dihadiri oleh warga di Kampung Liud. Setelah tabligh akbar selesai, acara selanjutnya adalah perpisahan kami selaku peserta KKN dengan masyarakat yaitu berupa halal bihalal. Kami bersalam salaman dengan seluruh masyarakat yang hadir, berpamitan dengan meminta maaf dan berterimakasih telah diizinkan melakukan pengabdian di desa ini. Kami pun merasa terenyuh karena tidak terasa sudah 30 hari kami di sini. Beberapa warga menangis saat kami berpamitan, membuat kami merasa sedih juga akan perpisahan dengan mereka. 30 hari membuat kami merasa sudah menjadi bagian dari masyarakat Kampung Liud. Warga di sini pun tidak sungkan-sungkan dalam membantu kami.

#### d. Perpisahan dengan KKN Cemerlang

Akhirnya tiba saatnya ketika kami akan pulang ke tempat masing-masing. Terasa sudah seperti keluarga sendiri karena lama hidup bersama dengan anggota KKN Cemerlang. Tangisanpun tak dapat dihindarkan,

tidak terasa ini saatnya kami berpisah setelah satu bulan saling bekerja sama mengabdikan kepada masyarakat. Kami saling meminta maaf dan mengucapkan kata perpisahan satu sama lain. Setelah berjuang bersama selama satu bulan, semoga perjuangan kita tidak sia-sia dan memberikan manfaat di Desa Curug. Terimakasih kepada semua anggota KKN yang selalu bekerja sama untuk mencapai tujuan. Terimakasih juga untuk masyarakat Desa Curug khususnya Kampung Liud telah menerima kami dengan sangat baik. Terimakasih telah dipertemuangkan dengan mereka dan dapat berbagi pengalaman bersama.

## KKN CEMERLANG 058 DI DESA CURUG

Siti Shofiyah

### a. Persepsi Tentang KKN

Apa itu KKN? Sebenarnya banyak sekali yang mengartikan apa itu KKN. Ada yang mengartikan KKN itu Kuliah Kerja Nyantai, Kuliah Kerja Ngemil, bahkan ada yang mengartikan KKN itu Kali Kali Nyangkut, hahaha. Pengertian yang terakhir ini sangat venomenal sekali di kalangan peserta KKN. Kenapa? Karena banyak peserta KKN di sana mendapatkan atau bisa dibilang menemukan jodohnya di lokasi KKN alias kata lain *CinLok* (Cinta Lokasi) bahkan terkadang banyak pasangan itu sampai melanjutkan hubungan mereka ke jenjang pernikahan.

Tapi sebenarnya pengertian dari KKN itu merupakan salah satu bentuk perwujudan akan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Program ini lahir dari suatu pemikiran bahwa dalam menghadapi persaingan global yang semakin kompetitif serta menciptakan masyarakat madani, bukanlah tugas dari pemerintah semata, namun tugas seluruh lapisan masyarakat, termasuk di dalamnya Perguruan Tinggi beserta Civitas Akademis. KKN ini juga merupakan salah satu program kampus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang diwajibkan untuk diikuti oleh mahasiswa semester 7 sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1 (Strata Satu).

Sebelum pelepasan peserta KKN, semua mahasiswa yang terdiri dari beberapa fakultas di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dikumpulkan oleh Kepala PPM di Auditorium Harun Nasution. Di sana kami diberikan arahan tentang apa itu KKN dan program apa saja yang akan kita lakukan di masyarakat nanti. Kepala PPM membagi seluruh mahasiswa-mahasiswi keratusan kelompok yang mana dalam satu kelompok terdiri dari 11 (sebelas) orang yang berbeda jurusan dan fakultas. Saya sendiri termasuk kelompok dengan nomer urut 058 yang bertempat di Kampung Liud. Desa Curug, Jasinga, Bogor, Jawa Barat.

Setelah selesai pengarahan dari Kepala PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat), saya tidak langsung pulang tapi berkumpul dulu dengan anggota 058 lainnya. Di sana kami memperkenalkan diri kami masing-

masing dari mana kami berasal, ngekos atau tinggal di asrama, dan dari fakultas dan jurusan apa. Di sana kami saling bergurau satu sama lain. Di hari itu juga dipilihlah ketua kelompok dari anggota kami dari Fakultas Sains dan Teknologi (FST). Setelah itu ketua langsung membentuk kepanitiaan KKN 058 yang terdiri dari beberapa divisi yaitu dari Ketua, Wakil, Sekretaris, Bendahara, Dokumentasi, Sponsorship, Divisi Konsumsi, Divisi Acara, dan Perlegkapan. Kami juga memilih berbagai macam tema untuk nama KKN kami, dan hasilnya, kami sepakat mengambil judul Mencetak Masyarakat Gemilang (CEMERLANG).

Visi dari tema CEMERLANG ini adalah dapat terwujudnya desa binaan yang mandiri, berwawasan, kreatif, inovatif yang memiliki jiwa nasionalis dan religius. Sedangkan misinya adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan roda perekonomian masyarakat dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki, meningkatkan kualitas pemahaman masyarakat desa dalam berbagai aspek dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai keagamaan dan nasionalisme.

Pada tanggal 25 Juli 2016 Kepala PPM dan Rektor UIN secara resmi melepas peserta KKN yang terdiri dari beberapa fakultas untuk mengabdikan kepada masyarakat Desa. Pelepasan ini dilakukan di Lapangan SC (*Student Center*) Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ketika pelepasan peserta KKN berlangsung, seluruh peserta KKN sangat antusias mengikuti acara pelepasan pada pagi hari itu. Tergambar jelas kebahagiaan di wajah mereka, mungkin pada awalnya mereka juga merasakan khawatir dan takut adanya kendala seperti yang saya rasakan sendiri sebelum keberangkatan saya ke lokasi KKN. Contoh kecilnya saya khawatir bagaimana nanti saya di sana, apakah betah tinggal di rumah yang akan nantinya saya tempati selama satu bulan penuh, khawatir apa ada air di sana sebagaimana yang saya dengar dari kakak-kakak peserta KKN sebelumnya, dan yang paling saya khawatirkan adanya kendala yaitu saya takut nanti masyarakat merespon kedatangan kami peserta KKN dengan negatif, dari sana munculah berbagai macam pikiran negatif di kepala saya, bagaimana nanti sikap masyarakat kepada kami, ramah apa tidak, apakah diterima dengan senang hati apa tidak, bagaimana nanti program kegiatan-kegiatan kami di sana apa berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala apapun apa tidak, semua pikiran seperti itu mengalir begitu saja di pikiran

saya. Tapi di samping itu saya menyakinkan diri saya sendiri bahwa akan selalu ada jalan untuk suatu kebaikan, apalagi kegiatan KKN ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kita selaku mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk mengabdikan kepada seluruh masyarakat. Saya yakin masyarakat akan menerima kita dengan tangan terbuka dan juga akan membantu kita dalam segala aktivitas dan program-program kita di sana.

Setelah acara pelepasan peserta KKN 2016, saya dan teman-teman KKN bersiap-siap untuk berangkat ke lokasi di mana kami ditempatkan di sana. Tempat KKN kami berada di Kampung Liud, Desa Curug, Kec. Jasinga, Kab. Bogor. Perjalanan dari Kampus UIN ke Desa Curug kami tempuh sekitar 3-4 jam perjalanan.

#### **b. Persepsi Mengenai Kelompok KKN dan Program Kerja**

Hal-hal yang saya rasakan semasa menjalani program KKN selama 1 bulan bersama teman-teman KKN. Pada awalnya saya sempat khawatir tidak bisa menyelesaikan program dengan baik. Tapi ternyata setelah dijalani tidak sesulit yang dipikirkan. Sebagai mata kuliah wajib, mahasiswa wajib membuat program-program pokok dalam menjalankan program KKN. Tidak jarang program yang direncanakan terkesan sulit untuk dilalui. Namun ternyata, setelah dijalani, program-program tersebut bisa selesai juga, meski tidak semuanya sempurna. Menjalankan program dengan sesama teman seperjuangan KKN membuat segalanya menjadi terasa lebih menyenangkan.

Mengenai adaptasi, saya beradaptasi dengan teman-teman KKN yang baru terkadang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Meski sudah berusaha membaaur, saya hanya bisa akrab dengan beberapa orang. Hal ini wajar, karena memang setiap orang memiliki gaya komunikasi yang berbeda. Tapi dengan berjalannya waktu saya dan teman-teman saling akrab satu sama lain.

Beberapa konflik pasti terjadi dalam tim KKN, begitu juga dalam kelompok saya, entah konflik besar atau konflik kecil. Hal-hal sepele saja bisa menjadi asal muasal suatu masalah. Entah karena perbedaan cara berkomunikasi, perbedaan kebiasaan, atau memang kondisi saya yang sedang emosional. Apapun itu bisa menjadi sumber masalah. Bayangkan

saja, hidup satu atap selama satu bulan dengan orang-orang yang bahkan sama sekali belum saya kenal sebelumnya. Butuh penyesuaian secara mendalam untuk bisa melewati hari-hari selama satu bulan bersama-sama. Dengan berjalannya waktu, semua itu bisa teratasi. saya bisa memahami karakter teman-teman.

Dalam hal ini, kemandirian sangat diperlukan untuk menjalankan program KKN selama satu bulan. Meski banyak teman yang bersedia membantu ketika saya butuh pertolongan, saya tetap dituntut untuk mandiri. Program individu seringkali mengharuskan saya untuk mengerjakan beberapa hal sendiri. Kepekaan sangat diasah ketika di lokasi pengabdian. Kepekaan terhadap sesama, baik sesama teman maupun sesama anggota masyarakat sangat diasah ketika di lokasi pengabdian. Seringkali ada kondisi di mana saya harus tahu dengan sendirinya tanpa diberitahu harus bersikap bagaimana. Ini adalah hal yang cukup sulit bagi saya yang belum terbiasa peka oleh lingkungan sekitar.

Tempat KKN saya berlokasi di daerah yang pemandangannya indah, setiap hari disuguhi pemandangan yang menyejukkan mata. Rumah yang saya tinggali dekat dengan sungai yang jernih. Jadi menurut saya KKN malah serasa liburan bahkan saya tidak merasa terbebani, karena setiap kali saya jenuh saya pergi ke sungai tersebut, kadang saya bermain di sana sama teman KKN bahkan saya kadang mandi di sana. Keindahan yang langka ini tidak saya sia-siakan begitu saja. *Selfie* atau berfoto bersama menjadi kegiatan sehari-hari, hehehe.

Salah satu program saya adalah mengadakan BTQ (Baca Tulis al-Qur'an). Pada tanggal 28 Juli 2016. Saya dan beberapa teman mendatangi salah satu tempat belajar Baca Tulis al-Qur'an untuk meminta izin jika perwakilan dari KKN yaitu saya sendiri akan membantu mengajar di sana berkaitan dengan program kerja. Ibu pemillik BTQ pun mengizinkan saya untuk ikut membantu mengajarkan Baca Tulis al-Qur'an kepada anak-anak dan memberikan saya jadwal hari dilakukannya BTQ. Jadwal yang diberikan adalah hari Senin hingga Rabu yang diadakan pada malam hari setelah *shalat* maghrib. Ketika awal saya mulai mengajarkan BTQ kepada anak-anak, saya sempat kaget karena banyak anak yang sudah hafal banyak surat-surat pendek namun belum mampu membaca al-Qur'an bahkan Iqra sekalipun. Kesalahan ini kemungkinan terjadi karena anak-anak lebih

terbiasa mendengar dibandingkan membaca atau praktek langsung. Di sinipun saya berkonsultasi dengan pengajar yang ada di tempat BTQ dan saya mendapatkan izin untuk mengubah pola mengajar dengan mengajarkan huruf-huruf al-Qur'an dari yang paling awal.

Selain itu saya juga ikut mengajari anak-anak Desa Curug dengan kegiatan Bimbingan Belajar yang merupakan salah satu program kami. Itu semua membuat saya sadar bahwa ternyata menjadi guru itu tidak mudah. Meski bukan program pokok, mengajari anak-anak belajar menjadi kegiatan yang cukup sering dilakukan di lokasi pengabdian. Wawasan dan pengetahuan tentang mata pelajaran memang sudah mumpuni. Tetapi ternyata itu saja tidak cukup. Setelah praktik mengajar, saya jadi tahu bahwa ternyata menjadi seorang guru itu tidak mudah. Ketika menghadapi berbagai karakter anak membuat saya sadar bahwa betapa minimnya wawasan saya mengenai *parenting*.

Selain itu saya juga mengikuti kegiatan-kegiatan lain berupa penyuluhan kewirausahaan, penyuluhan Mazhab pada saat pengajian ibu-ibu, pengenalan tentang Sejarah Kebudayaan Islam atau Pengenalan tentang pergerakan pada masa sebelum kemerdekaan Islam, ikut berpartisipasi dalam kerja bakti mingguan, pembelajaran *English Fun Learning* (belajar Bahasa Inggris), mengikuti seminar *Workshop* Pelatihan komputer, *Movie Education* dan HUT RI Kemerdekaan Indonesia, begitu juga pembuatan papan jalan dan taman baca.

Pada acara Tabligh Akbar dan Perpisahan KKN, kami mengundang salah satu dosen UIN untuk mengisi tausiyah dalam acara tersebut. Acara ini dihadiri oleh warga di Kampung Liud. Setelah tabligh akbar selesai, acara selanjutnya adalah perpisahan kami selaku peserta KKN dengan masyarakat yaitu berupa halal bihalal. Kami bersalam salaman dengan seluruh masyarakat yang hadir, berpamitan dengan meminta maaf dan berterimakasih telah diizinkan melakukan pengabdian di desa ini. Kami pun merasa terenyuh karena tidak terasa sudah 30 hari kami di sini. Beberapa warga menangis saat kami berpamitan, membuat kami merasa sedih juga akan perpisahan dengan mereka. 30 hari membuat kami merasa sudah menjadi bagian dari masyarakat Kampung Liud. Warga di sini pun tidak sungkan-sungkan dalam membantu kami.

Momen perpisahan dengan warga adalah momen yang paling menyakkan dada. Saat tiba hari perpisahan, saya dan teman-teman KKN harus meninggalkan lokasi pengabdian. Saya dan masyarakat setempat sudah sangat akrab, namun mau tidak mau harus meninggalkan mereka. Rasa sesak di dada sulit untuk dipungkiri. Ada beberapa orang yang pasti meneteskan air mata ketika hari itu tiba. Sedih rasanya meninggalkan lokasi yang telah memberikan banyak pelajaran berarti kepada saya.

Setelah semua itu saya merasa tergambar dan muncul pertanyaan, “Mengapa wawasanmu tentang kemasyarakatan ternyata masih sesempit ini?”. Ada banyak hal yang saya temukan selama membaaur dengan masyarakat di lokasi pengabdian. Hingga akhirnya saya menyadari bahwa ternyata selama ini pengetahuan saya tentang kemasyarakatan di kehidupan nyata masih sangat kurang. saya menyadari kelemahan saya ini dan berusaha untuk lebih memperbaiki diri lagi ke depannya. KKN telah memberikan banyak pelajaran kepada saya dan akan selalu menjadi momen yang tidak terlupakan sepanjang hidup saya.

### c. Persepsi Mengenai Desa yang Ditinggali

Desa yang saya tinggali selama satu bulan penuh adalah Kampung Liud, Desa Curug, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Wilayah di sana dibagi menjadi 4 wilayah, masing-masing batas wilayah tersebut yaitu, sebelah utara adalah Desa Koleang, sebelah selatan adalah Desa Wirajaya, sebelah barat adalah Desa Wirajaya dan Tegalwangi, sebelah timur adalah Desa Jasinga, Pamagersari, Jugalajaya. Jumlah penduduk sekitar 5524 jiwa, 1353 KK. Laki-laki 2915 jiwa, Perempuan 2609 jiwa, usia 0-15 1794 jiwa, usia 15-65 3243 jiwa, usia 65 ke-atas 487 jiwa.

Menurut pendapat saya kondisi lingkungan di Desa Curug sudah termasuk kategori Desa yang makmur dalam segi perekonomian. Pekerjaan dan mata pencaharian mereka yaitu ada yang menjadi Pegawai Negeri Sipil sekitar 11 orang, swasta 122 orang, wiraswasta/ pedagang 145 orang, petani 423 orang, tukang 38 orang, buruh tani 416 orang, pensiunan 9 orang, jasa 48 orang, pengrajin 228 orang, lainnya 879 orang, dan ada juga yang tidak bekerja sekitar kurang lebih 211 orang. Sedangkan tingkat perkembangan desa di sana adalah Swasembada /Swadaya /Swakarya.

Sedangkan yang saya sesalkan adalah kondisi masyarakat di sana, karena tingkat pendidikan masyarakat di sana masih terbilang kurang. Tingkat pendidikan masyarakat di sana adalah salah satu lulusan pendidikan umum antara lain: 1. Sekolah dasar/ sederajat sekitar 1347 orang, 2. SMP sekitar 477 orang, 3. SMA/SMU sekitar 174 orang, 4. Akademi/DI-D3 sekitar 6 orang, dan yang ke 4 pendidikan tertinggi mereka adalah Sarjana sekitar 2 orang.

Selama saya di sana, saya pernah bertanya kepada salah satu warga masyarakat Kampung Liud. Di sana ada beberapa anak setelah lulus SD berhenti sekolah khususnya perempuan. Ketika saya tanya apa penyebab kenapa anak gadisnya tidak diperbolehkan melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi adalah karena para orang tua tersebut khawatir anak gadisnya salah pergaulan, bukannya jadi benar, takutnya malah ikut terjerumus dalam pergaulan bebas. Padahal menurut saya apakah anak gadis mereka itu terjerumus pada pergaulan bebas atau tidak adalah bagaimana pendidikan orang tua kepada anak dari kecil bisa juga para orang tua mengawasi anak mereka tanpa adanya kelalaian, yakni setidaknya mereka tahu apa saja kegiatan anak-anaknya, sama siapa saja mereka bergaul, bahkan orang tua seharusnya tidak membiarkan anak mereka pulang sampai larut malam ditakutkan sesuatu yang tidak diinginkan terjadi.

Begitu juga dari sebagian orang tua masih pesimis anak gadisnya mau kerja apa nantinya ketika lulus sekolah, bahkan ada yang mengatakan, anak gadis tidak boleh sekolah terlalu tinggi, cukup di rumah dan di dapur, bantu-bantu di sawah dan di ladang. Padahal jika para orang tua itu tau bahwa perempuan meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bukan berarti anak perempuan itu nantinya akan lalai dalam menjalankan tugas sebagai wanita, terlebih jika nanti telah bersuami. Seharusnya para orang tua memotivasi anak mereka untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi untuk kebaikan diri mereka sendiri dan siap untuk mendidik anak mereka nantinya.

Selain itu juga ada beberapa warga masyarakat yang saya tanya dengan kebebasan. Bebas di sini adalah punya keinginan kuat untuk menyekolahkan anak-anak mereka baik itu anak laki-laki atau anak gadis mereka ke sekolah yang lebih tinggi, mereka tidak terpengaruh adanya isu

kalau nantinya anak gadis mereka akan terpengaruh terhadap pergaulan bebas. Di samping itu semua, para orang tua dapat mengontrol dan selalu mengawasi anak mereka.

Kesan yang tidak pernah saya lupakan selama KKN bersama masyarakat Kampung Liud, Desa Curug, yaitu saya tidak akan pernah lupa akan kesopanan yang mereka junjung tinggi begitu pula keramah-tamahan masyarakat kepada kami peserta KKN selama di sana. Masyarakat di sana selalu siap untuk membantu dalam segala kegiatan-kegiatan kami terkait dengan program-program kami selama KKN di desa tersebut.

Hampir setiap harinya kami selalu mendapatkan rizeki dalam bentuk makanan baik itu pagi ataupun malam. Warga setempat mengantarkan makanan berupa gorengan yang beaneka ragam macamnya antara lain, gorengan pisang, sukun, kurupuk bahkan keripik singkong dan ubi. Kami semua merasa sangat senang dengan semua itu. Ketika salah satu teman KKN saya sakit, salah satu Ketua RT di sana rela *ngerokin* bahkan *mijetin* yang sakit. Itu semua berkat Pak RT yang sudah terkenal sebagai salah satu tukang pijit di Kampung Liud, hahaha.

#### d. Pemberdayaan untuk Desa Curug

Kegiatan yang telah dilakukan untuk pemberdayaan di Desa Curug khususnya di Kampung Liud adalah saya dan teman-teman sudah mengadakan *workshop* sekaligus praktik dalam pengolahan sampah menjadi barang-barang yang memiliki harga jual, namun masih banyak sumber daya di Desa Curug khususnya Kampung Liud yang belum terekplorasi dengan maksimal oleh masyarakat sekitar seperti bambu, buah manggis, nangka dan juga buah gandaria yang selama ini hanya dijual dalam bentuk mentah kepada produsen. Dalam hal ini tengkulak yang biasanya membeli barang-barang tersebut dengan harga yang sangat murah, padahal bila bambu yang terdapat di desa dapat diolah menjadi berbagai kerajinan seperti bangku, tas dan berbagai *furniture* yang berharga lumayan mahal.

Memang tidak secepat seperti ketika mereka menjual barang-barang tersebut ke produsen atau tengkulak, di sinilah kami dapat membantu untuk memasarkan produk-produk yang mereka produksi. Mungkin dalam masa KKN yang hanya sebentar ini yaitu satu bulan saya dan teman-teman belum memberikan banyak hal untuk desa tapi kami berharap suatu saat

nanti saya dan teman-teman akan kembali ke Desa Curug dan melanjutkan program-program kami tentunya dengan persiapan yang lebih matang sehingga hubungan saya dan teman-teman di desa tidak hanya saat KKN saja akan tetapi ketika kami sudah menjadi seorang sarjana pun saya dan teman-teman mampu menjalankan misi dari gelar mahasiswa atau sarjana yang kami miliki nanti yaitu untuk mengabdikan dan berguna bagi masyarakat.

### Muhammad Himawan Adi Nugroho

#### a. Pengantar KKN

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa dan lebih dikenal yang disebut oleh Mahasiswa UIN adalah KKN. Masa atau saat yang akan dilalui dan harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa dan mahasiswi. Sebenarnya dari semester awal saya sudah mengetahui tentang apa yang namanya KKN ini dari senior-senior saya di Kampus. Dari cerita yang saya dengar dari senior-senior saya sekitar 2 tahun lalu saya merasa tertarik dan penasaran dengan apa yang namanya Kuliah Kerja Nyata ini. Singkat cerita akhirnya tiba saya di semester 6, belajar dari cerita dan pengalaman senior saya bahwa kelompok KKN ini kita sendiri yang memilih anggotanya namun pada akhir semester 6 diumumkan peraturan baru bahwa KKN tahun ini kelompok ditentukan oleh Kampus. Sejak saat itu saya mulai merasa cemas tentang KKN karena saya harus melakukan KKN dengan orang asing meskipun masih sama sama dari UIN.

Saat saya selesai semester 6 dan akan masuk semester 7, dengan kata lain saya akan segera mengikuti Kuliah Kerja Nyata. Namun semakin dekat dengan harinya, mulai dari pendaftaran lalu pembagian kelompok saya merasa semakin cemas dengan KKN ini. Lalu saat pembagian kelompok, lalu mulailah pertemuan dengan kelompok rapat serta pembagian dosen pembimbing. Saat itu saya dan teman kelompok saya melakukan survei ke desa yang akan saya jadikan tempat KKN, yaitu Desa Curug Kampung Liud. Dalam bayangan saya dan setelah mendengar cerita dari senior saya yang telah menjalanin KKN, saya mendapatkan bayangan bahwa KKN adalah hal yang menarik dan mengasyikan walaupun saya juga mendengar ada susah nya saat di sana, seperti susah air dan susah kamar mandi.

Setelah saya melihat desa yang saya akan tinggali. Ada beberapa bayangan yang saya cemas kan setelah saya melihat keadaan desa dan keadaan tempat saya akan tinggal selama 30 hari nanti. Yang menjadi kecemasan utama saya adalah air bersih, tempat untuk bersih-bersih dan dana yang terbatas. Itu adalah hal yang saya cemas kan sebelum berangkat ke desa tempat saya dan teman kelompok saya. Selain itu hal yang saya cemas kan dan saya bayangkan sebelum berangkat ke desa adalah

transportasi yang sulit dan akses yang saya dengar banyak sekali kejahatan yang terjadi di daerah sana yang membuat saya terbayang dan takut untuk ke sana.

Namun setibanya di desa, memang terasa berat karena memang saya dan kelompok mungkin belum terbiasa dengan keadaan yang seperti itu karena hampir dari semua termasuk saya terbiasa hidup di kota. Namun harus tinggal di desa yang segalanya serba terbatas, mulai dari akses, makanan, listrik, bahkan sinyal *handphone* pun sangat terbatas di sana. Namun setelah dijalani seminggu dan terus berlangsung hari demi hari, saya mulai terbiasa dan merasa cukup nyaman di sana mulai dengan keadaan dan orang-orang di sana yang sangat baik terhadap saya dan kelompok, sehingga hal-hal yang saya bayangkan saat sebelum berangkat perlahan hilang seiring berjalannya waktu.

#### **b. Kelompok KKN 058**

Sebelumnya kelompok KKN itu yang saya tau memilih anggotanya sendiri sesuai keinginan, namun karena tahun ini semua berubah dan kelompok KKN pun ditentukan oleh Kampus, saya merasa sedikit khawatir karena selain harus beradaptasi dengan tempat KKN berarti saya juga harus beradaptasi dengan teman-teman baru dikelompok saya. Itu menjadi hal yang saya rasakan akan menambah sulit dalam berkomunikasi dalam menjalankan proker-proker yang akan dijalankan di desa.

Namun setelah saya bertemu dan mengenal teman-teman baru kelompok saya ini, semua kecemasan dan kekhawatiran saya sebelumnya perlahan mulai hilang bahkan berubah menjadi sebuah kenyamanan bersama teman-teman baru kelompok saya. Saya bersyukur mendapatkan teman kelompok KKN yang seperti mereka karena ada yang saya dengar juga bahwa ada kelompok yang sesama anggotanya tidak saling akur. Jadi saya sangat bersyukur mendapatkan dan memiliki teman kelompok yang seperti ini yang tidak pernah saya bayangkan sebelumnya.

Dalam hidup pasti ada di mana *moment* atau saat-saat tak terlupakan dalam hidup apalagi bila tinggal bersama meskipun itu hanya 30 hari saja. Pastinya dalam hidup bersama atau tinggal serumah dengan orang-orang yang memiliki sikap dan sifat yang berbeda-beda dan juga daerah yang berbeda-beda pula tidak selalu bisa diterima, tentunya ada saja konflik-

konflik kecil yang terjadi antara saya dan teman sekelompok saya. Namun hanya konflik kecil saja yang sangat biasa terjadi dalam sebuah pertemanan. Namun dari hal itu saya dapat belajar tentang toleransi mengenai latar belakang orang lain terutama budaya dari daerah asal masing-masing yang berbeda-beda.

Seperti halnya manusia normal antara wanita dan laki laki bila setiap hari bertemu bermula dari bercanda antar teman ke teman lainnya yang ditambah frekuensi pertemuan yang sangat tinggi yaitu bertemu setiap hari dan menghabiskan banyak waktu bersama membuat ada saja perasaan-perasaan yang tiba-tiba muncul antar satu orang dengan yang lainnya. Mulai dari perasaan saling peduli lalu saling sayang bahkan saling cintapun menghiasi hari-hari saya dan teman kelompok saya. Bisa dibilang lebih banyak kebahagiaannya daripada konfliknya yang hampir tidak ada selama 30 hari saya tinggal bersama mereka. Dari sanapun saya mendapatkan sahabat-sahabat baru di Kampus meskipun kami berbeda fakultas namun kami tetap menjaga pertemanan dengan tetap berkumpul bersama untuk melepaskan rasa rindu dan saling tertawa bersama.

Bila diharuskan menceritakan hal-hal kebersamaan saya bersama teman sekelompok saya, mungkin susah untuk dijelaskan. Saat sebelum berangkat pun kami sudah saling mendekatkan diri satu sama lain hingga sebelum berangkat ke desapun sudah banyak hal-hal yang tak terlupakan yang terjadi di kelompok saya seperti hilangnya kertas kesehatan dari salah satu teman kelompok saya, yang membuat semuanya menjadi panik karena takut tidak bisa mengikuti Kuliah Kerja Nyata. Selain rasa cemas dari kejadian tersebut namun tetap ada kelucuan dari kepanikan tersebut yang menjadi sebuah *moment* yang bisa dibilang tidak terlupakan bagi saya dan kawan-kawan pada saat itu sampai sekarang.

Masih banyak *moment* kebersamaan saya dan teman-teman kelompok saya terutama saat sudah tiba dan tinggal bersama di desa. Bisa dibilang saya dan teman-teman kelompok saya selalu bersama dalam pengertian di mana pada setiap program kerja baik program kerja kelompok ataupun program kerja individu saya tidak pernah sendiri selalu ditemani oleh teman-teman saya. Jadi kebersamaan kami selalu ada pada saat apapun, termasuk pada saat santai kamipun menghabiskan waktu bersama saat tidak sedang ada kegiatan ataupun sedang ada waktu kosong walau tidak

lama. Yang membuat kebersamaan kami semakin terasa adalah di mana keadaan di desa tempat saya tinggal tidak ada hiburan seperti halnya televisi yang ada hanyalah *handphone* yang saya dan teman-teman saya miliki. Namun dari keadaan itulah yang membuat kebersamaan saya dan teman-teman kelompok saya menjadi lebih berarti karena untuk menghibur diri saya dan teman-teman saya biasa mengisinya dengan bermain tebak-tebakan, bermain kartu, menyanyi berama sambil bermain gitar, saling curhat tentang kehidupan masing-masing dan masih banyak lagi.

Ada sebuah kejadian yang tidak akan pernah bisa saya lupakan mungkin seumur hidup saya, kejadian itu terjadi pada tanggal 17 Agustus tepat tengah malam. Di mana pada tanggal itu saya berulang tahun yang ke 21 tahun dan kebetulan bersamaan pada saat saya sedang dalam masa Kuliah Kerja Nyata dan saat itulah kejadian yang tidak terlupakan bagi saya karena pada hari itu mulai pagi kebetulan saya adalah penanggung jawab dari acara 17 Agustus di desa. Pada Hari itu teman-teman saya tiba-tiba berbeda terhadap saya. Dari pagi setiap pekerjaan saya selalu salah di mata teman-teman.

Bahkan pada malam terakhir persiapan lomba 17 Agustus saya sempat bertengkar dengan seorang teman saya karena salah satu lomba persiapannya masih kurang dan saya disalahkan atas hal itu. Saya memang sempat terpancing emosi karena hal itu yang membuat saya sedikit bertengkar dengan salah seorang teman saya. Lalu setelah waktu berlalu saya harus tetap berada di lapangan karena harus menyiapkan untuk perlombaan besok. Sekitar jam 12 saya kembali ke rumah, sesampainya di rumah salah seorang teman saya bilang kepada saya bahwa acara besok tidak memerlukan susunan acara karena perlombaan akan dikocok pada saat hari perlombaannya, padahal saat itu saya sudah susah payah membuat susunan acara untuk lomba besok paginya.

Setelah itu saya keluar rumah sebentar untuk mencuci kaki, lalu saat saya masuk lalu tiba-tiba suasana menjadi gelap dan semua teman saya berkumpul sambil membawa kue ulang tahun beserta lilin. Ternyata itu untuk merayakan ulang tahun saya. Saat saya tidak sadar salah seorang teman saya melempar saya dengan tepung terigu dan bubuk kopi beserta air dan saya tidak tau itu air apa, lalu saat itu sudah habis saya fikir semua

selesai namun saya salah, saat saya sedang turun ke sungai untuk membersihkan badan dan kepala saya di sungai, tiba tiba teman saya melempar saya ke sungai pada tengah malam itu yang membuat saya menjadi basah kuyup ternyata itu semua belum selesai, saya di kunciin di luar sekitar 5 menit oleh teman-teman saya.

Setelah saya berhasil masuk ke dalam masih ada acara untuk saya yaitu potong kue ulang tahun. Kue pertama saya bagi kepada salah seorang teman saya di sana. Setelah acara potong kue ternyata saya mendapat hadiah jam tangan dari teman-teman saya dan saya diminta untuk membuat sebuah *do'a* untuk umur saya yang baru itu. Itu lah salah satu kejadian berharga kebersamaan saya yang tak akan pernah bisa saya lupakan mungkin seumur hidup saya nanti yang akan selalu ingat kejadian itu sampai kapanpun.

### c. Desa Curug, Kampung Liud

Bila saya bicara desa, pasti yang ada dipikiran adalah tempat yang sangat terpencil dan masih sangat kampung dan jauh dari teknologi. Memang benar, namun yang saya temukan pada Desa Curug lebih tepatnya pada Kampung Liud adalah sebuah desa bisa dibilang budaya pedesaannya masih sangat kental dan masih menjunjung tinggi budaya dari nenek moyang yang terdahulu. Lingkungan di sana memang masih asri karena lokasi desa berada di tengah tunggu yang membuat keadaan desa semakin terasa seperti desa seperti yang saya bayangkan awalnya. Namun di Desa Curug ini lebih tepatnya di Kampung Liud tempat saya tinggal dan KKN telah dialiri oleh listrik dari PLN, akan tetapi masih dalam sekala yang bisa dibilang cukup kecil bila dibandingkan dengan listrik yang ada di kota. Di sanapun sering terjadi listrik turun karena terlalu banyak beban saya dan teman-teman saya yang hampir semua menggunakan *laptop* dan *handphone* yang membutuhkan daya listrik cukup besar.

Bila bicara soal lingkungan, lingkungan di sana bisa dibilang cukup sehat karena masih banyak sekali hutan-hutan di sekitar desa tempat saya tinggal yang membuat udara saat malam hari hingga pagi hari terasa sangat dingin sekali. Bahkan di desa terdapat kabut yang terlihat setiap malam sampai pagi harinya sehingga membuat pemandangan yang sangat indah bagi saya yang tentunya tidak bisa saya temukan di Jakarta. Dari keadaan itu saya bisa sedikit mengerti bila alam itu harus selalu kita jaga agar

tempat-tempat seperti itu akan tetap ada dan saya khususnya tergerak untuk menjaga alam.

Masyarakat Kampung Liud bila saya perhatikan sangat amatlah baik terhadap saya dan teman-teman saya selama di sana. Karena hampir setiap hari saat saya dan teman-teman saya mengajar bimbingan di rumah tempat saya tinggal, orang tua dari anak yang belajar dan warga sekitar sering sekali memberi saya dan teman-teman saya berupa cemilan khas desa sana. Sikap masyarakat yang sangat ramah terhadap saya membuat saya menjadi merasa nyaman seperti terasa sedang berada di tengah-tengah keluarga yang baru. Masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai gotong-royong dan saling membantu adalah salah satu pembelajaran yang bisa saya ambil dari masyarakat Kampung Liud. Sikap ramah tamahnya terhadap tamu dari luar bisa saya jadikan contoh untuk kehidupan saya seterusnya, bahwa tolong menolong itu sangatlah penting dan bila apapun dilakukan bersama-sama maka akan terasa jauh lebih ringan untuk diselesaikan. Ketika saya berada di sana saya belajar banyak dua hal tersebut yang membuat hidup saya menjadi lebih baik lagi ke depannya.

Yang saya salut dan merasa agak malu adalah dengan sikap dan semangat anak-anak kecil di Kampung Liud yang dengan semangatnya setiap sore dan malam hari datang ke tempat saya tinggal untuk meminta diajarkan tentang pelajaran yang belum mereka pahami. Sebenarnya masih banyak lagi pembelajaran yang bisa saya ambil dari desa mulai dari keadaan lingkungannya dan keadaan masyarakatnya yang seperti sudah saya paparkan di atas. Semua hal itu saya jadikan pembelajaran bagi hidup saya ke depannya dan akan menjadi kenangan-kenangan indah yang akan selalu saya ingat ke depannya yang akan selalu saya ingat dan akan saya jadikan sebagai sebuah pelajaran dalam hidup saya saat ini dan untuk ke depannya agar menjadi lebih baik lagi bagi saya dan juga bagi teman-teman saya kelompok 058.

#### d. Penutup KKN

Sebenarnya masih banyak yang masih ingin saya sampaikan dan saya ceritakan tentang kegiatan Kuliah Kerja Nyata saya ini yang hanya sekali saya rasakan dan saya laksanakan. Meskipun semua ini terasa begitu berat awalnya namun pada akhirnya semua terasa begitu berarti dan begitu mengenang dalam hidup saya selama 30 hari berada di Desa Curug lebih

tepatnya di Kampung Liud di mana tempat saya tinggal yaitu di tempat Ibu Anah. Seorang ibu rumah tangga yang sangat ramah terhadap saya dan teman-teman saya yang tidak pernah saya bayangkan sebelumnya sebelum saya berangkat dan mengenal Ibu Anah yang sudah saya anggap seperti Ibu dari saya dan teman-teman saya selama saya melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di sana.

Walaupun saya di sana hanya 30 hari saja namun rasanya saya sudah seperti menjadi bagian dari masyarakat di sana yang membuat saya merasa menjadi bagian dari Kampung Liud. Mulai dari kegiatan yang saya lakukan bersama warga desa yaitu pergi ke sawah, menjala ikan di sungai dan menebang pohon di hutan dan tentunya masih banyak lagi yang saya lakukan bersama dengan warga-warga di sana yang tentunya membuat saya merasa menjadi bagian dari mereka. Saya bisa melihat dan merasakan semangat mereka walaupun bisa dikatakan mereka hanyalah seorang lulusan SD dan SMA dan ada pula yang putus sekolah namun yang menjadi motivasi bagi saya adalah semangat yang mereka miliki dan sikap kebersamaan mereka yang mungkin saya sendiri masih kurang bahkan bisa jadi belum memilikinya. Bila saya memiliki waktu lebih saya sangat ingin bekunjung kembali ke sana dan membantu warga di sana dalam mengembangkan kemampuan dan potensi dari desa yang mereka miliki.

Selain orang dewasa, yang menjadi motivasi bagi saya adalah anak-anak di sana yang memiliki tingkat kemauan belajar dan ingin tau yang sangat besar. Hal itulah yang membuat saya sangat tersanjung dengan anak-anak di Kampung Liud yang seperti yang setiap sore dan malam hari sengaja datang ke tempat saya dan kawan-kawan saya tinggal hanya untuk belajar dan menanyakan tentang pelajaran yang dia kurang pahami atau tidak mengerti baik itu dari sekolah ataupun hanya sekedar ingin tau. Dari sana merasa malu terhadap diri saya sendiri yang terkadang bahkan sering kali masih malas-malasan belajar bahkan kuliah padahal bisa dikatakan saya memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk menunjang saya dalam belajar, namun terkadang untuk membuka buku sajumpun saya malas apalagi untuk bertanya dan minta diajari oleh orang lain.

Mungkin itu saja yang bisa saya sampaikan dan saya ceritakan tentang pengalaman saya dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Curug lebih tepatnya di Kampung Liud. Semua itu tidak akan pernah bisa

terlupakan oleh saya selamanya. Mulai dari keadaan desa, masyarakat sampai pada teman-teman kelompok saya. Itu semua adalah 30 hari tak terlupakan bersama 058.

## REALITA KKN 058 CEMERLANG

Hendi Nurahman

### a. Persepsi Tentang KKN

Persepsi saya tentang KKN sebelum ke lokasi adalah bahwa saya dan teman-teman kelompok KKN saya akan ditempatkan di sebuah desa yang jauh dari kota bahkan yang ada dalam bayangan saya desa tersebut sangat tertinggal dalam segala bidang seperti pendidikan, informasi luar dan juga akses jalan yang sulit karena masyarakatnya yang jarang memiliki kendaraan sebagai alat transportasi mereka. Selain itu juga saya membayangkan bahwa respon masyarakat desa tersebut terhadap saya dan kelompok yang merupakan pendatang di daerah mereka dan membuat kegiatan-kegiatan yang mungkin membuat mereka tidak suka karena saat itu saya takut mereka menganggap kami tidak sopan, dan saya juga membayangkan bahwa masyarakat desa tersebut tidak mengerti tujuan dari kegiatan-kegiatan yang akan kami laksanakan nanti sehingga akhirnya malah tidak memberikan manfaat langsung terhadap mereka. Kendala yang saya bayangkan saat belum melihat lokasi atau desa yang akan kami tempati adalah kendala bahasa, alat transportasi dan juga tempat-tempat untuk membeli peralatan-peralatan yang akan kami gunakan nanti.

Kendala bahasa karena saat itu saya dan kelompok KKN saya di tempatkan di Kabupaten Bogor yang notabenehnya merupakan daerah dengan mayoritas penduduknya menggunakan Bahasa Sunda sedangkan saya hanya sedikit mengetahui tentang Bahasa Sunda. Sedangkan kendala transportasi karena yang saya ketahui saat itu di Jasinga sendiri banyak wilayah-wilayah yang tidak terjangkau oleh angkot terlebih lagi daerah Jasinga yang jauh dari pusat Kecamatan karena banyak desa-desa di daerah Jasinga yang berada di atas bukit atau di bawah lembah yang harus melewati perkebunan bahkan ada desa di Jasinga yang harus melewati hutan dahulu menuju desanya. Kendala yang terakhir saya bayangkan pada waktu itu adalah tentang tempat untuk membeli peralatan yang akan saya dan kelompok KKN saya gunakan nanti untuk program kerja di sana, karena pasti berbeda dengan di sekitar lingkungan Kampus yang dengan mudah kita mendapatkan alat-alat yang dibutuhkan.

### b. *Chemistry* di Kelompok KKN 058

Ketika awal saya dipertemukan dengan kelompok KKN yang akan tinggal dan bekerja sama dengan saya selama satu bulan nanti, saya berpikir mungkin akan ada ketidakcocokan di kelompok kami dan mungkin selama satu bulan nanti akan ada konflik di antara kami. Karena saat itu yang ada dalam pikiran saya kami berasal dari jurusan, daerah dan lingkungan keluarga yang berbeda sehingga mungkin ke depannya akan selalu ada ketidakcocokan terutama bila masing-masing orang di kelompok menggunakan gaya kehidupan yang selama ini mereka dapatkan, contoh kecilnya ketika nanti kami akan makan mungkin akan ada sedikit gesekan tentang apa yang akan dimasak dan siapa yang memasak karena tentunya di antara kami terbiasa mendapatkan fasilitas tersebut dari orang tua. Terlebih lagi saya banyak mendengar dari senior-senior saya yang sudah KKN mereka mengatakan bahwa dalam 1 bulan akan ada banyak kejadian. Kejadian tersebutlah yang menentukan apakah kelompok saya akan kompak dan kuat atau malah hancur.

Akan tetapi semua hal negatif yang saya bayangkan tersebut hanyalah sebuah paradigma negatif yang Alhamdulillah tidak pernah terjadi dalam kelompok KKN saya, bahkan ketika kami sampai di desa tersebut kami sudah berjanji bila ada masalah atau unek-unek satu sama lain tolong dibicarakan dan jangan disimpan yang akhirnya hanya akan menjadi sebuah bom waktu yang mungkin suatu saat akan meledak dan mungkin terjadi ketika kelompok kami sedang sibuk dengan program kerja dan malah akan menghambat program kerja tersebut. Selain itu dari awal saya berada di desa tersebut masing-masing dari kelompok saya sudah membagi pekerjaan yang akan dilakukan setiap anggota tentu dengan bantuan dari anggota lainnya dan bila memang sulit atau tidak bisa dilakukan sendiri, kelompok saya sepakat untuk saling bicara jadi tidak ada gengsi dan sebagainya, karena ini adalah KKN sebuah kelompok bukanlah individu.

Saya sendiri merasa beruntung bisa berada di dalam kelompok KKN 058 karena teman-teman saya di kelompok ini bersifat baik dan memiliki kerjasama yang sangat baik, walaupun terkadang ada konflik-konflik kecil namun konflik-konflik tersebut malah membuat saya dan teman-teman menjadi semakin solid. banyak hal-hal lucu, senang dan terkadang sedih yang saya dan teman-teman lewati, walaupun sebenarnya jarang sekali saya dan teman-teman mengalami hal-hal yang sedih karena *chemistry* yang sudah terjalin di antara kami yang membuat hal-hal sedih tersebut berubah

menjadi hal yang menyenangkan dan lucu seperti ketika ada anggota yang mendapatkan musibah, saya dan teman-teman yang lain mencoba untuk menghibur sekaligus membantu dia untuk melupakan kesedihannya itu dan menyelinapkan motivasi melalui candaan-candaan yang saya dan teman-teman keluarkan yang akhirnya membuat wajah yang murung menjadi tertawa lepas. Sehingga walaupun saya dan teman-teman KKN 058 baru sebentar kenal namun seperti sudah sangat lama berteman bahkan lebih dari pada teman-teman yang kami kenal dari semester 1 di Kampus. Mungkin karena dalam sebulan saya dan teman-teman bertemu setiap hari dan tinggal dalam satu rumah sehingga masing-masing anggota mengetahui sifat satu sama lain dengan lebih dekat daripada teman lainnya di Kampus yang hanya bertemu ketika kuliah tanpa pernah tau yang dilakukan di rumah.

Di saat ada teman di kelompok saya yang sakitpun anggota kelompok kami langsung membawa teman saya ke Puskesmas terdekat sebagai pertolongan pertamanya. Kelompok saya selalu sigap membantu karena saya dan teman-teman saya memiliki pemikiran bahwa kami sama-sama jauh dari keluarga dan orang tua sehingga kami di sini juga merupakan sebuah keluarga. Jadi walaupun saya dan teman-teman jauh dari keluarga tapi kehangatan, kebersamaan dan perhatian dari sebuah keluarga tetap kami dapatkan dalam kelompok ini, atau lebih tepatnya keluarga KKN 058. Perbedaan yang ada dalam keluarga KKN 058 ini malah membuat kami semakin erat dan kompak, itu terbukti dari semua program kerja yang saya dan teman-teman saya rencanakan berhasil dan berjalan dengan lancar bahkan di saat kelompok lain diterpa masalah internal yang besar yang menghancurkan kekompakan kelompok mereka, saya dan teman-teman kelompok saya berjanji jangan sampai yang terjadi di kelompok lain terjadi di kelompok KKN 058 ini. Harus terus jaga komunikasi sampai akhirnya kami berhasil menyelesaikan misi-misi kami di desa itu.

Saya berterima kasih kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena saya sudah diberikan teman dan kelompok yang kompak dan selalu peduli satu sama lain bahkan saat senang dan sedih, walau memang kebersamaan tersebut hanya berlangsung singkat namun kenangan itu semua tidak akan hilang dalam hati dan pikiran saya. Di mana semua pekerjaan yang dilakukan dengan senang akan berakhir dengan indah tanpa masalah yang

berarti dalam prosesnya, dan semoga silaturahmi dalam keluarga KKN 058 ini tidak akan pernah putus bahkan sampai kami berkeluarga nanti.

### c. Kehangatan dan Keramahan Masyarakat Desa Curug

Menurut saya kondisi lingkungan dari masyarakat Desa Curug khususnya Kampung Liud sudah cukup baik, itu terlihat dari lingkungan sekitar pemukiman warga yang tidak terlihat sampah yang berserakan, namun di sisi lain kebersihan yang tercipta di pemukiman penduduk Dusun Liud berbanding terbalik dengan kondisi yang terjadi di sekitar sungai, karena di bantaran sungai terdapat banyak sampah yang berserakan padahal sungai merupakan urat nadi mereka karena setiap hari mereka menggunakan sungai untuk MCK bahkan untuk mencuci bahan makanan yang akan mereka olah. Sehingga dari segi kesehatan mungkin kurang baik dan berbahaya bagi tubuh penduduk, namun saya pernah berbincang dengan salah seorang penduduk sekitar mengenai masalah gundukan sampah di sekitar sungai yang mereka gunakan ini dan mereka mengatakan bahwa belum pernah ada penduduk yang sakit karena mencuci bahan makanan mereka di sungai yang terdapat gundukan sampah tersebut.

Hal inilah yang kemudian membangkitkan sebuah semangat baru bagi saya dan teman-teman saya untuk mengadakan penyuluhan dan pembelajaran mengenai menjaga kebersihan sungai yang selama ini mereka gunakan dan juga memberikan pemahaman bahwa jangan membuang sampah ke pinggir sungai karena sungai ini milik bersama, sehingga bila sungai ini bersih dari sampah maka bukan hanya sungai yang akan terlihat indah namun mereka juga dapat terhindar dari bibit penyakit yang berada di tumpukan sampah tersebut. Saya dan teman-teman juga mengadakan *workshop* mengenai pengolahan sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Salah satunya sampah plastik yang terdapat banyak sehingga para ibu di Dusun Liud dapat membantu perekonomian keluarga mereka walaupun mereka berada di rumah.

Sementara dari kondisi masyarakatnya sendiri menurut saya mereka sangat terbuka dalam menerima pendatang seperti saya dan teman-teman di lingkungan desa mereka sangat bertolak belakang dengan pikiran saya ketika kami belum mengetahui secara jelas tentang Desa Curug tersebut. Masyarakat di Desa Curug sendiri sangat menjaga tradisi yang sudah diwariskan secara turun-temurun, seperti tradisi *liwetan* yaitu tradisi makan

bersama antar warga yang biasanya mereka lakukan ketika mau puasa dan juga *event-event* lainnya seperti ketika pembukaan pengajian di masjid. Salah satu contoh keterbukaan masyarakat Desa Curug kepada saya dan teman-teman adalah ketika awal-awal kami berada di desa tersebut saya dan teman-teman langsung di ajak untuk mengikuti pembukaan pengajian yang dilaksanakan pada malam hari sekaligus ajang untuk kami bersilaturahmi dan memperkenalkan diri kami kepada masyarakat Desa Curug khususnya warga Kampung Liud. Saat mengikuti pengajian tersebut sama sekali tidak terasa bahwa kami orang lain di desa itu karena pendudukpun langsung bercengkrama dengan kami sehingga saya dan teman-teman pun merasa seperti sudah lama berada di Dusun Liud tersebut dan tidak ada jarak antara saya dan teman-teman yang berasal dari daerah lain dengan mereka penduduk asli Desa Curug.

Saya pribadi sangat senang dan berterima kasih kepada warga Desa Curug khususnya Kampung Liud yang telah memberikan saya dan teman-teman pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga dalam hal membangun hubungan sosial dengan masyarakat desa, yang sebelum kami tinggal di Desa Curug tidak pernah kami dapatkan bahkan saya merasa selama ini terlalu cuek hubungan sosial di masyarakat desa. Sehingga saya tidak mengerti dan peduli dengan apa yang terjadi dalam ruang lingkup masyarakat di desa. Masyarakat Desa Curug telah mengajarkan saya bahwa untuk dapat membangun desa yang baik dan sejahtera harus ada pendekatan dengan warga lainnya agar masalah-masalah yang terjadi di desa dapat diselesaikan dengan bersama-sama dan saling mengerti.

Banyak hal yang sampai saat ini tidak bisa saya lupakan dalam benak saya seperti kebaikan yang diberikan oleh masyarakat Desa Curug khususnya Ibu Anah yang telah mengizinkan kami untuk tinggal di rumah beliau dan selalu memberikan kami nasihat-nasihat tentang bagaimana tinggal di desa yang jauh berbeda dengan di kota. Beliau jugalah yang senantiasa membantu kami dalam segala hal bahkan ketika kami ingin melaksanakan program kerja yang sudah tersusun, beliau jugalah yang membantu menjelaskan kepada masyarakat Kampung Liud dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat. Mungkin tanpa bantuan beliau semua program saya dan teman-teman tidak akan berjalan dengan lancar karena banyak masyarakat desa yang tidak terlalu mengerti dengan bahasa akademis yang saya dan teman-teman gunakan akan tetapi bisa memahami

dengan bahasa dan ungkapan-ungkapan yang sering mereka gunakan sehari-hari. Bu Anah sendiri kami anggap sudah seperti Ibu kami sendiri di mana ketika saya dan teman-teman bingung dalam mengambil keputusan beliaulah yang membantu kami menentukan keputusan yang tepat demi berjalannya program-program saya dan teman-teman. Beliau juga yang selalu memberikan semangat kepada saya dan teman-teman terutama ketika ada kesalahpahaman di antara penduduk mengenai program-program yang saya dan teman-teman laksanakan dan beliau juga mengungkapkan bahwa inilah realita kehidupan di desa yang terkadang ada saja stigma negatif dari masyarakat bukan karena mereka tidak suka tetapi karena kurangnya pemahaman mereka mengenai hal-hal tersebut.

Pengalaman berharga inilah yang saya dan teman-teman saya akan bawa ke daerah kami masing-masing dan mungkin jika saya dan teman-teman saya mampu akan langsung diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat di desa kami nanti. Menurut saya banyak hal-hal kecil yang selama ini dianggap biasa ternyata di desa menjadi sebuah hal yang besar dan sangat berarti bagi mereka, seperti ketika saya dan teman-teman saya mengadakan perlombaan dalam rangka HUT RI. Masyarakat di sana sangat antusias dan bersemangat, padahal ketika saya dan teman-teman saya berada di rumah perayaan-perayaan hari kemerdekaan ini seperti sudah biasa namun di desa itu menjadi hal yang mewah apalagi ketika saya dan teman-teman saya mengadakan banyak lomba bagi semua kalangan di desa, tanpa memperdulikan hadiah yang menurut saya dan teman-teman termasuk biasa bila dilihat dari harganya namun ketika melihat para penduduk bersama-sama datang dan tertawa lepas dalam lomba tersebut ada sebuah perasaan dalam hati saya dan teman-teman yaitu perasaan bahagia karena melihat banyaknya tawa yang terjadi pada hari itu. Kebahagiaan inilah yang jarang sekali kami dapatkan terlebih kehidupan di kota-kota besar yang terlihat lebih apatis antara satu dengan lainnya.

#### **d. Hal-hal yang akan dilakukan bila menjadi penduduk Desa**

Saya akan menjadikan pengalaman KKN di Desa Curug ini sebagai bekal bagi saya untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan di desa saya nanti, terutama ketika nanti saya menjadi bagian dari warga desa yang sesungguhnya. Pertama saya akan mencoba untuk menggerakkan pemuda-pemuda di desa agar lebih bisa berpikir maju ke depan dan memberikan

pemahaman bahwa kemajuan dan kesejahteraan desa berada di tangan mereka karena merekalah yang masih memiliki semangat dan pikiran yang masih bisa dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu saya juga akan mencoba untuk mendorong masyarakat desa agar mampu untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di desa secara lebih efektif dan tentunya lebih memiliki harga jual tinggi tentunya dengan pemuda sebagai penggerak, karena dengan pemuda asli desa merekalah timbul kepercayaan dan kebanggaan bagi masyarakat di desa bahwa pemuda-pemudi desa merekapun bisa berkreasi dan bermanfaat banyak bagi desanya bukan hanya pemuda yang hanya dapat bersenang-senang tanpa sadar bahwa desa mereka telah dieksploitasi oleh orang-orang kaya yang tidak bertanggung jawab yang biasanya hanya menjadikan para pemuda ini sebagai pekerja kasar dan tidak memberikan kesempatan kepada pemuda desa yang sumber dayanya mereka eksploitasi untuk berkembang.

Pengalaman hidup berdampingan di tengah masyarakat desa inilah yang semakin memperkuat semangat saya untuk dapat memberikan hal terbaik bagi Desa Curug. Akan tetapi untuk melakukan itu semua tentu saya harus merubah perspektif masyarakat desa mengenai sumber daya alam yang ada di desanya yang terkadang dijual mentah tanpa diolah terlebih dahulu padahal bila diolah pasti harga dan keuntungan yang mereka dapatkan akan lebih banyak dan bahkan mampu menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke bangku perkuliahan sehingga semakin banyak pemuda-pemudi di desa yang ingin membangun desa mereka dengan ilmu yang mereka dapatkan di Kampus dan masyarakat.

Untuk di Desa Curug sendiri kemarin saya dan teman-teman sudah mengadakan *workshop* mengenai pengolahan sampah menjadi barang-barang yang memiliki harga jual, namun masih banyak sumber daya di Desa Curug khususnya Dusun Liud yang belum terekplorasi dengan maksimal oleh masyarakat sekitar seperti bambu, buah manggis, nangka dan juga buah gandaria yang selama ini hanya dijual dalam bentuk mentah kepada produsen dalam hal ini tengkulak yang biasanya membeli barang-barang tersebut dengan harga yang sangat murah, padahal bila bambu yang terdapat di desa dapat diolah menjadi berbagai kerajinan seperti bangku, tas dan berbagai *furniture* yang berharga lumayan mahal. Memang tidak secepat seperti ketika mereka menjual barang-barang tersebut ke produsen atau tengkulak, di sinilah kami dapat membantu untuk memasarkan

produk-produk yang mereka produksi. Mungkin dalam masa KKN yang hanya sebentar ini yaitu satu bulan saya dan teman-teman belum memberikan banyak hal untuk desa tapi kami berharap suatu saat nanti saya dan teman-teman akan kembali ke Desa Curug dan melanjutkan program-program kami tentunya dengan persiapan yang lebih matang sehingga hubungan saya dan teman-teman di desa tidak hanya saat KKN saja akan tetapi ketika kami sudah menjadi seorang sarjanapun saya dan teman-teman mampu menjalankan misi dari gelar mahasiswa atau sarjana yang kami miliki nanti yaitu untuk mengabdikan dan berguna bagi masyarakat.

Terlebih lagi pemerintah saat ini sudah mengeluarkan program dana desa sehingga desa dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kemajuan masyarakat dan desanya tetapi banyak Kepala Desa yang bingung menggunakan dana tersebut untuk apa dan menyatakan perlu bantuan dari mahasiswa agar membantu beliau dalam menentukan program yang tepat bagi desanya dan di sinilah saya dan teman-teman akan datang dan membantu serta memanfaatkan dana desa tersebut untuk memaksimalkan sumber daya yang ada di desa tersebut sekaligus membuat koperasi sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin mengolah tanaman atau sumber daya alam yang mereka miliki secara maksimal. Bila koperasi usaha sudah terbentuk dalam desa tersebut, otomatis masalah dalam permodalan dapat teratasi dan untuk masalah distribusi saya dan teman-teman akan mencoba menghubungkan mereka dengan pemilik rumah-rumah mebel di kota yang tentunya akan sangat senang dengan hal tersebut karena mereka akan mendapatkan *supply* mebel yang lebih murah tetapi dengan bahan yang sama.

## PENGABDIAN BERKUALITAS TANPA BATAS

Ahmad Iqbal

### a. Persepsi tentang KKN Sebelum ke Lokasi

Sudah sejak SMA saya mendengar kata “KKN”. Saya berfikir bahwa KKN mungkin sama dengan PKL. Tapi, saya salah. Ada beberapa kawan saya yang nyatanya setelah kegiatan KKN berlangsung mereka kemudian melaksanakan kegiatan PKL. Bagi saya, KKN adalah sebuah ajang bagi para mahasiswa untuk dapat mengamalkan apa yang telah mereka pelajari selama kuliah kurang lebih 6 semester. Di sini para mahasiswa diwajibkan untuk membuat berbagai macam program kerja yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh masyarakat. Seluruh program kerja tersebut hendaknya meliputi segala jenis usia dan komunitas masyarakat itu sendiri, sehingga tidak terjadi kesenjangan pengetahuan dan informasi di antara masyarakat. Tidak hanya itu, latihan kemandirian dan kemasyarakatan saya dapatkan di kegiatan KKN, di mana saya harus tinggal selama sebulan yang bagi saya itu sangat sebentar dalam kondisi dan situasi yang saya sendiri belum mengetahuinya sedikit pun. Ini adalah tantangan tersendiri bagi saya. Saya berkata pada diri saya sendiri, bahwa KKN itu mengabdikan untuk masyarakat, ikut andil dalam membangun desa khususnya, dan Negara ini umumnya. Dari kepanjangan KKN itu sendiri, yakni “Kuliah Kerja Nyata”, saya juga berfikir bahwa ini adalah sebuah kegiatan di mana saya akan kuliah sekaligus berkerja di atau untuk masyarakat. Saya kuliah di masyarakat, artinya saya belajar dari masyarakat, dan banyak sekali pelajaran yang tidak mungkin saya dapatkan di Kampus. Saya kerja untuk masyarakat, artinya saya berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan apa-apa yang terbaik bagi masyarakat.

Sebelum saya terjun langsung dalam kegiatan KKN tersebut, ada banyak kendala yang terbayang dipikiran saya jika nanti saya melaksanakan KKN, seperti kekurangan dana, lokasi yang tidak nyaman, masyarakat yang tidak ramah, perasaan “kangen” rumah dan berjumpa teman-teman dekat yang ada di Jakarta, infrastruktur yang buruk, dan lain sebagainya. Namun, setelah saya berfikir ulang dan lebih mengetahui apa itu KKN, ternyata ada satu kendala terbesar yang mungkin nanti akan terjadi saat kegiatan KKN berlangsung, yakni program kerja yang tidak dibutuhkan masyarakat. Saya tahu, bahwa setiap kelompok KKN atau

setiap individu wajib menggulirkan program kerjanya selama satu bulan. Program kerja tersebut sudah seharusnya adalah program yang memang dibutuhkan oleh masyarakat dan bersifat mengatasi masalah, seperti jika suatu desa mengalami masalah dalam hal infrastruktur berupa tidak adanya jembatan penghubung antara satu desa dengan desa lain, maka program pembangunan jembatan adalah hal yang layak, atau bahkan harus digulirkan.

Program kerja yang tidak dibutuhkan masyarakat mengakibatkan tidak tercapainya maksud dan tujuan program kerja tersebut dilaksanakan, sehingga di situ terdapat pemborosan anggaran dan tenaga. Kendala terbesar ini harus semaksimal mungkin dihindari, dan di sinilah pentingnya survei sebelum kegiatan KKN berlangsung, agar dapat diketahui apa-apa saja yang masyarakat butuhkan dan masalah apa saja yang ada di masyarakat.

#### **b. Persepsi Mengenai Kelompok KKN**

Sejak pertama kali saya berjumpa dengan kelompok KKN saya, pada saat hari pertama pembekalan di Auditorium Harun Nasution, saya mulai berusaha membaca karakter dari setiap teman KKN saya. Pada kesan pertama, saya menilai bahwa mereka ada teman yang baik. Hal itu tergambar dari bagaimana cara mereka berkenalan satu sama lain, dan berusaha beradaptasi dengan yang lainnya, yang mana kita semua berbeda fakultas dan Jurusan.

Kelompok KKN saya terdiri dari 11 orang, yakni 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Kelompok KKN saya bernama “KKN Cemerlang”, yang merupakan singkatan dari “Cetak Masyarakat Gemilang”.

Selama sebulan, saya dan kawan-kawan tinggal bersama dalam satu rumah. Hal ini terpaksa kami lakukan karena keterbatasan rumah tinggal di dusun kami. Perlu diketahui, bahwa rumah yang saya dan kawan-kawan tempati saat KKN tersebut, didapat 1 hari sebelum keberangkatan ke lokasi pada tanggal 23 Juli yang lalu. Pada awalnya, saya dan kawan-kawan mendapat dua rumah agar dapat ditempati secara terpisah antara laki-laki dan perempuan. Rumah tersebut dicarikan oleh Bapak Sekretaris Desa Curug. Namun, saat saya sendiri mengecek rumah pada hari kedua sebelum keberangkatan, ternyata yang punya rumah tidak bersedia menerima

kelompok saya dan kawan-kawan disebabkan suatu hal. kemudian, pada keesokan harinya, saya dan 2 kawan saya kembali ke sana untuk mencari kembali rumah tinggal KKN, dan Alhamdulillah, kami mendapatkannya, dan hanya itu rumah yang bisa kami tinggali di dusun itu. Lokasi KKN saya dan kawan-kawan berada di Dusun Liud, Desa Curug, Kec. Jasinga, Kab. Bogor.

Selama saya tinggal sebulan lamanya bersama kawan-kawan KKN, saya mendapat banyak pelajaran dari mereka, baik belajar dari hal yang baiknya, ataupun yang buruknya. Mereka datang dari berbagai macam daerah di Indonesia, ada yang dari Jambi, Riau, Madura, Tegal, dan sisanya berasal dari Jabodetabek.

Selama kami tinggal bersama sebulan, banyak suka duka yang saya dan kawan-kawan lewati. Mulai dari ketiadaan kamar mandi, sehingga kami harus mandi dan mencuci di sungai kebetulan rumah tinggal kami persis di pinggir sungai, namun berada lebih tinggi dari permukaan air sungai ataupun di rumah-rumah tetangga, seringkali terjadi padam listrik, terutama pada malam hari dan waktu hujan, sampai ketika kami selalu makan bersama, dan jika ada yang sakit, kami merasa sedih.

Dalam kehidupan kebersamaan, apalagi dengan berbagai karakter kami, tentu saja selama kami tinggal bersama tak selamanya berjalan dengan mulus atau baik-baik saja, pasti ada sedikit gesekan atau konflik yang terjadi dalam keseharian. Misalnya saja, saat malam hari, ada beberapa kawan saya yang asyik bermain kartu “remi” hingga larut malam, sementara saya dan beberapa kawan yang lainnya berusaha untuk istirahat malam. Tentu saja hal ini membuat saya agak kesal, karena mereka bermain kartu sampai tertawa terbahak-bahak, sehingga mengganggu saya kawan-kawan yang lain yang sedang beristirahat. Bahkan sampai terdengar di tetangga. Namun, hal itu tidak membuat saya dan kawan-kawan sampai bertengkar, cukup menegur saja. Pada intinya, semua gesekan tersebut hanyalah kecil di mata saya, dan saya anggap itu sebagai “bumbu penyedap” dalam keseharian. Kalau kata orang tua, berumah tangga tanpa ada berantemnya, jadi terasa hambar, meskipun pertengkaran bukanlah yang diinginkan.

Selama sebulan itu, sebetulnya lebih banyak sukanya daripada dukanya, lebih banyak bahagiannya daripada konflik-konflik kecil tadi. Misalnya, saya dan kawan-kawan sering makan bersama, tidur bersama,

mandi dan mencuci bersama dua poin yang terakhir itu tentu saja terpisah antara laki-laki dengan perempuan, bekerja bersama, senang dan sedih dirasakan bersama, dan lain sebagainya.

Semua hal tersebut yang saya dan kawan-kawan lewati selama satu bulan, semuanya tidak dapat hilang dalam benak saya dan kawan-kawan. Kenangan-kenangan indah dan pahit yang saya dan kawan-kawan rasakan adalah sebuah bagian dari kehidupan saya yang telah Allah tuliskan dalam ketentuan-Nya.

### c. Persepsi Mengenai Desa

Desa Curug adalah sebuah desa di sudut Kab. Bogor bagian barat, tepatnya adalah desa yang berada sebelum desa terakhir di Kab. Bogor yang berbatasan langsung dengan Kab. Lebak, Banten. Desa ini berada di daerah perbukitan di Kecamatan Jasinga. Desa Curug terdiri dari 4 dusun atau Kampung, yakni Kampung Ngasuh, Kampung Liud, dan Kampung Curug. Ada satu Dusun Baru yang bernama Dusun Kampung Baru, namun di sini tidak ada penempatan kelompok KKN, dikarenakan lokasinya yang masih dapat dijangkau oleh kelompok KKN yang berada di Kampung Liud dan Kampung Curug. Saya dan kawan-kawan berada di Kampung Liud.

Desa Curug menempati wilayah yang cukup luas. Bagian yang paling luas adalah lahan bambu dan karet. Di mana tumbuhan bambu dan karet di desa ini sangat banyak. Untuk gambaran desa secara umum, tidak banyak yang bisa saya paparkan. Saya hanya akan memaparkan lokasi di mana saya dan kawan-kawan ditugaskan secara khusus, yakni di Kampung Liud.

Dusun/Kampung Liud adalah salah satu dari 4 Kampung yang telah saya sebutkan tadi. Kampung ini berada kurang lebih 5 km dari jalan raya. Posisinya berada di sekitar sungai yang mengalir di Desa Curug. Terdapat ratusan rumah yang jaraknya berdekatan, atau hampir dapat dikatakan padat penduduk, tidak seperti rumah-rumah yang ada di pedesaan yang tergambar di pikiran saya selama ini. Akses jalan yang ada di Kampung Liud ini berupa gang-gang kecil, yang hanya muat oleh 2 motor jika berpapasan, namun seluruhnya sudah bagus, artinya bukan jalan berbatu/jalan koral. Jalan berbatu hanyalah jalan yang menghubungkan antara Kampung Liud dengan Kampung Barangbang yang berjarak sekitar

5 km. Rumah-rumahnya pun banyak yang saling menempel dinding satu sama lain.

Di Kampung Liud, terdapat sebuah masjid yang bernama “Nurul Ikhwah”. Masjid ini biasa digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan keagamaan/peribadatan, kegiatan sosial, dan juga pusat informasi bagi masyarakat yang biasanya informasi-informasi itu diumumkan lewat pengeras suara masjid, dan diumumkan oleh Kepala Dusun setempat.

Secara umum, lingkungan Kampung Liud cukup bersih, tidak tampak tumpukan sampah berserakan di gang-gang Kampung, meskipun tong-tong sampah tidak tampak di depan rumah-rumah warga. Namun, pemandangan berbeda terjadi di bantaran sungai yang menjadi pusat kegiatan masyarakat selanjutnya. Di sungai ini, masyarakat biasa mandi, mencuci, dan buang air. Selain itu, ada sekitar 2 titik tumpukan sampah yang berada di bantaran sungai tersebut. Sampah-sampah itu sudah pasti berasal dari sampahnya masyarakat Kampung Liud. Jika terjadi banjir, sampah-sampah itu akan terbawa arus sungai.

Saya sebagai tamu di sana merasa bahwa masyarakat Desa Curug umumnya, dan masyarakat Kampung Liud khususnya sangat ramah dalam menyambut kedatangan saya dan kawan-kawan. Mereka sangat antusias saat kami datang ke sana untuk pertama kalinya. Ini terlihat saat kami mengangkut barang bawaan kami dari pinggir jalan desa ke dalam lingkungan kampung. Mereka memperhatikan kami, bahkan ada beberapa warga yang dengan sukarela membantu kami. Anak-anak di sana pun demikian, mereka tampak senang dengan kedatangan kami. Saya berpikir, bahwa hal ini sedikit banyak dipengaruhi oleh pengalaman mereka pada tahun-tahun sebelumnya yang mana di sana terdapat kegiatan KKN dari Kampus yang berbeda-beda setiap tahunnya. Mereka seperti sudah biasa dengan kedatangan mahasiswa, dan dengan sigap dan senang hati akan membantu kami sebagai mahasiswa KKN.

Tidak hanya sampai di situ, selama saya dan kawan-kawan tinggal sebulan di sana, banyak sekali hal yang bagi saya sangat berkesan, dan memberikan saya pelajaran penting tentang arti dari kebersamaan dan saling tolong menolong. Setiap hari selama sebulan, ada saja masyarakat yang mengirim makanan kepada kami, baik pagi, siang, sore, ataupun malam. Merekapun selalu menawarkan dan mempersilahkan kami untuk

menggunakan fasilitas kamar mandi beberapa rumah di Kampung Liud memang memiliki kamar mandi, namun mandi, mencuci, dan buang hajat di sungai bagi mereka adalah sebuah tradisi, baik untuk mandi, mencuci, ataupun buang hajat.

Masyarakat Kampung Liud didominasi oleh anak-anak kecil, usia antara 3 hingga 15 tahun. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka anak-anak di sini, di antaranya nikah muda, pasangan yang banyak punya anak, dan remaja hingga orang dewasa yang merantau untuk bekerja di kota. Semua anak-anak di Kampung ini tampak sehat dan ceria, dan mereka semua Alhamdulillah dapat bersekolah, yang mana di Desa Curug sendiri ada 3 buah sekolah dasar, yakni SDN 01 Curug, SDN 02 Curug, dan Madrasah Diniyah “An-Nahl”. Sedangkan untuk anak usia SMP, mereka bersekolah ke luar lingkungan Desa Curug.

Mayoritas masyarakat Kampung Liud demikian juga dengan masyarakat Desa Curug secara umum berprofesi sebagai petani, baik petani sawah ataupun petani karet. Selebihnya, mereka bekerja dengan berbagai macam profesi, seperti pedagang, supir, guru, buruh pabrik, dan lain sebagainya.

Dari aspek keagamaan, seluruh masyarakat Kampung Liud beragama Islam. Namun, tingkat kehidupan keberagamaan di Kampung Liud tidak terlalu baik. Hal ini dapat terlihat dari kehadiran masyarakat di beberapa pengajian yang rutin dilaksanakan setiap minggu di Kampung Liud. Di Kampung Liud, setiap minggunya terdapat tiga kali pengajian, yakni untuk kaum bapak setiap hari Selasa malam Rabu, dan untuk kaum ibu setiap hari Ju’mat sore dan hari Minggu pagi. Rata-rata, jumlah masyarakat yang hadir dalam tiap pengajian tersebut berkisar 15 sampai 20 orang, itupun hanya yang tua-tuanya saja. Sehingga dari sini dapat terlihat bahwa kaum remaja baik laki-laki ataupun perempuan masih belum bagus tingkat keberagamaannya.

Untuk kaum pemuda dan pemudi sendiri, ada perbedaan dalam hal kehidupannya. Banyak pemudi yang memilih untuk menikah di usia muda, sehingga mereka ikut tinggal dengan suami mereka di luar Kampung Liud. Adapun para pemudanya, masih banyak yang menjadi pengangguran, dan ini sangat saya sayangkan secara pribadi. Jika siang hari mereka tidur, maka jika malam hari akan lebih banyak “nongkrong-nongkrong” di jalanan

Kampung ataupun di pinggiran sungai sambil bermain gitar hingga menjelang waktu shubuh.

**d. Hal-Hal yang akan dilakukan atau Telah dilakukan Menanggapi Kondisi Masyarakat**

Melihat kondisi masyarakat seperti yang telah saya paparkan di atas, rasanya saya ingin sekali mengabdikan lebih lama lagi untuk mereka. Kekurangan-kekurangan yang ada di masyarakat, sudah selayaknya, atau bahkan seharusnya kita tanggulangi dan membantu mencari jalan keluar bagi setiap permasalahan yang ada.

Niatan untuk membantu lebih lama lagi, ternyata agak terhalang oleh program KKN yang memang hanya berjalan selama sebulan. Bagi saya, waktu satu bulan itu sangatlah sebentar, dan memang begitulah faktanya. Tidak banyak yang dapat saya dan kawan-kawan lakukan untuk masyarakat dalam kurun waktu yang begitu singkat. Namun, saya tidak pantas juga untuk menyalahkan waktu, karena ini adalah sebuah tuntutan, di mana saya dan kawan-kawan harus semaksimal mungkin untuk memanfaatkan waktu yang tersedia itu.

Berikut akan sedikit saya paparkan program-program apa saja yang saya dan kawan-kawan telah lakukan untuk masyarakat di Kampung Liud khususnya, dan Desa Curug umumnya.

Pertama, dalam bidang pendidikan. Program-program yang kami canangkan dalam bidang ini antara lain, seminar motivasi pendidikan, *english fun learning*, dan pengadaan taman baca. Semua program pendidikan kami pada intinya bertujuan untuk meningkatkan semangat anak-anak dan remaja dalam bidang pendidikan. Dikarenakan banyaknya remaja yang hanya sekolah sampai tamatan SD atau SMP, disebabkan oleh beberapa faktor seperti yang telah saya sebutkan di atas.

Kedua, dalam bidang keagamaan. Program-program yang kami canangkan dalam bidang ini antara lain, BTQ (Baca-Tulis al-Qur'an), menghadiri dan mengisi kajian rutin mingguan kaum ibu dan kaum bapak di masjid Kampung Liud, penyerahan bantuan berupa sarung, mukena, dan sajadah, serta kegiatan tabligh akbar. Semua program keagamaan yang kami canangkan ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan gairah

cinta terhadap agama, mengingat faktanya yang terjadi di lapangan adalah bahwa hanya sekitar 20% dari total keseluruhan masyarakat Kampung Liud yang aktif dalam kegiatan keagamaan, termasuk di dalamnya adalah berpartisipasi dalam *shalat* berjamaah lima waktu di masjid.

Ketiga, dalam bidang ekonomi. Program-program yang kami canangkan dalam bidang ini antara lain, pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan ini dikhususkan untuk kaum ibu dan pemuda Kampung Liud. Pelatihan yang dilakukan berupa daur ulang dari sampah bungkus kopi, bungkus rokok, dan yang semisal dengannya. Selain untuk menambah penghasilan bagi masyarakat, yang terpenting dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mendaur ulang sampah-sampah non-organik untuk bisa dimanfaatkan menjadi barang yang menghasilkan uang. Selain itu, kegiatan ini juga menuntut kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan sampah-sampah non-organik yang banyak terdapat di Kampung Liud sendiri.

Keempat, dalam bidang kemasyarakatan. Program unggulan yang satu ini adalah merupakan program turunan dari pihak desa, yakni pembentukan Karang Taruna dan menghidupkan kembali ibu-ibu PKK. Bapak Kepala Desa Curug sudah lama menginginkan dua hal ini terwujud. Alhamdulillah, saya dan kawan-kawan bekerja sama dengan kelompok lainnya yang masih satu desa berhasil mewujudkan hal ini. Ketika menjelang kepulangan saya dan kawan-kawan, Karang Taruna di Desa Curug terbentuk, dan ibu-ibu PKK kembali aktif dalam kegiatan mereka seperti sebelumnya.

Semua program yang telah kami canangkan ini mungkin bagi masyarakat Desa Curug umumnya, dan masyarakat Kampung Liud khususnya tidaklah berarti apa-apa. Namun, kami senantiasa berharap agar semua ini bermanfaat bagi mereka, dan tidak berhenti sampai di situ saja. Dalam melaksanakan program-program tersebut, semua tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi masyarakat, karena berkat bantuan dan partisipasi merekalah semua program yang kami canangkan dapat terlaksana dengan baik dan mendapat hasil yang terbaik.

Seorang yang terpelajar sudah seharusnya menjadi penerang bagi masyarakatnya yang masih tertinggal dalam kegelapan dan kekuarangan. Pengabdian yang sesungguhnya tidaklah dapat dibatasi oleh ruang dan waktu. Selama kita mampu untuk memeberikan yang terbaik bagi masyarakat, maka lakukanlah. Allah tidak akan melihat seberapa besar dari hasil usaha-usaha kita, namun Allah melihat seberapa besar upaya yang kita lakukan untuk mencapai hasil yang terbaik.

*“Anak-anak desa yang memiliki tingkat kemauan belajar yang sangat tinggi menjadi motivasi bagi saya”*

**-Adi Nugroho-**

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, Rani Putri Nur. *Realisasi Pengabdian di Desa Tajurhalang Bersama Cendekia*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Chambers, Robert. *Memahami Desa Secara Partisipasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996.
- Heru Sukuco, Dwi. *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*. Bandung: STKS Press, 2011.
- Iskandar, Jusman. *Beberapa Keahlian Penting dalam Pekerjaan Sosial*. Bandung: STKS, 1994.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Peta “Curug, Jasingga Bogor” diakses pada 24 oktober 2016 dari: <https://www.google.com/maps/place/Curug,+Jasingga,+Bogor>.
- Profil Desa Curug, Jasingga tahun 2013*, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Curug pada tanggal 09 Juni 2016.
- Sejarah Curug Jasingga, Bogor, diakses dari <http://bogorsehat.pedia.id/index.php/berita-jasingga/374-sejarah-kecamatan-jasingga.html>, pada tanggal 19 September 2016 pukul 15.15
- Suparjan dan Hempri Suyatno, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2003.
- Wawancara pribadi dengan Bapak Agus Awaludin Kepala Desa Curug, Bogor, 25 Agustus 2015.

*“Karena chemistry yang sudah terjalin membuat hal-hal sedih  
berubah menjadi hal yang menyenangkan”*

**-Hendi Nurahman-**

## BIOGRAFI SINGKAT KKN CEMERLANG

### 1. Dr. Bustamin, M.Si (Dosen Pembimbing)



Dr. Bustamin, SE. M.SI dilahirkan di Kuala Tungkal, 1 Juli 1963. Pendidikan Dasar dan Menengah ditamatkan di Perguruan Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI). Reth INHIL Rasu. S1 ditamatkan di IAIN Jakarta dan STIEBI Jakarta, S2 & S3 ditamatkan di SPs UIN Jakarta. Tugas pokok adalah dosen di Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta sejak 1996-sekarang di samping sebagai Wakil Dekan bidang Administarasi Umum sejak 2015 di fakultas yang sama.

### 2. Angga Deva



Angga Deva (23 Tahun) lahir di Mukai-Mudik, 08 Maret 1993 merupakan mahasiswa Jurusan Agribisnis di Fakultas Sains dan Teknologi. Selain kuliah, Angga juga aktif di berbagai organisasi di antaranya DEMA UIN Jakarta, Gen-BI dan lainnya. Penerima beasiswa Bank Indonesia satu ini merupakan ketua kelompok KKN Cemerlang. Adapun kompetensi akademik yang dimilikinya ialah dibidang agribisnis serta menulis.

### 3. Farah Diba



Farah Diba (21 Tahun) lahir di Jakarta, 10 Februari 1995 merupakan Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mahasiswi yang pernah aktif di HMJ ini memiliki jiwa sosial yang tinggi, hal ini terlihat dari kesungguhannya dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak. Kemampuan akademik yang dimilikinya ialah ilmu komunikasi, dan juga menyenangkan dunia *broadcasting* serta *public relation*. Alumnus SMAN 74 Jakarta ini memiliki hobi *traveling* serta menikmati kuliner.

#### 4. Irmawati



Irmawati (21 Tahun) lahir di Tangerang, 26 Mei 1995 adalah seorang mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pendidikan menengahnya ia habiskan di SMK Negeri 2 Tangerang Selatan Jurusan Akuntansi. Tidak hanya sebagai mahasiswa, Irma juga pernah aktif di Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Departemen Kemahasiswaan periode 2014-2015. Sekarang ia aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Syariah di Departemen KomInfo periode 2015-2016

#### 5. Nabila Salsabila



Nabila Salsabila (21 Tahun), Lahir di Tangerang, 20 Maret 1995. Tengah berada di Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hobinya adalah *hiking*, *travelling* serta menulis blog. Selain itu, ia bercita-cita untuk melanjutkan Master Hukumnya di Manchester University.

#### 6. Wilda Aqthori



Wilda aqthori, lahir di Sukabumi, 4 September 1994. Perempuan yang kini berusia 22 tahun ini adalah mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris dengan konsentrasi Linguistik. Ia menempuh pendidikan menengahnya di SMPN 4 dan SMAN 1 Kota Sukabumi. Pada Tahun 2014 wilda pernah menjuarai sebagai *the best of story teller* pada event nusantara dan budaya. Selain itu ia aktif dalam kegiatan *social* dan menjadi *volunteer*. Ia sangat tertarik pada dunia *social* dan anak-anak. Selain di kampus, ia sedang menimba ilmu agama di sebuah Pondok Pesantren Daar el-hikam.

## 7. Siti Shofiyah



Siti Shofiyah lahir di Sampang, 09 Desember 1992 adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Dirasat Islamiyah. Pendidikan menengahnya ia habiskan di Pondok Pesantren Modern Darur-Rahman 1 Jakarta Selatan. Shofi tidak hanya sebagai Mahasiswa UIN saja, tapi juga sebagai Mahasantri di Pondok Darus Sunnah *International Institute for Hadith Sciences* di kawasan Ciputat tidak jauh dari kampus UIN. Di sana ia belajar dan mendalami ilmu hadist.

## 8. Hendi Nurahman



ahun) lahir di Tangerang, 28 Oktober 1995 adalah mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Humaniora. Pendidikan menengahnya ia habiskan di SMKN 3 kota Tangerang Selatan Jurusan teknik sepeda motor. Ia pernah mengikuti lomba proposal usaha yang diadakan oleh pemerintah yaitu GKN (Gerakan Kewirausahaan Nasional), ia juga pernah menjadi anggota PMI dan KOPMA UIN karang taruna di daerahnya.

## 9. Ahmad Iqbal



Ahmad Iqbal, lahir di Kampar, Riau, 8 Maret 1995. Ia adalah mahasiswa Jurusan Tafsir-Hadis, fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada semester 7. Selain aktif menjadi mahasiswa, ia juga aktif menjadi pengurus masjid di salah satu masjid di Bintaro. Selain itu, ia juga aktif di salah satu komunitas motor berskala nasional, dan ikut mempromosikan Indonesia di ranah mancanegara.

## 10. Bayu Nirpana



Bayu Nirpana (21 tahun) ia menjadi mahasiswa Perbandingan Hukum semester 7 Fakultas Syariah dan Hukum. Ia mengahbiskan masa SMP & SMA di sekolah AL - GHOZALI, ia juga aktif mengikuti UKM forsa divisi sepak bola mulai semester 4 sampai sekarang.

## 11. Shally Putri Nur Amalia



Shally Putri Nur Amalia (20 tahun) lahir di Tegal, 25 November 1995 adalah mahasiswa dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Sistem Informasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berdasarkan jurusannya, keahliannya adalah menganalisis sistem. Masa SMAnya dihabiskan di SMA Negeri 6 Bekasi. Pernah mengikuti kegiatan bela diri Karate hingga sabuk hijau. Hobinya adalah menonton film dan membaca novel.

## 12. Muhammad himawan Adi Nugroho



Muhammad Himawan Adi Nugroho (21 Tahun) Lahir di Jakarta pada tanggal 17 Agustus 1995 ia adalah Seorang Mahasiswa di Jurusan Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Masa SD sampai SMPnya ia habiskan di sebuah Sekolah Islam JAMIAT KHEIR di Jakarta. Lalu masa SMAnya ia habiskan di SMAN 17 Jakarta. Ia juga pernah aktif menjadi Ketua OSIS pada masa SMA selama satu periode.

## FOTO-FOTO DOKUMENTASI





# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## LAMPIRAN I: SURAT KELUAR

**KKN (KULIAH KERJA NYATA)  
CEMERLANG 2016  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA**  
DusunLiud, DesaCurug, Jasinga, Bogor



Nomor : /KKN-CEMERLANG/UINJKT/VII/2016  
Lamp : -  
Perihal : Pengadaan Kegiatan Workshop Komputer

Yth Kepala Sekolah SDN Curug 02

**Di Tempat**

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh.,  
Alhamdulillah hirabbil alamin puji syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT. Shalawat serta salam semoga selalu teriring kepada suri tauladan kita, Nabi besar Muhammad SAW, dan kita selaku umatnya semoga mendapatkan syafa'at beliau di yaummil akhir nanti, aamiin, yaa rabbal alamin.

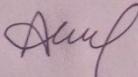
Seiring dengan datangnya surat ini, kami dari kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Cemerlang Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, bermaksud untuk mengadakan kegiatan \_\_\_\_\_

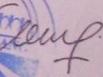
Yang akan di laksanakan pada :  
Waktu : 09.00 s/d 12.00 WIB  
Hari/tanggal : Sabtu / 6 Agustus 2016  
Tempat : SDN Curug 02

Besar harapan kami kepada Bapak/Ibu agar berkenan memenuhi permohonan kami, demi terselenggaranya kegiatan KKN ini, Demikian surat Permohonan ini kami buat, kurang lebihnya kami mohon maaf, Wassalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ciputat, 01 Agustus 2016

**KETUA KKN CEMERLANG**

  
**Angga Deva**  
NIM. 1113092000014

**SEKRETARIS**  
  
**Nabila Salsabila**  
NIM. 111304300034





**KKN (KULIAH KERJA NYATA)  
CEMERLANG 2016  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA  
DusunLiud, DesaCurug, Jasinga, Bogor**



Nomor : /KKN-CEMERLANG/UINJKT/VII/2016

Lamp : -

Perihal : Pengadaan Seminar Nasionalisme dan Tokoh Islam dalam Kemerdekaan

Yth  
Kepala Sekolah MTs As- Sholihin

Di Tempat

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Alhamdulillah hirabbil alamin puji syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT. Shalawat serta salam semoga selalu teriring kepada suri tauladan kita, Nabi besar Muhammad SAW, dan kita selaku ummatnya semoga mendapatkan syafa'at beliau di yaummil akhir nanti, aamiin, yaa rabbal alamiin.

Seiring dengan datangnya surat ini, kami dari kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Cemerlang Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, bermaksud untuk mengadakan kegiatan

Yang akan di laksanakan pada :

Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB

Hari/tanggal : Kamis /4 Agustus 2016

Tempat : MTs As- Sholihin

Besar harapan kami kepada Bapak/Ibu agar berkenan memenuhi permohonan kami, demi terselenggaranya kegiatan KKN ini, Demikian surat Permohonan ini kami buat, kurang lebihnya kami mohon maaf, Wassalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ciputat, 01 Agustus 2016

KETUA KKN CEMERLANG

Angga Deva  
NIM. 111309200014



SEKRETARIS

Nabil Salsabila  
NIM. 111304300034



**KKN (KULIAH KERJA NYATA)  
CEMERLANG 2016  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA  
DusunLiud, DesaCurug, Jasinga, Bogor**



Nomor : /KKN-CEMERLANG/UINJKT/VII/2016

Lamp : -

Perihal : Pengadaan Kegiatan English Fun Learning

Yth  
Kepala Sekolah SDN Curug 01

**Di Tempat**

Assalamu' alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Alhamdulillah hirabbil alamin puji syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT. Shalawat serta salam semoga selalu teriring kepada suri tauladan kita, Nabi besar Muhammad SAW, dan kita selaku ummatnya semoga mendapatkan syafa'at beliau di yaummil akhir nanti, aamiin, yaa rabbal alamiin.

Seiring dengan datangnya surat ini, kami dari kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Cemerlang Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, bermaksud untuk mengadakan kegiatan

Yang akan di laksanakan pada :  
Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB  
Hari/tanggal : Selasa / 01 Agustus 2016  
Tempat : SDN Curug 01

Besar harapan kami kepada Bapak/Ibu agar berkenan memenuhi permohonan kami, demi terselenggaranya kegiatan KKN ini, Demikian surat Permohonan ini kami buat, kurang lebihnya kami mohon maaf, Wassalamu' alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ciputat, 01 Agustus 2016

**KETUA KKN CEMERLANG**

Angga Deva  
NIM. 1113092000014





KKN (KULIAH KERJA NYATA)  
CEMERLANG 2016  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA  
Desa Liud, Desa Curug, Jasinga, Bogor



Nomor : KKN-CEMERLANG/UINIKT/VII/2016

Lamp : -

Perihal : Pengadaan Kegiatan Tabligh Akbar dan Pelepasan KKN

Yth Selwah ketua RT Kaempung Liud, Desa Curug

Di Tempat

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah hirabbil alamin puji syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT. Shalawat serta salam semoga selalu teriring kepada suri tauladan kita, Nabi besar Muhammad SAW, dan kita selaku umatnya semoga mendapatkan syafa'at beliau di yaummil akhir nanti, aamiin, yaa rabbal alamin.

Seiring dengan datangnya surat ini, kami dari kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Cemerlang Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, bermaksud untuk mengadakan kegiatan \_\_\_\_\_

Yang akan di laksanakan pada :

Waktu : 19.00 S/d 22.00 WIB  
Hari/tanggal : Selasa / 23 Agustus 2016  
Tempat : Masjid Nurul Ikhwan

Besar harapan kami kepada Bapak/Ibu agar berkenan memenuhi permohonan kami, demi terselenggaranya kegiatan KKN ini, Demikian surat Permohonan ini kami buat, kurang lebihnya kami mohon maaf, Wassalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ciputat, 01 Agustus 2016

KETUA KKN CEMERLANG

Angga Deva  
NIM. 1113092000014

SEKRETARIS  
  
Nabila Salsabila  
NIM. 111304300034

## LAMPIRAN II: SERTIFIKAT





## LAMPIRAN III: TABEL KEGIATAN INDIVIDU

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pelepasan peserta KKN di Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang diadakan pada tanggal 25 juli 2016. Setiap kelompok membawa balon gas dengan harga Rp 10.000,- rupiah untuk diterbangkan secara simbolis.	Pelepasan kegiatan KKN oleh Kepala PPM dan Rektor di lapangan SC secara resmi melepas peserta KKN yang tergabung 9 Fakultas untuk mengabdikan kepada masyarakat desa.
2.	Sosialisasi KKN kepada masyarakat Desa Curug, Kampung Liud serta perangkat desa dan tokoh masyarakat Desa Curug dilaksanakan pada tanggal 25-30 juli 2016.	Sosialisasi peserta KKN dengan warga masyarakat dan perangkat desa seperti Ketua RT, Ketua RK, dan sekretaris desa yang menghasilkan pengenalan lebih dalam tentang sosialisasi program kegiatan KKN.
3.	Pembukaan kegiatan KKN di Balai Desa Curug. Pembukaan kegiatan KKN ini dilaksanakan pada tanggal 27 juli 2016 bersama dengan kelompok 057 dan 059. Estimasi dana Rp 250.000,- untuk pembelian konsumsi buat para tamu undangan.	Dengan adanya pembukaan yang dihadiri oleh Kepala Desa serta dosen pembimbing kegiatan maka hasil langsungnya adalah peresmian kegiatan serta mendapatkan izin, ruang dan waktu untuk peserta KKN dalam melaksanakan kegiatan program kerja KKN di Desa Curug.
4.	Mengikuti Kegiatan bimbingan pembelajaran. Bimbingan belajar ini dilakukan setiap hari Senin-Sabtu selama KKN berlangsung. Kegiatan bimbingan pembelajaran dibagi menjadi dua sesi yaitu; setiap habis Ashar (16:00-17:30 WIB) dan Isya (20:00-21:30 WIB) dilakukan di pelataran rumah sekretariat KKN dan terdiri dari sekitar 30-70 anak di antaranya usia 4-13	Hasil langsung dari adanya kegiatan bimbingan belajar adalah anak-anak didik dapat terbantu dalam memahami pelajaran-pelajaran yang mereka pelajari di sekolah masing-masing. Sedangkan pelajaran yang diajarkan antara lain: bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan Matematika.

	tahun. Estimasi dana Rp 35.000,- untuk pembelian papan tulis dan spidol.	
5.	Mengadakan kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an). Kegiatan ini dilakukan setiap 3x dalam satu minggu setelah habis magrib (18:30-20:00) dengan dibantu oleh Ibu Anah yang memang sudah menjalani kegiatan tersebut.	Setelah berpartisipasi aktif dalam kegiatan BTQ di kegiatan Taman Pendidikan al-Qur'an hasil langsungnya adalah dapat memberikan bimbingan kepada anak-anak didik terkait pemahaman tentang membaca dan menulis al-Qur'an.
6.	Sosialisasi ke Madrasah, MI, SDN 1 dan SDN 2 Desa Curug. Sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 28-29 juli 2016.	Dengan adanya sosialisasi di Sekolah-sekolah, peserta KKN mendapatkan izin dan waktu dari kepala sekolah dan guru-guru untuk mengajar dan melaksanakan kegiatan-kegiatan program KKN di sekolah-sekolah tersebut.
7.	Mempersiapkan buku-buku untuk program kegiatan Taman Baca pada tanggal 29 juli 2016 (21.00-23.00). Terdapat kurang lebih 200 buku, di antaranya ada buku-buku pendidikan, sejarah, cerita anak-anak dan lain-lainnya.	Dengan adanya pengadaan taman baca diharapkan anak-anak atau masyarakat sebagai target kegiatan dapat meningkatkan angka melek huruf serta meningkatkan kesadaran mereka untuk membaca.
8.	Ikut serta berpartisipasi dalam Pengajian bulanan desa yang bertepatan pada tanggal 30 juli 2016 di Kantor Balai Desa Curug. Kegiatan ini dilaksanakan setiap sebulan sekali dan dihadiri oleh masyarakat desa.	Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini hasil langsung untuk peserta KKN dan masyarakat adalah mempererat tali persaudaraan serta memupuk rasa keagamaan.
9.	Ikut berpartisipasi dalam kegiatan <i>workshop</i> komputer. Pelatihan <i>Workshop</i> komputer dilaksanakan pada tanggal 30 juli 2016 yang diikuti oleh siswa/i SD-SMP sekitar 30-40 murid.	Hasil dari adanya kegiatan ini adalah peserta didik dapat mengetahui lebih dalam cara pengoperasionalan komputer khususnya di bidang sistem pengolah kata ( <i>Microsoft Word</i> ).

## IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Sosialisasi ke Madrasah, SD Curug 01 dan SD Curug 02 untuk memberikan surat perizinan tempat kegiatan <i>workshop</i> komputer, <i>English Fun learning</i> yang dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2016.	Dengan adanya sosialisasi di Sekolah tersebut, sebagian dari peserta KKN kelompok 058 mendapatkan izin tempat dan waktu dari kepala sekolah dan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan program KKN di tempat tersebut.
2.	Pengadaan kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) yang dilakukan di setiap pengajian anak-anak sekitar Kampung Liud Desa Curug yang dilakukan setiap 3x seminggu setelah Maghrib yang dimulai pada tanggal 29 Juli 2016 pada pukul 18.30 – 20.00 WIB.	hasil langsungnya adalah dapat memberikan bimbingan kepada anak-anak didik terkait pemahaman tentang membaca dan menulis al-Qur'an.
3.	Melakukan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekretariat KKN Cemerlang dengan menyiapkan bahan-bahan ajaran untuk pelajaran matematika dan bahasa Indonesia yang dilakukan pada sore hari pukul 16.00 – 17.30 WIB dan malam hari pukul 19.00 – 21.00 WIB. Kegiatan ini dijalankan selama KKN berlangsung.	Anak – anak di Desa Curug sangat antusias mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan di Sekretariat KKN Cemerlang dengan cepat memahami pelajaran yang telah diberikan dengan jumlah murid yang datang sekitar 40 – 70 orang setiap harinya.
4.	Pada tanggal 02 Agustus 2016 pada pukul 08.30-11.00 WIB kami meminta izin untuk mengisi acara Seminar Nasionalisme untuk para murid kelas VII-IX.	Dengan adanya kunjungan ini, kami mendapatkan izin dari kepala sekolah dan guru-guru untuk mengisi Seminar Nasionalisme tersebut.
5.	Ikut berpartisipasi dalam membantu Pendataan Desa di Kantor Balai Desa Curug. Pendataan desa ini dilakukan Pada tanggal 02 Agustus 2016 sekitar	Hasilnya adalah membantu staf-staf desa dalam mensortir dan mendata surat-surat kartu BPJS.

	jam 11.00-15.00 WIB.	
6.	Mengadakan salah satu program KKN yaitu Seminar Komputer. Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi yaitu; pertama dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2016 di SD 2 Curug yang diikuti oleh murid kelas 4-6. Pada tanggal 06 Agustus 2016 di SD 1 Curug yang diikuti oleh murid kelas 4-6.	Hasil dari adanya kegiatan ini adalah siswa/i yang ikut dalam seminar ini dapat mengetahui lebih dalam apa itu macam-macam <i>hardware</i> dan <i>software</i> komputer serta dapat melakukan pengoperasian program <i>microsoft word</i> .
7.	Melaksanakan kegiatan program KKN yaitu Seminar Nasionalisme mengenai Sejarah Kemerdekaan Indonesia yang diadakan pada hari Kamis, 04 Agustus 2016 pukul 08.00 – 09.00 WIB di MTS As-Sholihin Desa Curug yang diikuti oleh kelas VII-IX.	Para siswa/i MTS As-Sholihin sangat berantusias dalam mengikuti seminar ini serta mereka dapat mengetahui lebih dalam tentang sejarah kemerdekaan Indonesia dalam merebut kemerdekaan.
8.	Melaksanakan kegiatan program KKN yaitu Seminar Nasionalisme mengenai Sejarah Kebudayaan Islam yang diadakan pada hari Kamis, 04 Agustus 2016 pukul 09.00 – 10.00 WIB di MTS As-Sholihin Desa Curug yang diikuti oleh kelas VII-IX.	Para siswa/i MTS As-Sholihin sangat berantusias dalam mengikuti seminar ini serta mereka dapat mengetahui lebih dalam tentang sejarah kebudayaan Islam dalam merebut kemerdekaan.
9.	Ikut berpartisipasi dalam Pengajian Mingguan pada hari Ju'mat, 05 Agustus 2016 di masjid Kampung Liud pada pukul 16.00-18.00 WIB. Kegiatan pengajian ibu-ibu ini diadakan 2x dalam seminggu yaitu hari Ju'mat dan Minggu. Salah satu anggota KKN Cemerlang melaksanakan programnya tentang penyuluhan fiqh 4 mazhab terkait <i>shalat</i> dalam keadaan macet.	Hasil langsung kegiatan ini adalah dapat mempererat tali persaudaraan serta memupuk rasa keagamaan. Selain itu, peserta pengajian tersebut dapat mengetahui secara mendalam tentang fiqh 4 mazhab terkait <i>shalat</i> dalam keadaan macet.
10.	Pada hari Sabtu, 06 Agustus 2016 diadakan kegiatan rapat di Balai Desa pada pukul 13.00-17.00 mengenai persiapan revitalisasi	Hasilnya adalah meningkatkan semangat pembentukan revitalisasi kepemudaan di Desa Curug serta

	kepemudaan di Desa Curug serta pengadaan kegiatan 17 Agustus yang dihadiri oleh perangkat dan tokoh masyarakat Desa Curug dan anggota-anggota kelompok KKN.	pembentukan panitia-panitia acara 17 Agustusan serta mendata lomba-lomba yang akan diperlombakan.
11.	Pada hari Minggu, 07 Agustus 2016 dilakukan persiapan pengadaan taman baca di Madrasah Diniyah As-Sholihin dan pembuatan papan nama jalan untuk dipasang di sekitar Desa Curug khususnya di Dusun 02.	Hasilnya adalah peralatan buku-buku taman baca siap untuk dibuka. Dan papan nama jalan siap untuk dibangun.

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Hari Senin, tanggal 08 Agustus 2016 Persiapan taman baca yang akan diadakan di Madrasah Diniyah An-Nahl telah sampai tahap pemasangan rak.	Hasil langsungnya adalah persiapan semakin matang untuk segera meresmikan taman baca.
2.	Melakukan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekretariat KKN Cemerlang dengan menyiapkan bahan-bahan ajaran untuk pelajaran matematika dan bahasa Indonesia yang dilakukan pada sore hari pukul 16.00 – 17.30 WIB dan malam hari pukul 19.00 – 21.00 WIB. Kegiatan ini dijalankan selama KKN berlangsung.	Hasil langsungnya adalah anak-anak dapat memahami dan terbantu dalam mengerjakan tugas sekolahnya.
3.	Hari Selasa, 09 Agustus 2016 mengikuti <i>English Fun Learning part 1</i> di SDN Curug 02. Kegiatan ini di mulai pada pukul 09.30-11.30 WIB dan pesertanya adalah kelas IV-VI di perkirakan ada 40-50 Anak. Kegiatan ini berisi tentang pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode <i>Fun</i>	Hasil langsungnya adalah peserta didik dapat lebih memahami dengan mudah materi yang di berikan dengan metode <i>Fun Learning</i> karena dengan menggunakan permainan-permainan yang edukatif serta bernyanyi membuat ana-anak antusias

	<i>Learning</i> yaitu menyanyi dan dengan permainan-permainan yang edukatif.	dengan materi yang diberikan.
4.	Rabu 10 Agustus 2016 Pengadaan kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) yang dilakukan di setiap pengajian anak-anak sekitar Kampung Liud Desa Curug yang dilakukan setiap 3x seminggu setelah habis Maghrib yang dimulai pada tanggal 29 Juli 2016 pada pukul 18.30 – 20.00 WIB.	hasil langsungnya adalah dapat memberikan bimbingan terhadap anak-anak Kampung Liud terkait pemahaman tentang membaca dan menulis al-Qur'an.
5.	Hari Kamis, 11 Agustus 2016 diadakan pemasangan papan nama penunjuk jalan yang di bantu oleh beberapa tokoh pemuda, di pasang di persimpangan jalan menuju desa dan kampung-Kampung setempat.	Hasil langsungnya adalah Kampung semakin tertata dan dapat menunjukkan jalan dan arah untuk beberapa kampung di desa setempat.
6.	Ju'mat, 12 Agustus 2016 mengikuti pengajian rutin ibu-ibu yang dilaksanakan pada setiap hari Ju'mat pukul 16.00 sampai selesai I ini membahas tentang berbagai macam materi keagamaan seperti bersuci dan lain-lain. Pengajian rutin ini di hadiri oleh pemuda dan orang dewasa serta orang yang sudah lanjut usia. Sekitar kurang lebih 20-30 orang.	Hasil langsungnya adalah semakin memperdalam ikatan silaturahmi antara peserta KKN dan masyarakat setempat dan dapat mempelajari lebih dalam tentang materi Agama yang di sampaikan oleh tokoh Agama setempat.
7.	Sabtu, 13 Agustus 2016 ikut berpartisipasi dalam program kegiatan <i>English Fun Learning part 2</i> di SDN Curug 01. Kegiatan ini di mulai pukul 09.30-11.30 WIB dan pesertanya adalah kelas IV-VI di perkirakan ada 40-50 Anak. Kegiatan ini berisi tentang pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode <i>Fun Learning</i> yaitu menyanyi dan dengan permainan-permainan yang edukatif.	Hasil langsungnya adalah peserta didik dapat lebih memahami dengan mudah materi yang di berikan dengan metode <i>Fun Learning</i> . Karena dengan menggunakan permainan-permainan yang edukatif serta bernyanyi membuat ana-anak antusias dengan materi yang diberikan.

8.	Penyuluhan media tanam diadakan di SDN Curug 01 dengan menghadirkan contoh-contohnya yaitu media tanam dengan menggunakan tanah, gabus dan air dengan contoh tanaman sawi. Peserta didiknya adalah kelas V yang berjumlah kurang lebih 30 anak.	Hasil langsungnya adalah peserta didik dapat mengetahui bahwa media tanam bukan hanya menggunakan tanah melainkan bisa juga menggunakan gabus dan air.
9.	Hari Minggu, 14 Agustus 2016 mengikuti rapat Persiapan perlombaan 17 Agustus bersama RT/RW setempat yang dilaksanakan setelah waktu maghrib.	Hasil langsungnya dari rapat tersebut adalah agar terciptanya kordinasi yang baik antara tokoh RT/RW dengan peserta KKN sebagai partisipasi aktif dalam kegiatan perlombaan menyambut HUT RI.
10.	Menghias Kampung dengan atribut kemerdekaan dan mempersiapkan lapangan untuk perlombaan. Dalam rangka menyambut hari kemerdekaan peserta KKN ikut aktif dalam menghias Kampung dengan atribut kemerdekaan.	Hasil langsungnya adalah dengan menghias Kampung dengan atribut kemerdekaan dapat lebih memeriahkan dan meramaikan semarak semangat menyambut hari kemerdekaan.
11.	Berpatisipasi aktif dalam pengajian rutin mingguan ibu-ibu dan memberikan sedikit tausiyah selama beberapa menit. Pengajian hari Minggu berdurasi lebih lama di banding hari Ju'mat. Dilaksanakan pukul 09.00 pagi sampai pukul 11.00 berisi tentang materi agama yang disampaikan oleh tokoh pemuka agama setempat. Dihadiri oleh berbagai kalangan dari yang usia muda, dewasa hingga lanjut usia berjumlah kurang lebih 30-40 orang.	Hasil langsungnya adalah semakin memperdalam ikatan silaturahmi antara peserta KKN dan masyarakat setempat dan dapat mempelajari lebih dalam tentang materi Agama yang di sampaikan oleh tokoh Agama setempat serta mendapat pengalaman menjadi pemateri untuk menyampaikan ilmu yang sudah di pelajari

## IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 15 Agustus 2016 Menjadi partisipasi aktif dalam kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) di Kampung Curug, yang di bimbing oleh bidan Desa Curug, membantu di antaranya menimbang dan mengukur anak-anak serta memberikan vaksin kepada anak usia 0-balita.	Hasil langsungnya adalah masyarakat khususnya anak usia bayi balita bisa mendapatkan pelayanan kesehatan gratis serta mendapatkan vaksin.
2.	Pengadaan kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) yang dilakukan di setiap pengajian anak-anak sekitar Kp.Liud Desa Curug yang dilakukan setiap 3x seminggu setelah habis Maghrib yang dimulai pada tanggal 29 Juli 2016 pada pukul 18.30 – 20.00 WIB.	Hasil langsungnya adalah dapat memberikan bimbingan terhadap anak-anak Kampung Liud terkait pemahaman tentang membaca dan menulis al-Qur'an, dan warga Kampung liud sangat antusias dengan adanya pengajian yang diadakan ini dan mengikutinya dengan baik
3.	Melakukan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekretariat KKN Cemerlang dengan menyiapkan bahan-bahan ajaran untuk pelajaran matematika dan bahasa Indonesia yang dilakukan pada sore hari pukul 16.00 – 17.30 WIB dan malam hari pukul 19.00 – 21.00 WIB. Kegiatan ini dijalankan selama KKN berlangsung.	Hasil langsungnya adalah anak-anak dapat memahami dan terbantu dalam mengerjakan tugas sekolahnya.
4.	16 Agustus 2016 Ikut serta dalam mempersiapkan acara perlombaan untuk menyambut hari kemerdekaan Indonesia, dibantu dengan RW/RT setempat.	Hasil langsungnya adalah persiapan untuk acara perlombaan sudah siap secara maksimal serta lebih meriah.
5.	17 Agustus 2016 Menjadi panitia pelaksana dalam kegiatan perlombaan tujuh belasan yang di adakan oleh RW setempat	Hasil langsungnya adalah dengan adanya kegiatan perlombaan membuat para masyarakat menjadi lebih aktif

	dan diikuti oleh tujuh RT.	dan antusias dalam mengisi hari kemerdekaan dengan kegiatan yang bermanfaat.
6.	18 Agustus 2016 Persiapan dalam peresmian Taman Baca, dalam proses pengecatan dan pemasangan rak dan pintu.	Hasil langsungnya adalah progress Taman Baca hampir sedikit lagi terealisasi dan siap untuk dipergunakan untuk membaca oleh anak-anak Madrasah An-Nahl.
7.	19 Agustus 2016 Mempersiapkan hadiah untuk perlombaan tujuh belas agustus oleh panitia.	Hasil langsungnya adalah supaya pembagian serta pengumuman pemenang perlombaan dapat direalisasikan dengan baik karena adanya persiapan.
8.	Ikut berpartisipasi dalam pengajian rutin ibu-ibu yang dilaksanakan pada setiap hari Ju'mat pukul 16.00 sampai selesai. Pengajian rutin ini dihadiri oleh pemuda dan orang dewasa serta orang yang sudah lanjut usia. Sekitar kurang lebih 20-30 orang.	Hasil langsungnya adalah semakin memperdalam ikatan silaturahmi antara peserta KKN dan masyarakat setempat dan dapat mempelajari lebih dalam tentang materi Agama yang di sampaikan oleh tokoh Agama setempat.
9.	20 Agustus 2016 Mengadakan kegiatan "Moviecation" dan seminar motivasi untuk anak-anak Kampung Liud, Curug yang di sampaikan oleh Kak Sutrisno selaku pengisi acara dan di hadiri oleh kurang lebih 40-50 anak yang berusia dari balita sampai usia kelas 6 Sekolah Dasar. Dilaksanakan di Aula Masjid Kampung Liud pada pukul 09.00 sampai selesai.	Hasil langsungnya adalah dapat memberikan motivasi yang tinggi kepada anak-anak dan memberi pengetahuan tentang film-film edukasi yang dapat membangun karakter anak-anak.
10.	Mengadakan kegiatan Nonton Bareng film kemerdekaan serta pengumuman pemenang dan pembagian Hadiah perlombaan tujuh belasan.	Hasil langsungnya adalah semakin memeriahkan acara puncak tujuh belasan dan dapat memberikan penghargaan kepada RT yang

		di nobatkan sebagai pemenang dalam perlombaan tersebut.
11.	21 Agustus 2016 Pembuatan film documenter oleh peserta KKN dan masyarakat sekitar terkait tugas inti dalam pelaksanaan KKN.	Hasil langsungnya adalah, peserta KKN dapat mengetahui kesan pesan masyarakat dengan adanya wawancara dan juga dapat menyelesaikan tugas dari PPM.
12.	Berpartisipasi aktif dalam pengajian rutin mingguan ibu-ibu dan memberikan sedikit tausiyah selama beberapa menit. Pengajian hari Minggu berdurasi lebih lama di banding hari Jum'at. Dilaksanakan pukul 09.00 pagi sampai pukul 11.00 berisi tentang materi agama yang disampaikan oleh tokoh pemuka agama setempat dan dihadiri oleh berbagai kalangan dari yang usia muda, dewasa hingga lanjut usia berjumlah kurang lebih 30-40 orang.	Hasil langsungnya adalah semakin memperdalam ikatan silaturahmi antara peserta KKN dan masyarakat setempat dan dapat mempelajari lebih dalam tentang materi Agama yang di sampaikan oleh tokoh Agama setempat dan mendapat pengalaman menjadi pemateri untuk menyampaikan ilmu yang sudah di pelajari
13.	Mengikuti rapat Revitalisasi Kepemudaan lanjutan dalam rangka pembentukan Karang Taruna yang dilaksanakan di Kantor desa dan dihadiri oleh aparatur Desa Curug.	Hasil langsungnya adalah progress pembentukan Karang Karuna semakin terarah dan semakin bisa untuk direalisasikan.

## IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	22 Agustus 2016 Berpartisipasi aktif dalam kegiatan rapat Musrembang yang diadakan di Kantor desa dan dihadiri oleh aparatur desa, perwakilan masyarakat dan peserta KKN. Rapat berlangsung dari pukul 09.00-12.30 WIB.	Hasil langsungnya adalah semua warga mengetahui apa saja kegiatan pembangunan di desa dan mahasiswa turut menyaksikan apa saja yang dimusyarwarahkan dalam rapat pembangunan desa secara transparan.
2.	22 Agustus 2016	Hasil langsungnya adalah

	Melakukan persiapan <i>Workshop</i> dan Seminar Kewirausahaan dan acara Tabligh Akbar.	terkumpulnya sampah plastik seperti bungkus kopi yang akan dijadikan bahan utama untuk dijadikan dompet dan tas cantik. Selain itu dapat terhubung pembicara untuk seminar keirusahaan dan tabligh akbar.
2.	23 Agustus 2016 Mengadakan <i>Workshop</i> dan Seminar Kewirausahaan untuk ibu-ibu dan pemuda/i Kampung Liud, dengan pembicara oleh EBI BAG. Acara kegiatan ini dilaksanakan di Aula Masjid Kampung Liud, acara ini di mulai pada pukul 09.00 pagi sampai selesai dan dihadiri oleh ibu-ibu serta pemuda/i kira-kira sekitar 70-80 peserta.	Hasil langsungnya adalah masyarakat dapat mengetahui cara mengolah limbah sampah menjadi barang yang berguna dan bernilai tinggi. Salah satunya sampah bungkus kopi dikelola menjadi tas, dompet dan lain-lainnya.
3.	Peresmian Taman Baca yang diadakan di Madrasah An-Nahl	Hasil langsungnya adalah dapat terealisasinya Taman Baca di Madrasah an-Nahl untuk lebih maningkatkan semangat membaca untuk anak-anak Madrasah An-Nahl.
4.	Mengadakan Tabligh Akbar dan penutupan kegiatan KKN yang diadakan di Masjid Kampung Liud.	Hasil langsungnya adalah para tamu undangan sangat berantusias dalam mengikuti acara tabligh akbar dan penutupan KKN secara resmi dengan khidmat.
5.	24 Agustus 2016 Persiapan untuk penutupan KKN. Dilakukan dengan rapat seluruh anggota kelompok gabungan KKN Desa Curug untuk membuat rundown acara serta pengisi acara dalam acara penutupan.	Hasil langsungnya adalah telah mendapat seluruh rangkaian acara serta pengisi yang bertugas untuk acara yang nantinya akan diadakan penutupan yang dihadiri seluruh peserta KKN dari desa curug beserta aparat desa dan dosen pembimbing.

6.	<p>25 Agustus 2016</p> <p>Penutupan kegiatan secara resmi dilakukan oleh Kepala Desa dan dosen pembimbing yang dilaksanakan oleh seluruh anggota peserta KKN dari semua kelompok yang mengabdikan di Desa Curug, Jasinga sekaligus penyerahan cinderamata oleh masing-masing kelompok. Acara berlangsung pukul 11.00-selesai.</p>	<p>Hasil langsungnya adalah seluruh peserta KKN di Desa Curug, Jasinga secara resmi telah menyelesaikan pengabdian selama satu bulan di desa tersebut dan setiap kelompok memberikan kenang-kenangan untuk desa. Oleh karena itu program KKN kami ditutup oleh Kepala Desa dan dosen pembimbing.</p>
----	---	--